

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

4.1.1 Rubrik Laporan Investigasi Kompas

Harian Kompas pertama kali terbit pada tahun 1965, perjalanan yang penuh tantangan (Kompas.id, n.d.). Berawal dari semangat dan tekad yang kuat, Kompas berhasil melewati masa-masa sulit dan berkembang menjadi lebih dari sekadar penerbit berita. Saat ini, Kompas telah berkembang menjadi perusahaan media yang juga menjalankan berbagai usaha di luar bidang pemberitaan. Kompas sudah beberapa kali menghadapi perubahan besar zaman. Di masa Orde Baru, surat kabar Kompas sempat diberhentikan terbit dua kali (Kompas.id, n.d.). Lalu, saat era internet datang, Kompas kembali diuji dalam menjaga eksistensinya. Kompas memilih untuk berinovasi dengan meluncurkan Kompas.id sebuah platform digital yang tetap mengedepankan jurnalisme berkualitas, seperti yang selalu menjadi ciri khas Harian Kompas.

Terdapat beberapa rubrik pada Kompas.id, salah satunya rubrik investigasi. Rubrik Investigasi di Kompas.id merupakan kelanjutan dari tradisi jurnalisme investigasi yang telah lama menjadi ciri khas Harian Kompas sejak masa Orde Baru. Pada periode tersebut, Harian Kompas menghadirkan rubrik Asal-Usul yang dipimpin oleh Mahbub Djunaidi. Melalui rubrik ini, Mahbub menyampaikan kritik sosial dan politik dengan gaya satir yang khas, menyoroti berbagai isu seperti kinerja DPR dan kondisi masyarakat kecil (Qonita & Haghia, 2024).

Saat ini rubrik investigasi juga ada di platform Kompas.id. Dengan fokus utama rubrik investigasi adalah membongkar persoalan-persoalan tersembunyi yang tidak terpantau dalam pemberitaan harian biasa misalnya korupsi, kejahatan lintas negara, pelanggaran hak asasi manusia, atau praktik ilegal yang mengancam publik. Jurnalis yang bertugas di rubrik ini sering melakukan pelaporan lintas wilayah, kadang ke luar negeri, untuk mengeksplorasi akar masalah secara langsung. Peliputan investigatif juga dilengkapi dengan narasi mendalam, data, dan

dokumentasi visual seperti foto dan video untuk memperkuat temuan. Inovasi terus dilakukan dan liputan mendalam dengan isu mendalam dan relevan tetap dipertahankan.

Selain itu, rubrik investigasi hanya ada di Kompas.id dan tidak ada pada platform Kompas.com. Hal ini dikarenakan Kompas.id menyajikan berita berkualitas yang terbit di Harian Kompas setiap hari dalam platform digital, sedangkan Kompas.com merupakan portal berita *online* yang menyajikan berita dengan pemutakhiran terkini. Kompas.id dikelola oleh PT Kompas Media Nusantara yang juga bertindak sebagai penerbit Harian Kompas, sedangkan Kompas.com dikelola oleh PT Kompas Cyber Media (Kompas.id, n.d.). Harian Kompas merupakan media yang mendukung peliputan mendalam, sehingga dalam Kompas.id rubrik investigasi diadakan agar publik mengetahui liputan investigasi melalui platform *online* mereka. Berbeda dengan Kompas.com yang fokus pada konten cepat dan volume tinggi yang kurang kompatibel dengan kebutuhan liputan investigatif. Selain itu, liputan investigasi merupakan liputan yang membutuhkan pendanaan lebih sehingga model bisnis berbayar diterapkan pada rubrik investigasi.

Dalam rubrik investigasi terdapat sejumlah laporan investigasi yang mengungkap beberapa isu penting di Indonesia. Di tahun 2023, terdapat salah satu laporan yang diangkat mengenai judi *online* yang telah menyita. Laporan tersebut merupakan liputan mengenai judi *online* yang diliput langsung dari pusatnya yaitu Kamboja. Liputan mengenai judi *online* tidak hanya dilakukan di Indonesia tetapi juga ke pusatnya yaitu Kamboja. Liputan mengenai judi *online* Kamboja ditulis dalam platform Kompas.id sebanyak 19 laporan dan banyak diperbincangkan oleh masyarakat.

4.1.2 Laporan Investigasi Judi *Online* Kamboja oleh Kompas

Dalam Kompas.id khususnya rubrik investigasi, Kompas fokus pada penyelidikan kasus secara mendalam dan isu yang dipilih memiliki dampak yang besar di masyarakat. Salah satu isu yang menyita perhatian dalam rubrik investigasi Kompas.id adalah isu mengenai judi *online* Kamboja. Laporan tersebut dipublikasikan pada tahun 2023, dan media pertama yang melakukan investigasi ke

Kamboja adalah Kompas. Laporan mengenai judi *online* menjadi menggemparkan karena relevan dengan masyarakat Indonesia dan isunya yang tergolong sensitif dan banyak menyangkut pihak Indonesia.

Selain itu, laporan judi *online* Kamboja menjadi perbincangan karena adanya gangguan teknis ketika platform Kompas.id tidak bisa diakses. Adanya gangguan tersebut menghebohkan tema yang diangkat juga karena dinilai platform Kompas.id di *hack* oleh orang yang berhasil diliput di dalam laporan, gangguan tersebut juga diliput di beberapa media sehingga menjadi perbincangan publik. Gangguan terjadi pada sore hari setelah Kompas telah mempublikasikan 13 dari 19 laporan investigasi judi *online* tepatnya pada tanggal 15 Desember 2025. Beberapa media yang memberitakan seperti Tempo, Katadata, dan media Kompas juga yaitu Kompas.com.

Dibalik laporan yang telah dipublikasikan, terdapat liputan yang telah dilakukan oleh tim Kompas. Liputan mengenai judi *online* dilakukan secara mendalam dan meliputi beberapa aspek. Elemen yang harus dipenuhi dalam jurnalisme investigasi seperti yang dikemukakan oleh Laksono dalam bukunya yang berjudul "Jurnalisme Investigasi" juga diterapkan selama liputan berjalan. Elemen jurnalisme investigasi pertama adalah peliputan dilakukan untuk mengungkap kasus kejahatan yang bersinggungan dengan kepentingan publik. Liputan investigasi Kompas mengenai judi *online* yang dilakukan langsung ke Kamboja karena adanya informasi bahwa adanya WNI yang bekerja di sektor judi *online* dengan situs berbahasa Indonesia dan target mereka adalah masyarakat Indonesia. Diperjelas dengan pernyataan dari informan 1 bahwa:

"Tujuan yang disepakati sih saat dengan redaksi waktu itu adalah peliputan judi online ini nih membuktikan bahwa memang ada kaitan situs judi yang beroperasi di Indonesia dengan orang-orang yang bekerja dan memiliki situs judi itu dari sana. Di Kamboja itu kan yang kami temukan adalah situs-situs judi ini kebetulan operasionalnya ada di kasino darat yang kami temukan indikasinya banyak orang Indonesia di sana.. Kalau di kami Setidaknya kami bisa membuktikan bahwa di sana ada banyak pekerja indonesia kemudian ketika kami di sana itu kami mencoba dengan salah satu pembuktiannya adalah ketika memindai scan situs wifi, situs wifi itu banyak yang menyebutkan nama yang kaitannya erat dengan situs judi berbahasa Indonesia.". (QRS, hasil wawancara, 14 April 2025)

Kedua informan menyatakan bahwa liputan dilakukan untuk membuktikan dan mengungkap kebenaran adanya operasional judi *online* dengan para pekerjanya adalah WNI. Dikonfirmasi oleh informan 2:

”Iya.. Sekaligus juga untuk membuktikan apa yang selama ini masih menjadi isu. Orang tau Kamboja, tapi Kamboja-nya kayak apa sih? Itu kan data dan Kompas pertama kali memberitakan itu. Untuk melihat dari dekat bagaimana judi online itu dioperasikan.” (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 juga menjelaskan bahwa liputan dilakukan untuk pembuktian bahwa judi *online* dioperasikan di Kamboja. Selain itu, adanya konfirmasi bahwa Kompas merupakan media pertama yang melakukan liputan judi *online* langsung ke Kamboja. Adanya permasalahan besar yang terjadi akibat judi *online* dan memakan banyak korban dari masyarakat Indonesia juga menjadikan salah satu alasan tim Kompas melakukan liputan ke Kamboja. Seperti yang disampaikan oleh informan 2:

”Pertama, kita merespon apa yang terjadi di masyarakat di tahun 2023. Sebenarnya 2022, 2021, itu kan isu soal judi online itu kan sudah sangat masif di Indonesia. Korbannya banyak, kerugiannya tercatat oleh lembaga PPATK, terus hampir setiap bulan publik dihebohkan oleh berita-berita soal adanya warga yang bunuh diri karena terlilit hutang lantaran kecanduan judi. Bahkan tidak hanya warga biasa. Dalam beberapa pemberitaan ada bahkan beberapa di antara mereka itu orang yang kerjanya sebagai aparat penegak hukum. Kalau nggak salah itu pernah di Bogor ada kejadian. Dia anggota Polri, dia merampok sopir taksi yang dia pesan. Duitnya itu habis diputar judi. dia panik hutang di bank juga udah banyak, nggak bisa minjam lagi. Akhirnya dia merampok orang. Nah, dari situ kita melihat ini kayaknya kok gak selesai-selesai, kok makin kesini makin parah. Makanya kantor, redaksi Kompas waktu itu memutuskan sepertinya nih harus dijadikan tema investigasi untuk judi online itu.” (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025).

Informan 2 menjelaskan bahwa banyaknya kasus mengenai judi *online* yang telah diamati oleh tim Kompas sejak tahun 2021. Judi *online* yang telah merugikan korbannya memicu tindak kejahatan lain yang berujung pada merugikan orang lain juga. Dampak yang diakibatkan judi *online* semakin meluas dan tidak ada penyelesaian, oleh karenanya Kompas menyelidiki dari akar permasalahan yaitu operasional judi *online* di Kamboja.

Elemen jurnalisme investigasi kedua adalah kasus yang diungkap cenderung memiliki skala yang luas dan sistematis (berkaitan dengan benang merah). Kasus yang diungkap oleh tim Kompas mengenai judi *online* memiliki skala yang luas karena tidak hanya menyangkut operasional judi *online* tetapi juga korban, sistem, dan oknum dibaliknya. Terdapat benang merah juga yang mengaitkan antara satu peristiwa dengan peristiwa lain atau dengan pelaku dengan jejaring yang luas. Seperti penjelasan informan 1:

”Di investigasi judi online itu salah satu keinginannya membuktikan ada benang merah antara entitas bisnis. Ada sekilas pembuktian bahwa Kompas ini yang notabene apa ya, kami kan ya seperti masyarakat sipil biasa gitu yang nggak punya perangkat seperti aparat penegak hukum untuk melihat dan mengungkap praktik operasional judi daring di sana gitu. Kami menunjukkan saja bahwa semestinya untuk mengungkap itu bukan hal sulit. Ya itu ada sedikit pesan seperti itu juga, karena di perjalanannya ketika kami wawancara menemui sumber kementerian lembaga atau aparat penegak hukum, mereka menyebut sulit.” (QRS, hasil wawancara, 14 April 2025)

Informan 1 menjelaskan bahwa liputan dilakukan untuk membuktikan adanya kaitan bisnis judi *online* di Kamboja dengan para pekerjanya yang merupakan WNI. Liputan juga dilakukan untuk membuktikan bahwa untuk mengungkap kejahatan judi *online* tidak sesulit yang diungkapkan pemerintah. Dibuktikan dengan pengungkapan yang dilakukan oleh tim Kompas yang hanya sebagai masyarakat sipil, akan lebih mudah jika pemerintah yang mengungkap karena instrumen lengkap yang dimiliki pemerintah. Selain itu, bisnis judi *online* juga menyuburkan berbagai sektor bisnis lain di Kamboja khususnya Sihanoukville seperti yang dijelaskan oleh informan 2:

”Kan biasanya hampir rata-rata sudah menerima, yo Kamboja pusat judi online, banyak WNI yang disekap di sana, sudah berhenti disitu faktanya. Sementara kita lihat, loh ini ada aktivitas ekonomi sebenarnya hidup loh di sini. Dekat restoran, ya memang pada akhirnya itu menginduk ke judi-nya. Kita melihat, banyak juga kok yang survive, orang Indonesia di sana.” (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan bahwa bisnis judi *online* yang berada di Kamboja khususnya di Sihanoukville juga menyuburkan sektor bisnis lain karena banyaknya orang Indonesia yang bekerja di sana. Bisnis seperti restoran milik orang Indonesia sukses dijalankan di Kamboja.

Elemen jurnalisme investigasi ketiga laporan yang dihasilkan berhasil menjawab semua pertanyaan tanpa meninggalkan satupun pertanyaan. Pada awalnya tim sudah melakukan riset dan menyusun pertanyaan yang akan dijawab sejalan dengan liputan namun rencana untuk menggali informasi hingga ke Kamboja justru muncul belakangan, setelah peliputan berjalan beberapa minggu. Informan 1 menjelaskan:

“Kalau menjalankan itu sih pada praktiknya kita nggak bisa menentukan kayak kita ke Kamboja dulu terus abis itu kita ngecek di Indonesia gimana. Pada saat pengerjaan ini kami sudah terikat waktu gitu. Memang sebelumnya kami sudah riset ya, cuma ternyata ee..

rencana untuk mengulik temuan ini sampai ke Kamboja itu baru di akhir-akhir gitu, maksudnya setelah jalan beberapa minggu yang mana pada pengerjaannya jadinya memang kami sudah punya perencanaan di awal. Kemudian setelah dari Kamboja seingat saya waktu penerbitan itu sudah agak mepet tinggal beberapa hari atau seminggu, waktunya sangat dinamis. Jadinya pokoknya ada waktu yang tersisa ya itu untuk meliput. Misalnya kalau masih ada kebingungan di Kamboja ya kami cari di sana untuk informasi yang masih belum diketahui.” (QRS, hasil wawancara, 14 April 2025)

Liputan terus dilakukan untuk menjawab semua pertanyaan dengan pembuktian yang kuat, meskipun hanya tersisa sedikit waktu hingga penerbitan. Penelusuran tetap dilakukan baik di Kamboja maupun Indonesia. Informan 2 menjelaskan lebih detail bagaimana mereka melakukan liputan, berikut penjelasannya:

”Tujuannya pertama itu kita mendapatkan visual dan laporan pandangan mata soal situasi di pusat kendali judi. Jadi kan orang tahu bahwa judi online ada di Kamboja, iya, semua orang tahu. Cuma yang publik Indonesia nggak tahu adalah, itu kayak apa di sana? Kayak apa itu adalah usur jurnalistiknya. Kita bisa menggambarkan itu. Di sana ada rumah makan padang, ada orang bercakap-cakap dalam Bahasa Indonesia. Mereka ngobrol tapi dalam Bahasa Indonesia ngobrolnya. Mereka punya seragam lambang situs, ketika kita cek nama seragam ini itu situs judi online yang beroperasi di Indonesia dan bahasanya Bahasa Indonesia. Itu bagian dari cara kita membuktikan. Terus kita juga cek ada wifi, jadi salah satu pembuktian kita itu lewat wifi. Nah nama wifi ini ada beberapa nama itu, kok rada-rada nama situs judi, misalkan bola88, dewa.. biasanya situs judi itu punya kecenderungan ada angkanya, dewa77 segala macam. Kita dapat tuh, kita cek nama wifi ini, dewa77, oh muncul, ini situs judi memang.”

Informan 2 menjelaskan bahwa mereka melakukan liputan untuk menjawab semua pertanyaan, baik pertanyaan redaksi maupun publik. Pertanyaan yang timbul menjadi proses jurnalistik yang harus dibuktikan oleh tim Kompas. Pembuktian dilanjutkan dengan mengonfirmasi langsung di situs mengenai lokasi mereka beroperasi, dengan menyamar sebagai pencari kerja. Berikut penjelasan lanjutan informan 2:

”Tapi itu belum cukup, bisa jadi ini kebetulan aja. Gimana cara kita membuktikan? Dilanjutkan dengan konfirmasi ke situs. Jadi hampir semua situs judi online itu dia punya layanan operator 24 jam. Semacam call center-nya tapi lewat chat gitu, lewat chat. Kita tanya, misalkan di satu lokasi, kan kita Kompas kemarin liputan itu di tiga tempat, ada Kompong Dewa Resort, ada.. Holiday Palace, ada Trimulya. Nah di Holiday Palace itu kita dapat beberapa. Kita langsung tanya tuh udah nemu di wifi, cek, ternyata situs judi. Nah di situs judi ini kita cek operatornya, kita langsung aja ngomong, “Min, di Holiday Palace masih ada lowongan nggak?” kita langsung ngomong, nggak.. nggak langsung, saya dari ini.. nggak. Langsung aja “Aduh nggak tau, tanya aja di Facebook”, “Tapi ini bener di Holiday kan ya min?”, “Oh iya”. Udah, itu konfirmasi kita berikutnya.” (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan adanya konfirmasi dari pekerja situs membuktikan benar bahwa wifi dengan berbagai nama situs judi menandakan lokasi mereka di berada di gedung tersebut, tepatnya di Holiday Palace. Pembuktian dilakukan untuk menjawab pertanyaan penting dengan jelas dan fakta disajikan dalam bukti-bukti berupa visual, didukung dengan wawancara. Laporan juga sebagai gambaran bahwa judi *online* benar beroperasi di Kamboja dengan WNI yang bekerja di dalamnya.

Elemen jurnalisme investigasi keempat adalah laporan berhasil mendudukan setiap orang yang terlibat di dalamnya disertai dengan bukti. Laporan investigasi yang dipublikasikan oleh Kompas didasari dengan setiap bukti yang dihasilkan dari liputan mereka. Liputan dilakukan tidak hanya untuk mengungkap praktik judi *online* tetapi juga mendudukan setiap pihak yang diduga terlibat dalam praktik tersebut. Usaha untuk menemukan bukti kuat dilakukan agar laporan yang dipublikasikan bukan menuduh tapi membuktikan siapapun yang terlibat dan dicurigai. Dokumen dari pengadilan mengenai kasus judi yang lumayan besar juga tidak luput ditelusuri. Hal ini disampaikan oleh informan 1:

"Jadi, apa yang kami lakukan di situ adalah mencoba melihat penanganan aparat penegak hukum terhadap kasus-kasus yang berkaitan dengan judi. Kami melihat ke banyak dokumen di kejaksaan yang artinya sudah P21 yang sudah ingkrah gitu lah, beberapa sudah banyak sih sebenarnya penanganan terhadap kasus-kasus judi online ini selesai gitu selesainya sampai mana dan dari beberapa yang dilihat itu kebanyakan itu hanya sampai level bandar yang di sini, bahkan nggak nyampe bandar lah ini nggak nyampe bandar. Dalam upaya melacak persoalan ini kebetulan ada satu bandar DPO yang bernama Tommy itu yang sebenarnya kalau dicek lagi sudah berdasarkan pengetahuan tim kami bahwa kebetulan kasus itu berkaitan dengan situs judi online yang cukup besar dan cukup lama ada di Indonesia." (QRS, hasil wawancara, 14 April 2025)

Informan 1 menjelaskan salah satu kasus penting yang ditelusuri adalah terkait buronan bernama Tommy, yang disebut memiliki keterkaitan dengan situs judi besar dan lama beroperasi di Indonesia. Hasilnya, sebagian besar penanganan kasus hanya berhenti pada pelaku kelas bawah, bahkan tidak sampai ke level bandar. Tim lalu mengonfirmasi langsung kepada penyidik yang pernah menangani kasus tersebut. Dari hasil penyelidikan pada berkas, tim mengonfirmasi ke penyidik yang menangani. Lebih lanjut informan 1 menjelaskan:

"Dari situlah kami mencoba menanyakan ke penyidik-penyidik memang mengerjakan.. yang menangani kasus itu saat itu, kayak gitu sih. Sampai ketika kami tanya ke penyidik-penyidik yang berkaitan dan juga yang sekarang bertugas di divisi tersebut ee.. tidak lanjut

lah kasusnya gitu, seperti itu. Jadi kayak gitu sih yang kami lakukan, seingat saya ya.”
(QRS, hasil wawancara, 14 April 2025)

Lebih lanjut informan 1 menjelaskan bahwa fakta bahwa kasus tersebut tidak ditindaklanjuti ditangan penyidik menunjukkan adanya keterlibahan pihak pengadilan dalam kasus judi. Pembuktian ini menjadi fakta konkret mengenai pengadilan Indonesia yang belum sepenuhnya bertanggungjawab dan menyelesaikan masalah kasus judi. Selain bukti dari lembaga Indonesia, pembuktian di Kamboja juga menjadi liputan penting yang mengungkap operasi judi *online*. Hal ini dijelaskan oleh informan 2:

”Kalau kamu cek headline-nya hari pertama itu kan.. itu ada kita memfoto ruangan itu banyak komputer-komputer itu kan, makan orang kerja. Kita mau menampilkan itu, tapi dua keterangan ini belum cukup. Dia butuh keterangan langsung dari orang yang kerja di sana. “Ini judi online ya?”, “Iya”. Itu kita nungguin sampai jam setengah empat pagi dapatnya. Aku nggak dapat, A juga, setelah nyoba dua kali baru tembus. Yang kedua tuh baru ini.. dia nyalain rekaman, dapat. Baru kami balik, segitu ininya, belum cukup. Padahal kita udah yakin sebagai peliput tapi kantor bilang belum. Harus ada konfirmasi langsung dari orang yang bekerja di sana, “Tungguin dia ke bawah, kan ada kantinnya. Tungguin.. ajak ngobrol, nggak tau gimana caranya.. ajak ngobrol.. pastikan dia ngomong, ‘Iya ini judi online’”. Baru kita berani menayangkan foto yang ada dalam ruangan ini di headline.” (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan bahwa mereka mendapat visual ketika banyak pekerja WNI yang sedang melakukan pekerjaan di sebuah gedung juga tertangkap oleh kamera dan visual tersebut menguatkan pernyataan dari pekerja judi *online*. Lebih jauh, didapat pernyataan langsung dari pekerja yang membenarkan bahwa mereka bekerja untuk situs judi *online*. Konfirmasi langsung dari pekerja dan visual operasional judi *online* menjadi bukti penting benar adanya bisnis judi *online* yang dijalankan oleh WNI. Lebih lanjut informan 2 menjelaskan bahwa bukti visual yang didapat menjadi perbincangan oleh bos judi *online* itu sendiri. Berikut penjelasan informan 2:

”Sebenarnya yang bikin heboh itu malah fotonya, karena dia nggak mengira foto itu akan muncul ke publik. Selama ini kan dia merasa.. apa ya.. si bos ini aman aman aja. Dia dekat dengan aparat, dekat dengan ini. Jadi merasa hampir tidak ada yang mengusik bisnisnya, apalagi di Kamboja. Terus tiba-tiba fotonya nongol gitu, dari dalam lagi. “Ini orang nginap nih berarti, nggak mungkin nggak nginap, kok dia bisa dapat yang gini”, karena kebetulan ini kantornya, ini hotel. Jadi kami.. hotel itu ada semacam apa ya.. bungalow gitu lah.” (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan bahwa visual yang didapatkan mengenai operasional judi *online* di salah satu gedung menjadi bukti kuat. Selain itu, visual yang dipublikasikan menjadi perbincangan bos judi *online* karena mereka tidak mengira bahwa bisnis judi yang dijalankannya telah terkuak dan ditampilkan buktinya di media.

Elemen jurnalisme investigasi kelima adalah publik yang melihat laporan investigasi dapat memahami dengan kompleks masalah yang dilaporkan atau bahkan bisa membuat keputusan atau perubahan berdasarkan laporan itu. Setelah melakukan liputan, penulisan laporan menjadi aspek yang perlu diperhatikan agar publik mudah memahami dan mengikuti alur investigasi. Tim Kompas memiliki strategi tersendiri dalam menulis laporan investigasi. Hal ini dijelaskan oleh informan 1:

”Karena kami reporter, ya mengupayakan menulis yang bertutur. Kami coba merasakan lagi ketika sudah beres nulis, kami baca ulang gitu, atau dapat masukan dari kolega juga. Kita ini nulisnya sudah enak belum sih untuk dibaca dan ngalir.”

Kedua informan menjelaskan bahwa strategi penulisan yang diterapkan adalah penulisan yang bertutur dan mengalir sehingga publik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu memahami kompleksitas masalah yang diangkat. Informan 2 menjelaskan hal yang sama, berikut penjelasannya:

“Kita juga bikin antara tulisan dan visualnya nyambung jadi publik yang baca itu ngerti, paham. Dari data yang kita punya, kita susun kalimatnya biar bertutur seperti bercerita. Jadi orang gampang paham masalah yang coba kita ulas dan tampilkan ke publik.”

Informan 2 menjelaskan hal yang sama, bahwa penulisan dilakukan dengan bertutur agar publik memahami permasalahan yang diangkat. Lebih lanjut informan 2 menjelaskan mengenai konsep yang diterapkan oleh Kompas saat ini. Berikut penjelasannya:

“Makanya waktu itu kita hajar aja sampai 20 ribu karakter gitu kalau nggak salah. Dan dilalah kebetulan khusus artikel itu bagus keterbacaannya. Entah karena orang penasaran, entah kenapa.. itu artikel panjang yang dibaca juga lumayan lama kan. Kan kita bisa cek di aplikasi khusus yang dipunyai Kompas itu ketahuan orang bisa baca berapa lama sih satu artikel ini, yang khusus itu keterbacaannya bagus. Tapi sekarang kita udah punya konsep minimal paling banyak itu 9000 kata lah. Setiap jeda tiga paragraf kasih jeda, paling itu, cara supaya orang nggak lelah baca teks terus. Jadi setiap tiga paragraf ada visual, boleh foto, boleh video, boleh grafis.” (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan bahwa konsep saat ini yang diterapkan dalam penulisan adalah membatasi jumlah karakter, diselingi juga dengan adanya visual seperti foto, video, atau grafis agar publik tidak mudah lelah dalam membaca laporan yang panjang.

Liputan dan laporan mengenai judi *online* telah dipublikasikan, Kompas telah menerapkan seluruh elemen dalam jurnalisme investigasi yang dikemukakan oleh Laksono. Dalam buku Laksono juga terangkum tahapan dalam melakukan liputan investigasi. Tahapan tersebut diterapkan oleh Kompas ketika melakukan investigasi judi *online*. Investigasi yang dilakukan Kompas juga menerapkan tahapan tersebut. Tahapan pertama dalam investigasi menurut Laksono adalah membentuk tim. Dalam liputan investigasi pembentukan tim dilakukan agar masing-masing jurnalis dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan bagiannya. Pembentukan tim juga dilakukan ketika tim Kompas melakukan liputan investigasi di Kamboja. Hal ini dijelaskan oleh informan 1:

“Saya sebagai reporter. Jadi di desk investigasi ada satu tim itu ada reporter dan koordinatornya, ketua timnya Mba Sarie tadi. Kayak gitu.” (QRS, hasil wawancara, 14 April 2025)

Informan 1 bertugas sebagai jurnalis dan memiliki koordinator atau ketua tim liputan yaitu Sarie Febriane. Sama halnya seperti informan 1, informan 2 juga menjalankan tugasnya sebagai jurnalis. Berikut penjelasan informan 2:

“Kita ada empat. Yang satu koordinator tim, koordinator ini dia sekaligus editor, jabatan lainnya. Dia ini lebih pada apa ya.. menjadi pengarah dari di liputan. Pengarah ini nih mau ke mana arahnya, mau diarahin ke mana, terus nanti ulasannya akan seperti apa, nah itu dari koordinator. Nah tiga lagi itu jurnalis. Tidak ada pembagian, jadi di jurnalis itu sama-sama menggali semua.” (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan lebih detail bahwa tidak ada pembagian tugas dari setiap jurnalis atau anggota tim, yang berbeda hanya pada koordinator yang memimpin jalannya liputan dan mengarahkan.

Tahapan kedua adalah melakukan riset dan observasi awal. Sebelum liputan judi *online* dilakukan, tim Kompas lebih dulu melakukan riset mendalam. Riset menjadi bagian penting dari investigasi. Sebelum melakukan investigasi, tim

Kompas menjalankan riset dan perencanaan yang panjang dengan berbagai pertimbangan juga untuk melakukan investigasi ke Kamboja. Riset dan observasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar dampak dari kasus yang akan diliput dan sejauh mana bukti akan digali. Informan 2 menjelaskan bahwa riset dilakukan sebulan sebelum liputan dimulai, berikut penjelasannya:

”November.. Desember terbit. Dari Oktober, November itu risetnya. Riset ini tidak hanya.. kita lebih banyak dalam judi online itu riset pustaka malah nggak banyak. Lebih banyak itu riset berupa seperti ini, wawancara.. wawancara yang sifatnya bukan untuk dikutip secara resmi di pemberitaan, tapi lebih misalkan ke polisi kita ngobrol. Ngobrol yang sifatnya off the record, jadi dia nggak dikutip. Ini cuma buat background aja, buat background. Untuk menjawab satu pertanyaan, siapa bandarnya di Indonesia? Kita ketemu tuh, ada lawyer, pengacara, ada polisi, ada unsur pemerintah yang lain dan semuanya mengerucut ke satu nama. Nah, sebelum kita yakin akan berangkat ke Kamboja, nah satu nama ini kita tanya ke salah satu lembaga pemerintah di bidang intelijen. Di salah satu lembaga pemerintah untuk memastikan, kalau misalnya kami ingin mengetahui soal orang ini, kami membuat kesimpulan bahwa orang inilah yang menjadi bandar judi di Indonesia, apakah kami sudah berada di jalan yang tepat?. Kami bertanya ke dia secara off the record. Karena kita butuh yakin dulu nih, bahwa benar orang ini yang akan kita cari, yang akan kita investigasi lebih lanjut. Dari lembaga pemerintah bidang intelijen ini bilang, “Ya, benar, itu orangnya”.” (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan bahwa riset tidak hanya meliputi riset pustaka melainkan riset dengan metode wawancara juga dilakukan dalam liputan ini. Riset dilakukan di Indonesia dengan mewawancarai berbagai lembaga dan mengonfirmasikan informasi awal yang telah didapat. Pembeneran dari lembaga bahwa orang yang diduga sebagai salah satu bos judi *online* meurujuk pada investigasi lebih dalam dengan tujuan untuk membuktikan pembeneran tersebut. Diberikan juga petunjuk bahwa mereka harus melakukan liputan langsung ke Kamboja khususnya kota Sihanoukville. Lebih lanjut informan 2 menjelaskan:

”Kan kebutuhan investigasi kan bergerak di ranah pembuktian, buktinya apa kalau Shafa yang jadi bandar judi online?. Nah waktu itu dikasih clue, dikasih petunjuk, “Kalian datang ke Kamboja, lebih spesifik lagi kota Sihanoukville. Kalian datang ke sana, melihat situasi di sekitar. Dari situ kalian sudah tahu tuh orangnya siapa”. Itu clue-nya, ya udah itu itu jadi apa ya informasi awal kita untuk berangkat.” (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan bahwa investigasi dilakukan untuk pembuktian, riset selanjutnya merujuk pada petunjuk yang diberikan mengenai lokasi bisnis judi *online* dilakukan di Kamboja. Informasi selanjutnya didapat dari Duta Besar RI dari Kamboja yang sedang berkunjung ke Indonesia. Hal ini dijelaskan oleh informan 2:

"Nah kita mau mengonfirmasi nih sama Duta Besar. Pertama dari sisi keamanan, kan kalau kita lihat di pemberitaan, Kamboja bagi warga Indonesia itu kan identik ee.. dengan penyekapan WNI di sana, terus ajang tembak-tembakan dan segala macam. Kita mau mengonfirmasi dari sisi keamanan. Aman nggak kalau kami kesana? Kira-kira ada masalah nggak di imigrasi?, "Oh, aman kok. Di situ udah kayak Indonesia, di sana kalau kamu itu.. kamu pakai Bahasa Indonesia aja orang paham" gitu kata Dubesnya. Karena saking banyaknya orang kita di situ, kita dapat lihat. Terus kita gali lagi lebih jauh dari staff Dubes itu, "Di mana aja lokasi orang-orang Indonesia?" dikasih itu titik-titiknya, "Ada di sini, ada di sini, ada di sini". Nah informasi itu yang kita jadikan dasar untuk berangkat ke Kamboja." (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan bahwa tim Kompas juga bertanya beberapa hal seperti soal keamanan jika tim Kompas melakukan liputan ke Kamboja. Diberikan beberapa titik di Kamboja yang menjadi pusat bisnis dan lokasi yang banyak terdapat orang Indonesia. Setelah informasi terkumpul mulai dari kebenaran terduga bos judi *online*, operasional judi dilakukan di negara Kamboja tepatnya di Sihanoukville, dan titik tepatnya bisnis dan banyaknya orang Indonesia di sana. Tim Kompas mulai melakukan perjalanan investigasi.

Terbatasnya waktu liputan menjadi kendala yang harus dihadapi. Riset yang dilakukan menjadi penting, agar waktu tidak terbuang sia-sia jika informasi yang didapat diawal masih terlalu luas sehingga pencarian bukti tidak tertuju pada tempat yang tepat. Terbatasnya waktu membuat tim Kompas memaksimalkan untuk riset dan pencarian bukti ketika sudah liputan. Hanya satu minggu tim Kompas melakukan liputan di Kamboja. Hal ini dijelaskan oleh informan 1:

"Kalau riset disananya mungkin ya seminggu lah bisa dibilang semingguan tapi sebelumnya kami sudah ada perencanaan lain. Jadi ada dua rencana yang perlu diketahui sebelumnya ini.. Liputan tentang judi online ini kan nggak hanya masalah di Kamboja. Tapi bahwa ulasan kami adalah kaitannya dengan gerbang pembayaran atau payment gateway, yang dipakai sekalipun situs judi-nya beroperasi di luar negeri tapi mereka memakai gerbang pembayaran lokal dari dompet digital sampai itu."

Informan 1 menjelaskan dengan waktu liputan yang hanya satu minggu, mereka memaksimalkan waktu tersebut. Mereka juga memeriksa setiap situs yang beroperasi dan didapat bahwa judi *online* di Kamboja tetap menggunakan gerbang pembayaran dari bank-bank di Indonesia. Tidak hanya itu, bisnis judi di Kamboja tercatat secara resmi di Kementerian negara Kamboja. Hal ini dijelaskan oleh informan 2:

”Sampai di Kamboja ya, ternyata sistem informasinya itu lebih terbuka. Jadi misalkan kamu punya usaha di sana, usahamu itu tercatat di Kementerian mereka. Jadi di sana yang mencatat itu semacam Kementerian Perdagangan. Jadi kita pergi ke sebuah tempat, kita cek namanya di situs itu, keluar tuh itu siapa yang punya. Dan itu menjadi bukti bahwa benar lah orang yang kita kantonginya sejak di Indonesia itu memang bos judi online-nya, ada di sana. kan itu dari riset itu berarti kan udah muncul.” (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan bahwa informasi mengenai bisnis di Kamboja lebih terbuka dan lebih mudah diakses karena setiap bisnis yang dijalankan di sana tercatat oleh Kementerian Perdagangan negara Kamboja. Dari hasil riset yang dilakukan terbukti bahwa terduga bos judi *online* yang telah mereka curigai memang memiliki bisnis judi yang tercatat. Dari hasil riset tersebut merujuk pada pembuktian operasional judi *online* yang dilakukan di Kamboja.

Tahapan ketiga adalah menentukan *angle* dan hipotesis. Penentuan *angle* dalam liputan merupakan langkah awal yang krusial untuk memfokuskan arah liputan. *Angle* berfungsi sebagai sudut pandang utama yang akan menjadi benang merah dalam penyusunan laporan. Liputan investigasi mengenai judi *online* menghasilkan 19 laporan, setiap laporannya tentu memiliki *angle* yang berbeda. Kedua informan menjelaskan bahwa *angle* laporan ditentukan berdasarkan laporan yang diutamakan. Seperti yang dijelaskan oleh informan 1:

”Pertama, kami sudah membuat panduan secara umum gitu ya. Ketika membuat tema itu kan kami punya laporan utama yang diutamakan gitu.” (QRS, hasil wawancara, 14 April 2025)

Informan 1 menjelaskan bahwa penentuan *angle* telah ditetapkan sejak awal dengan membuat panduan secara umum. Tim Kompas juga telah menetapkan tema diutamakan untuk naik segera ke publik. Informan 2 juga mengatakan hal serupa:

”Pertama yang gede dulu. Kita.. kita urutkan berdasarkan ee.. nilai berita. Pertama fakta bahwa orang Indonesia mengendalikan judi online di Kamboja itu nilai beritanya besar. Makanya dia menjadi artikel pertama, dia terbit di headline.” (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 mengatakan hal yang sama bahwa laporan disusun berdasarkan nilai berita yang paling besar. Laporan yang memiliki nilai berita yang paling besar dan perlu diketahui publik lebih dahulu adalah orang Indonesia yaitu WNI yang ternyata mengendalikan judi *online* dari Kamboja. Oleh karenanya, laporan

mengenai hal tersebut diutamakan untuk menjadi laporan pertama yang dipublikasikan. Terdapat juga plot kisah para WNI yang bekerja bukan di sektor judi yang dipublikasikan tersendiri di antara 19 laporan investigasi. Dijelaskan oleh informan 1:

”Di laporan utama ini nanti ya biasanya ada ulasan feature gitu ya cerita tentang manusia. Terus kemudian ada cerita-cerita tentang seperti apa sih situs judi itu bekerja misalkan ada situs judi tapi dia VIP gitu. Mungkin nggak banyak orang tahu situs judinya harus membership tertentu gitu. Itu hal-hal yang kelihatan kami rasa ee.. baru dan jarang orang tahu, itu kami ulas. Terlepas dari laporan utama yang sudah kami diskusikan satu tim” (QRS, hasil wawancara, 14 April 2025)

Informan 1 menjelaskan bahwa laporan juga mengulas mengenai kisah para WNI yang bekerja di sektor lain di Kamboja. Selain itu, adanya situs judi VIP juga menjadi perhatian dan menjadi salah satu laporan investigasi. Dijelaskan oleh informan 2 bagaimana laporan mengenai WNI yang bekerja selain di sektor judi dikisahkan, berikut penjelasannya:

“Yang kedua, kita urutkan karena proses menuju ke sana itu kita bisa dapat akses dari teman-teman yang bekerja di judi online, juga di sektor-sektor pendukung yang nggak terkait langsung dengan judi online-nya. Jadi kita sudah menjanjikan ke mereka, kita mau menulis kisah mereka kayak apa sih. Mereka tuh punya kepentingan di Indonesia itu nama Kamboja itu terlalu seram. Jadi seolah-olah nggak ada yang baik soal Kamboja. Nah kita mau menceritakan soal mereka yang bisa bertahan nih di tengah kepingan bisnis judi ini. Ada yang dia pegawai, tapi dia aman-aman aja. Dia nggak pernah disekap orang, yang disekap itu menurutnya ya orang-orang yang kalah aja. Seperti duit perusahaan dibawa kabur. Terus ada orang-orang yang bisa menghidupi bisnisnya karena berkat judi online, jadi ada usaha traveling Indonesia-Kamboja. Ada usaha rumah makan dan lain-lain. Itu kita mau memanggungkan cerita mereka kayak apa sih.” (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan bahwa dalam proses liputan menuju Kamboja, tim juga mencari informasi lewat pekerja judi *online* dan pekerja di sektor lainnya di Kamboja. Untuk pekerja di sektor lain, diulas secara terpisah karena mereka juga memiliki kepentingan di Indonesia, dan diceritakan bagaimana para WNI tersebut dapat bertahan di Kamboja ditengah bisnis judi yang marak di sana. *Angle* ini dipilih karena menggambarkan kehidupan warga Indonesia yang bekerja di industri tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kisah para WNI yang diuntungkan karena banyaknya orang Indonesia yang bekerja di Kamboja, mulai dari bisnis rumah makan dan bisnis perjalanan. Dijelaskan lebih lanjut *angle* lain

yang tim Kompas pilih dalam laporan adalah mengenai situs yang tetap aktif meski marak pemblokiran. Berikut penjelasan lanjutan dari informan 2:

"Terus itu.. di dalam kita cerita soal situs-situs yang kayaknya dari dulu situsnya udah ada nih kayaknya. Kok ada terus sampai sekarang?. Jadi kita bicara situs-situs populer yang masih terus aktif di tengah upaya pemerintah membatasi, memblokir. Tapi kok ada terus situs ini?. Dia sering masuk berkas pengadilan, pernah ada yang ditangkap. Tapi itu selalu di level bawah, operator, karyawan, operator, karyawan, kita cerita soal itu. Berikutnya baru bicara soal, seperti yang aku bilang tadi, soal rekening, soal transaksi keuangan. Dan di samping itu kita juga menulis semacam trivia ya. Trivia itu artikel-artikel sampingan yang kira-kira bisa memberikan gambaran yang juga nggak kalah menarik soal Kamboja. Makanya kita ulas soal, juga ada artikel soal Sihanoukville, Indonesia mini di Kamboja. Terus kita membicarakan proses kita berangkat, proses kita betapa sangat dag dig dug-nya kami sebagai peliput masuk ke Kamboja, itu juga ada artikelnya sendiri. Jadi ya, makanya jadi banyak, jadi 19 itu." (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan lebih luas mengenai pemilihan *angle* dalam laporan mereka. Salah satunya adalah laporan mengenai situs judi yang sudah lama beroperasi tetapi masih tetap aktif meski pemerintah sudah menggaungkan mengenai pemblokiran situs. Oknum dibalik situs judi tersebut juga sudah masuk pengadilan tetapi hanya pada level karyawan, belum pada level yang lebih tinggi seperti bos. Selanjutnya dipilih *angle* mengenai rekening yang menopang bisnis judi. Lalu, perjalanan tim Kompas sampai ke Kamboja sampai penggambaran adanya Indonesia mini di Kamboja. Informan 2 menegaskan karena pemilihan *angle* dengan cakupan luas menjadikan laporan berjumlah 19.

Selain penentuan *angle* pada laporan investigasi, adanya hipotesis menjadi penentuan awal investigasi dimulai. Hipotesis muncul dari riset yang telah dilakukan dan berbagai pertanyaan yang muncul. Kedua informan menjelaskan bahwa sebelum dimulai liputan, mereka sudah mempunyai hipotesis dan hipotesis tersebut terjawab selama mereka sepanjang mereka melakukan liputan. Seperti yang dijelaskan oleh informan 1:

"Hipotesisnya saat itu adala apa yang ingin dibuktikan. Kaitan antara operasional judi daring, situs judi daring yang ada di sana itu berkaitan sama kepemilikan orang Indonesia dan kental penguasa Indonesia di sana, kejawab sih kalau dari kami ya sejauh yang kami ulas gitu." (QRS, hasil wawancara, 14 April 2025)

Informan 1 menjelaskan bahwa hipotesis mereka ketika riset adalah adanya kaitan antara operasional judi *online* di Kamboja dengan kepemilikan bisnis tersebut oleh orang Indonesia dan hipotesis tersebut terjawab sejalan dengan

laporan. Informan 2 juga menjelaskan hal yang sama, bahkan bukti dan informasi yang didapat lebih banyak. Berikut penjelasan informan 2:

”Terjawab dan bahkan lebih banyak. Kita menduga hanya satu, ternyata ada tiga titik yang yang kita tahu itu cuma 1, yang 2 lagi kita nggak tahu siapa, yang 2 itu masih belum terjawab. Tempo mencoba mengungkap itu tapi nggak tahu deh itu seberapa kuat faktanya yang diliput karena kan dia sebut. Oh nggak tahu kamu baca Tempo apa nggak, itu kan ada salah satu anggota DPR RI dari Gerindra yang terkait dengan salah satu tempat judi di sana. Saya hanya bisa membuktikan yang satu itu, yang di Kompong Dewa, Kompong Dewa Resort.” (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan bahwa hipotesis sebelumnya telah terjawab bahkan fakta yang ditemukan lebih banyak. Diduga hanya satu bos judi *online* dengan kepemilikannya orang Indonesia, ternyata terindikasi ada dua bos lainnya dan Kompas hanya bisa membuktikan satu bos judi tersebut. Fakta tersebut memungkinkan media lain dapat membuktikan lebih jauh seperti media Tempo.

Tahapan ketiga adalah merencanakan strategi eksekusi. Strategi eksekusi mencakup bagaimana tim liputan investigasi akan dilakukan. Strategi eksekusi dilakukan oleh tim Kompas seperti menggali tema yang akan diliput yaitu judi *online* beserta tempat-tempat yang akan mereka datangi sehingga ketika sampai di Kamboja sudah banyak informasi yang didapatkan. Tim Kompas mengetahui bahwa salah satu negara pusat kendali judi adalah Kamboja. Seperti yang disampaikan oleh informan 2:

”Kalau kita lihat release dari polisi, konferensi pers. Itu selalu disebut server ataupun pusat kendali judi online itu sekarang sudah bergeser ke negara lain, salah satunya negara Kamboja. Terus, perbatasan dengan Thailand, di Filipina. Tapi itu keterangan dari polisi. Di tahun 2023 itu belum pernah ada media di Indonesia yang kesana untuk melihat “Kayak apa sih di sana?”, yang terdengar di Indonesia adalah ada warga Indonesia yang bekerja di Kamboja lalu disekap, lalu melarikan diri dan selamat. Beberapa nggak selamat dan mati di sana. Tapi orang kita waktu itu di tahun itu nggak tahu persis seperti apa sebenarnya Kamboja, kayak apa sih di sana?” (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan bahwa liputan dilakukan berdasarkan informan yang didapat juga dari konferensi pers oleh kepolisian yang menyebut negara pusat judi *online* salah satunya Kamboja. Di tahun 2023 tersebut, belum ada media yang melakukan investigasi judi *online* sampai ke Kamboja. Isu yang beredar juga menandakan bahwa banyak WNI yang bekerja di sana memutuskan untuk melarikan diri atau bahkan tidak selamat. Oleh karenanya, tim Kompas

memutuskan untuk menggali fakta langsung ke Kamboja. Tujuan liputan ke Kamboja juga untuk melihat dan menggambarkan fakta dan kebenaran terkait perlakuan orang Kamboja terhadap WNI. Sebelum liputan dimulai mereka mengumpulkan bekal informasi dari lembaga di Indonesia. Tim Kompas mewawancarai berbagai pihak seperti kementerian lembaga, aparat penegak hukum, kementerian luar negeri. Seperti yang dijelaskan oleh informan 1:

"Oh ini spesifik untuk judi-nya ya. Ee.. ketika liputan investigasi judi. Liputan investigasi judi online itu awalnya beberapa bulan sebelumnya sudah ada yang menggaungkan supaya tema itu dikerjakan. Terus, itu pertama-tama pasti dicoba ulik dari berbagai sisi lah dalam arti, termasuk soal seberapa jauh kita bisa membuktikan kaitan itu dengan entitas bisnis di Kamboja gitu. Kami punya sumber-sumber yang untuk mengerjakan tema ini. Kami perlu menggali informasi itu dari sumber-sumber yang mungkin nggak bisa saya sebut pasti. Tapi yang jelas dari berbagai pihak ya, ada kementerian lembaga, ada dari ya departemen hukum ada juga. Ya itu sih orang yang mengerti hukum, sebelum memulai liputan itu untuk menggali latar belakang." (QRS, hasil wawancara, 14 April 2025)

Informan 1 menjelaskan bahwa sebelum melakukan liputan, tim Kompas melakukan pengumpulan informasi spesifik dari berbagai lembaga terkait di Indonesia. Sejalan dengan penjelasan tersebut, informan 2 juga menyampaikan demikian:

"Orang hanya tahu salah satu pusat judi online itu di Kamboja tapi bagaimana cara mereka beroperasi? Apa betul itu pekerjanya orang Indonesia?. Keterangan langsung atau fakta langsung di lapangan itu kita belum punya selain keterangan-keterangan dari aparat penegak hukum sama dari Kementerian Luar Negeri, baru sebatas itu. Jadi makanya ketika diputan itu dibuat, kita presentasi, kami di tim presentasikan ke kantor. Sepertinya ini harus ke Kamboja, harus langsung ke Kamboja." (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan lebih detail bahwa informasi awal yang berasal dari Kementerian Luar Negeri bahwa adanya bisnis judi *online* dengan para pekerjanya adalah WNI. Melihat adanya isu yang besar dibalik judi *online*, tim Kompas memutuskan untuk melihat faktanya langsung di lapangan.

Selain berbekal informasi yang dikumpulkan, mereka juga membekali dirinya dengan perlindungan terhadap diri sendiri mengenai batasan penyamaran mereka. Perusahaan media dengan lokasi yang cukup jauh dari Kamboja tidak memungkinkan untuk memberikan perlindungan kepada jurnalisnya. Di mana liputan dijalankan di negara asing dengan banyaknya orang asing juga yang tidak mengenali dan memungkinkan untuk memberikan bantuan ketika terjadi hal yang

tidak diinginkan. Informan 2 menjelaskan secara detail bagaimana perlindungan diri dijalankan:

”Perlindungan konkret sebenarnya, itu sebenarnya ada pada wartawannya. Jadi kita sebagai reporter, kan mau nggak mau kantor kan jauh posisinya di Indonesia. Daya jangkau pengamanan itu juga terbatas, apalagi ini luar negeri. Kalau Indonesia itu masih oke lah, bisa kenalan ini itu yang.. Tapi ini kita sedari.. ketika berangkat itu sudah betul sadar bahwa kita berada di wilayah yang berisiko. Jadi strategi pengamanan pertama itu kita sendiri harus mengukur, ini udah melewati batas atau belum, ini wajar nggak kalau ini dilakukan. Makanya ketika kita sudah wanti-wanti soal itu, kita jadi menyesuaikan tuh.” (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan penyesuaian dilakukan ketika mereka meliput dengan penyamaran. Tim Kompas tidak bisa melakukan sesuai prosedur jurnalistik yang mengharuskan mereka untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu, karena jika narasumber di Kamboja mengetahui bahwa mereka adalah jurnalis, akan lebih membahayakan dan kemungkinan mendapat pernyataan yang sebenarnya akan lebih kecil. Dijelaskan lebih lanjut oleh informan 2:

”Pada akhirnya tetap perlindungan paling awal itu dari jurnalisnya. Kita juga nggak boleh memaksa, dalam artian.. Misalnya nih, kita udah tau, udah diwanti-wanti, jangan ujug-ujug kamu nanya orang “Kamu kerja judi online ya?” itu aneh, pertanyaan itu aneh. Karena orang kerja judi online semua di situ hahaha. Jadi kalau ada orang bertanya soal itu.. itu agak aneh. Jadi itu pertanyaan yang termasuk pertanyaan nggak lazim. Nah kita udah.. do and don't-nya kita sudah.. list dulu tuh, tapi kalau nanya soal pekerjaan, nggak apa-apa kayaknya.” (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan dalam membuktikan bahwa benar pekerja di sana merupakan pekerja judi *online*, tim melakukan strategi dengan berpura-pura sebagai orang yang mencari pekerjaan dan ingin bekerja di sektor judi *online*. Pada akhirnya didapat pernyataan tersebut dan tim Kompas dapat melindungi identitasnya sebagai jurnalis. Informan 1 menjelaskan hal yang sama, berikut pernyataannya:

”Secara perlakuan di sana ya kan kayak turis aja kayak biasa gitu, nggak perlu mencolok atau yang kayak gimana gitu. Ketika di sana tuh ya.. kami sudah menyepakati kayak setelan turis aja itu dijalankan gitu, kayak gitu. Tapi nggak.. barangkali belum sampai pada tahap kayak misalkan orang ini ketika liputan itu ya orang ini kenapa-kenapa itu ada asuransinya atau apa, belum sampai situ. Kalau ada apa-apa kami juga berkoordinasi sama KBRI di sana. Itu ya barangkali salah satu bagian dari inilah, kalau kami kenapa-napa pun setidaknya ketahuan gitu, ada orang yang bisa mengadvokasi kami. Kalau kami entah hal buruknya berurusan dengan orang jahat gitu.” (QRS, hasil wawancara, 14 April 2025)

Informan 1 menjelaskan bahwa jurnalis Kompas sudah menyepakati dari awal bahwa liputan dilakukan dengan sangat meminimalisir kecurigaan yang akan timbul. Jikalau ada hal yang terjadi dengan jurnalis, mereka sebelumnya telah berkoordinasi dengan Kedutaan Besar RI yang setidaknya dapat mengadvokasi mereka di Kamboja.

Tahapan terakhir adalah menyiapkan skenario pasca publikasi. Skenario pasca publikasi merupakan perencanaan yang dilakukan untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan setelah laporan dipublikasikan. Hal ini mencakup kesiapan menghadapi reaksi publik, tanggapan dari pihak-pihak yang disebut dalam laporan, kemungkinan tekanan hukum, hingga risiko keamanan bagi jurnalis maupun narasumber. Tidak terdapat skenario pasca publikasi yang konkret dari Kompas karena mereka mengupayakan bahwa fakta dalam laporan merupakan fakta sebenarnya sehingga meminimalisir gugatan yang akan diterima Kompas. Kedua informan menyampaikan kendala sesudah laporan investigasi dipublikasikan. Seperti yang dijelaskan oleh informan 1:

“Ada lonjakan traffic, apa ya.. mungkin bahasanya, bukan kayak langsung dihack gitu tapi dibuat kerja servernya tiba-tiba jadi berat, jadi banyak kunjungan tapi kunjungannya juga bukan pelanggan gitu. Yang apa.. lama-lama kebaca juga sih karena Tempo juga kayak gitu. Ya kayak gitu sih yang kejadian, mungkin ee.. info-info yang.. dan apa.. foto yang sempat beredar di sana itu juga nggak dibantah kayaknya hehehe. Kayaknya nggak dibantah gitu, nggak dibenarkan dan nggak dibantah juga.” Informan 2 juga mengatakan hal yang sama. *“Sore nya itu Kompas.id nggak bisa dibuka. Ada lalu lintas traffic yang dianggap nggak wajar oleh tim TI setelah dianalisis, yang diduga itu bagian dari peretasan.”* (QRS, hasil wawancara, 14 April 2025)

Informan 1 menjelaskan bahwa terdapat lonjakan *traffic* yang tidak wajar setelah laporan dipublikasikan dan hal tersebut dideteksi bahwa terdapat pihak luar yang sengaja membuat Kompas.id tidak bisa dijalankan secara semestinya. Selanjutnya, dijelaskan oleh informan 2 mengenai ketika ada gugatan yang dilayangkan oleh pihak luar terkait laporan. Berikut pernyataan informan 2:

“Ya.. kalau di undang-undang pers kan sebenarnya sudah jelas ya. Jadi sengketa terkait pemberitaan itu kan tidak dibawa ke ranah hukum. Itu kan sudah ada semacam MOU, kesepakatan antara Polri, Kejaksaan, dan Dewan Pers. Sengketa berita, kalau protes atau keberatan terhadap berita itu diselesaikan di jalur Dewan Pers. Jadi tidak ujung-ujug kita digugat di pengadilan. Karena hakim pun juga nanti akan mengarahkan itu ke Dewan Pers.” (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan bahwa ketika terdapat gugatan dari pihak luar terkait laporan investigasi judi *online*, maka gugatan tersebut tidak akan masuk ke pengadilan melainkan masuk ke Dewan Pers dan penyelesaian akan dilakukan di Dewan Pers. Memang tidak ada perencanaan penanganan setelah laporan dipublikasikan, tetapi Kompas lebih fokus pada pencegahan adanya gugatan dari laporan. Hal ini dijelaskan oleh informan 2:

"Ketika ada gugatan dan segala macam itu sudah lembaga. Jadi bukan lagi penulis berita yang di artikel itu. Jadi yang sudah mewakili itu adalah PemRed, yang dipanggil kemana-mana itu PemRed. Makanya di sini, sebelum liputan investigasi itu terbit.. itu betul-betul dicek. Ini ada potensi gugatan ngga nih artikelnnya. Karena itu nama lembaga nanti yang akan dipertaruhkan. Makanya rapatnya banyak kalau di kami. Ada rapat penentuan tema, ada rapat seminar hasil. Jadi kayak mini skripsi. Jadi seminar hasil, hasilnya apa? Udah cukup belum nih? Oh belum, ini harus digali lagi nih, cek, udah cukup belum? Udah, selesai seminar hasil. Cek artikelnnya, artikel yang udah jadi kayak headline-nya judulnya apa? Oh judulnya begini.. nggak, ini terlalu keras, kurangi dikit. Jadi betul-betul diperiksa dulu, cek and re-cek sebelum terbit." (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan bahwa pencegahan dilakukan dengan mengecek secara berulang-ulang judul dan isi untuk meminimalisir potensi gugatan. Secara tidak langsung tim Kompas sudah yakin dengan fakta dan bukti yang diungkap merupakan fakta yang sebenar-benarnya. Dijelaskan lebih lanjut oleh informan 2:

"Ini ketika udah terbit, kita udah PD nih, nyaman. Paling tidak menurut kita. Nah sejauh ini sih belum ada sesuatu yang protes keras banget. Adanya ya ngomong sekedar bisik-bisik ada. Tapi yang memang betul-betul melayangkan gugatan ke Dewan Pers untuk kita, nggak ada." (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan bahwa laporan yang ditulis juga tidak ada unsur menuduh secara langsung, jadi tidak ada informasi yang berpotensi dapat digugat oleh pihak luar ataupun pihak yang bersangkutan. Hingga sampai saat ini tidak ada gugatan yang dilayangkan ke Kompas terkait liputan investigasi judi *online*.

Tim Kompas juga melakukan strategi promosi terhadap laporan investigasi yang telah mereka terbitkan. Seperti yang dijelaskan oleh informan 1:

"Nggak hanya media sosial. Ya media sosial satu sama kadang-kadang pernah tuh sebelum sekarang-sekarang ini. Liputan Kompas itu diiklankan di media, di media orang-orang gitu untuk jadi pembeda, itu langkah usil sih hehehe tapi unik juga mengiklankan produk berita yang cuma di Kompas.id itu di kolom iklannya media-media yang banyak iklannya itu hehehe. tetapi promosi yang di luar itu juga ada dan membuat laporan ramai diperbincangkan." (QRS, hasil wawancara, 14 April 2025)

Informan 1 menjelaskan bahwa strategi promosi memang dilakukan oleh pihak Kompas.id melalui media, baik media sosial mereka maupun media *online* lain. Terdapat juga promosi di luar lembaga media yang membuat laporan investigasi judi *online* ramai diperbincangkan oleh publik seperti yang disampaikan oleh informan 1:

"Promosi itu sebenarnya terjadi ketika by accident di hari pertama itu sore nya Kompas.id nggak bisa dibuka. Ada lalu lintas traffic yang dianggap nggak wajar oleh tim TI setelah dianalisis, yang diduga itu bagian dari peretasan. Itu dipublikasikan dan itu bikin rame. Jadi berita Kompas.id yang nggak bisa dibuka itu yang secara nggak langsung jadi promonya, yang bikin rame sebenarnya itu." (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan bahwa adanya promosi di luar media karena kendala di platform Kompas.id yang tiba-tiba tidak bisa dibuka akibat lonjakan *traffic*, kendala tersebut dipublikasikan dan ramai diperbincangkan.

Dalam perjalanan investigasi tim Kompas telah menerapkan elemen dalam jurnalisme investigasi dan tahapan dalam liputan investigasi menurut Laksono dalam bukunya pada tahun 2018 yaitu "Jurnalisme Investigasi". Buku tersebut menjadi acuan dalam penyusunan konsep penelitian dan tergambar secara nyata bagaimana proses tersebut dilakukan oleh tim Kompas dalam menelusuri kasus judi *online* yang tidak hanya dilakukan di Indonesia melainkan langsung ke Kamboja.

4.1.3 Gambaran Informan

Dalam penelitian ini terdapat informan penelitian yang telah ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Informan dipilih untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian dengan melakukan wawancara. Berikut adalah beberapa kriteria informan dalam penelitian:

1. Jurnalis yang terlibat langsung dalam liputan investigasi judi *online* Kamboja.
2. Penulis maupun editor dari 19 berita investigasi yang dipublikasikan di Kompas.id.

Adapun kriteria informan di atas adalah orang-orang yang bekerja di Kompas, khususnya Kompas.id atau Harian Kompas sehingga mampu menjawab penelitian. Kriteria tersebut dipilih karena orang yang terlibat langsung dalam

liputan akan memiliki pemahaman dan pengalaman yang lebih kaya terkait penelusuran investigasi dari awal hingga akhir. Selain itu, sebagai penulis maupun editor dalam 19 berita investigasi yang dipublikasikan akan memiliki pemahaman tentang menulis laporan investigasi yang mengedepankan kebenaran, aktual, relevan, serta menarik pembaca untuk terus mengikuti alur investigasi. Adapun informan yang telah ditentukan dan wawancara telah dilakukan. Terdapat 2 informan yang merupakan jurnalis yang meliput sekaligus penulis dalam laporan investigasi. Nama informan dirahasiakan untuk menjaga identitas dan keamanan informan, karena isu yang diliput dan diangkat merupakan isu sensitif dan melibatkan banyak pihak. Berikut gambaran informan dalam penelitian:

Informan 1

Informan 1 bernama QRS merupakan seorang jurnalis Kompas khususnya Kompas.id. QRS mulai bekerja di Kompas sejak tahun 2018 dan bekerja pada bagian investigasi sejak tahun 2021 sampai sekarang. Pekerjaan yang dilakukan seperti mereportase dengan pendekatan tertentu. Ketika bekerja sebagai jurnalis investigasi, Q akan meliput tema-tema diluar tema biasanya dan diberikan waktu lebih lama untuk mendalami dan meliput. Pemilihan Q sebagai informan pertama dikarenakan Q merupakan anggota tim dari jurnalis Kompas yang melakukan liputan investigasi ke Kamboja, juga sebagai penulis laporan investigasi di Kompas.id.

Informan 2

Informan 2 bernama XYZ merupakan seorang jurnalis Kompas, khususnya Kompas.id. XYZ menjadi jurnalis Kompas sejak tahun 2018 dan diangkat sebagai karyawan tetap pada tahun 2019. Saat ini X bertugas di bagian investigasi dan jurnalis data, sejak tahun 2021 sampai sekarang. Pada liputan investigasi X menjadi bagian tim yang turut mengerjakan proposal liputan, saat liputan X menjadi anggota tim yaitu jurnalis. Pemilihan X sebagai informan kedua dikarenakan X merupakan anggota tim dari jurnalis Kompas yang melakukan liputan investigasi ke Kamboja, juga sebagai penulis laporan investigasi di Kompas.id.

Tabel 4. 1. Deskripsi Informan

Deskripsi	QRS	XYZ
Jabatan	Jurnalis (anggota tim)	Jurnalis (anggota tim)
Mulai bekerja di Kompas	2018	2018
Mulai bekerja di desk investigasi Kompas	2021	2021
Tugas dan tanggung jawab	Melakukan riset terkait permasalahan judi <i>online</i> . Melakukan liputan ke Kamboja. Menulis 19 laporan investigasi di Kompas.id	Membuat proposal untuk rencana liputan investigasi judi <i>online</i> . Melakukan riset terkait permasalahan judi <i>online</i> . Melakukan liputan ke Kamboja. Menulis 19 laporan investigasi di Kompas.id

Sumber: Olahan Peneliti

Temuan menarik:

1. Informan baru bekerja pada *desk* investigasi selama 4 tahun walaupun sudah bekerja di Kompas selama 7 tahun.
2. Anggota tim investigasi termasuk 2 informan penelitian dan 1 orang anggota lainnya berjenis kelamin laki-laki.
3. Tim investigasi dipimpin oleh perempuan meskipun lebih banyak anggota tim berjenis kelamin laki-laki yang melakukan peliputan lapangan.

4.2 Hasil dan Analisis Penelitian

4.2.1 Penerapan 9 Elemen Jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel pada Laporan Judi *Online* Kamboja di Kompas.id

1. Elemen Kebenaran sebagai Kewajiban Utama

Pada elemen kebenaran sebagai kewajiban utama, jurnalis berkewajiban untuk menyampaikan kebenaran berdasarkan fakta yang akurat (Sari, 2023). Setiap produk jurnalistik diperlukan penerapan elemen kebenaran dan telah menjawab unsur 5W+1H yaitu unsur apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Ketika produk jurnalistik dapat dikatakan lengkap dan telah menerapkan elemen kebenaran jika sudah menjawab semua unsur tersebut. Salah satu produk jurnalistik yaitu laporan

investigasi oleh Kompas mengenai judi *online* yang dipublikasikan di Kompas.id. Terdapat 19 laporan investigasi yang mengungkapkan mengenai ekosistem judi *online*. Peneliti telah menganalisis elemen kebenaran dalam 19 laporan dengan unsur 5W+1H. Berikut hasil analisisnya:

Tabel 4. 2. Analisis Elemen Kebenaran sebagai Kewajiban Utama

No.	Judul Laporan	Isi Laporan
1.	WNI Kendalikan Judi "Online" dari Kamboja	Laporan investigasi Kompas pada 1–6 Desember 2023 mengungkap perkembangan judi <i>online</i> di Sihanoukville, Kamboja, yang menargetkan masyarakat Indonesia. Banyak WNI terlibat dalam operasional situs judi, mulai dari telemarketing hingga customer service. Situs-situs tersebut menggunakan bahasa Indonesia dan menawarkan deposit rendah, menasar kalangan menengah ke bawah. Investigasi mencakup bukti foto, wawancara, situs judi, dan rekening bank Indonesia, serta memuat tanggapan dari kepolisian, kedutaan, dan kementerian terkait.
2.	Sukses Perantau di Balik Gunjingan tentang Kamboja	Laporan investigasi Desember 2023 juga menyoroti kehidupan WNI di Kamboja yang tidak bekerja di sektor judi <i>online</i> . Beberapa memilih sektor seperti pemasaran, kuliner, otomotif, dan agen perjalanan karena dianggap lebih menguntungkan dibanding di Indonesia. Salah satu narasumber bekerja di bidang pemasaran karena gajinya lebih tinggi, sementara pemilik warung makan mendapat keuntungan dari banyaknya WNI yang mencari masakan Indonesia. Distributor Harley-Davidson dan agen perjalanan juga merasakan hal serupa. Investigasi ini menunjukkan bahwa tidak semua WNI terlibat judi <i>online</i> , dan pilihan kerja mereka didasari alasan rasional. Informasi diperoleh melalui pertemuan tidak sengaja dan wawancara terencana, dengan identitas narasumber disamarkan demi keamanan.
3.	Situs Judi Populer Tetap Aktif Meski Marak Pemblokiran	Laporan investigasi ini mengungkap keberadaan situs judi <i>online</i> yang masih bisa diakses tanpa VPN, menandakan celah dalam sistem pemblokiran. Dalam penelusuran dari 21 November hingga 12 Desember 2023, tim Kompas menemukan nama Tommy dalam berkas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat—terpidana kasus judi yang masih berstatus DPO. Investigasi dilakukan di Indonesia melalui wawancara dengan kepolisian, kejaksaan, dan pengadilan, dan dipublikasikan pada 14 Desember 2023. Meski tidak ditemukan jawaban pasti terkait status Tommy dan situs yang lolos pemblokiran, laporan ini berhasil mengungkap sejumlah fakta penting.
4.	Kisah Mereka dari Balik Situs Judi	Laporan investigasi ini mengungkap keberadaan situs judi <i>online</i> yang masih bisa diakses tanpa VPN, menandakan celah dalam sistem pemblokiran. Dalam penelusuran dari 21 November hingga 12 Desember 2023, tim Kompas menemukan nama Tommy dalam berkas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat terpidana kasus judi yang masih berstatus DPO. Investigasi dilakukan di Indonesia melalui wawancara dengan kepolisian, kejaksaan, dan pengadilan, dan dipublikasikan pada 14 Desember 2023. Meski tidak ditemukan jawaban pasti terkait status Tommy dan situs yang lolos pemblokiran, laporan ini berhasil mengungkap sejumlah fakta penting.
5.	Ekosistem Judi Daring Menggempur Kita	Laporan investigasi ini mengungkap luasnya ekosistem judi <i>online</i> , termasuk jasa pembuatan situs dan layanan konsultasi bagi calon pebisnis. Akun-akun di Telegram menawarkan pembuatan situs dengan harga Rp4,8–8,35 juta, sementara admin perusahaan Slotegrator, Aatur Abeer, menyediakan konsultasi untuk membangun kasino daring. Investigasi dilakukan secara daring pada 19 November dan 11 Desember 2023, termasuk wawancara dengan seorang streamer yang dibayar untuk mencari korban. Laporan ini disusun karena mudahnya akses masyarakat terhadap layanan ini, yang memungkinkan siapa saja memulai bisnis judi ilegal hanya dengan menyewa jasa dan promosi. Fakta ini menunjukkan

No.	Judul Laporan	Isi Laporan
		betapa terbuka dan terorganisirnya jaringan bisnis judi daring di tengah masyarakat.
6.	WNI di Kamboja: Tidak Semua dari Kami Pekerja "Judol"	Laporan ini mengangkat stigma negatif terhadap WNI di Kamboja yang sering dituduh terlibat judi <i>online</i> , padahal banyak bekerja secara legal di sektor kuliner, agen perjalanan, dan otomotif. Penelusuran di Kamboja dan Indonesia berlangsung 28 November–13 Desember 2023, dengan bukti pengalaman tim investigasi yang dicurigai saat masuk Kamboja pada 1 Desember. Ketatnya pengawasan imigrasi untuk mencegah TPPO justru menyulitkan WNI legal, yang sering diminta membayar lebih. Kondisi ini diperparah karena Kamboja belum menjadi negara penempatan resmi pekerja migran Indonesia, sehingga pemerintah perlu memperkuat kerja sama untuk melindungi pekerja sah.
7.	Perjalanan Mendebarkan ke Pusat Judi "Online" di Kamboja	Pada 1 Desember 2023, tim Kompas melakukan penelusuran awal di Sihanoukville, Kamboja, untuk mengonfirmasi informasi mengenai banyaknya orang Indonesia yang bekerja di sektor perjudian di kota tersebut. Mereka tiba di Bandara Internasional Phnom Penh, lalu melanjutkan perjalanan ke Kompong Som, yang dikenal dengan sebutan surga kasino. Dalam perjalanan, mereka menghadapi kendala bahasa ketika berkomunikasi dengan sopir taksi dan penjual, namun tetap melanjutkan pencarian mereka. Setibanya di Kompong Som, mereka menemukan banyak kasino dan warung dengan nama Indonesia serta melihat banyak orang Indonesia yang bekerja di sana, terutama di daerah Kompong Dewa Resort & Casino. Penelusuran ini dilakukan untuk membuktikan kebenaran tentang fenomena tersebut.
8.	Menemukan "Indonesia Kecil" di Sihanoukville, Kamboja	Laporan ini mengungkap bahwa Sihanoukville, khususnya Kampong Som, terasa seperti Indonesia kecil dengan banyak rumah makan bernama khas Indonesia seperti Kedai Yeci dan Jakarta Cafe Trimulia di sekitar Holiday Palace, Trimulia Tower, dan Kompong Dewa Resort. Bahasa Indonesia sering terdengar, termasuk saat tim Kompas berbicara dengan staf kasino Holiday Palace. Penelusuran pada 2 Desember 2023 menggunakan Google menunjukkan suasana mirip Indonesia, terutama di pelabuhan dan restoran yang ramai. Banyak pekerja Indonesia di kasino dan restoran memperkuat kesan Sihanoukville sebagai miniatur Indonesia di Kamboja.
9.	Situs Judi VIP untuk Pemain Elite	Laporan ini mengungkap penelusuran situs judi untuk pemain elite yang bisa menghabiskan miliaran rupiah. Kasus melibatkan pegawai situs judi Jonsen alias Jon Botak dan pejudi Yonnaldo Sipahelut serta Helen Widjaya. Situs Dewapoker menyediakan layanan VIP dengan syarat deposit di atas Rp1 juta dan transaksi limit tinggi. Penelusuran daring pada 20 November 2023 meliputi pencarian situs dan wawancara customer service. Terungkap Yonnaldo menghabiskan Rp2,6 miliar di dewavip.com, menggambarkan judi kelas atas dengan pengeluaran besar. Laporan menunjukkan keberadaan situs khusus kalangan elite dalam perjudian.
10.	Kamboja, Surga Judi yang Sedang Naik Daun	Laporan ini menjelaskan bisnis judi darat yang pesat di Sihanoukville, Kamboja, pusat perjudian terbesar di Asia Tenggara. Banyak pengunjung bermain di kasino seperti Holiday Palace karena hukum longgar, izin mudah, dan toleransi pemerintah terhadap kasino darat dan <i>online</i> . Penelusuran awal Desember 2023 mengungkap industri ini bermula dari dampak ekonomi perang saudara, mendorong investasi asing termasuk dari Indonesia. Meski pasang surut, bisnis judi ini menguntungkan dan diperkirakan bertahan lama.
11.	Judi <i>Online</i> Mengepung Indonesia dari Kamboja	Laporan investigasi mengungkap perkembangan judi <i>online</i> di Kamboja dengan target masyarakat Indonesia. Penelusuran di Sihanoukville (1–6 Desember 2023) mencakup Kompong Dewa Resort, Holiday Palace, dan Trimulia Casino, tempat banyak WNI bekerja sebagai telemarketing dan customer service situs judi berbahasa Indonesia dengan deposit rendah, menasar kelas menengah ke bawah. Bukti berupa foto, wawancara, mobil berplat Indonesia, situs judi dengan rekening bank Indonesia, serta tanggapan Polri, Dubes RI, dan Kemenkeu memperkuat laporan tentang dampak ekonomi dan sosial judi <i>online</i> ini.
12.	Rekening Hasil Jual Beli	Laporan ini mengungkap praktik jual beli rekening asli masyarakat untuk judi <i>online</i> sebagai cara perusahaan judi daring menghindari hukum.

No.	Judul Laporan	Isi Laporan
	Menopang Judi Online	Rekening dari bank besar di Indonesia, terutama milik kalangan bawah, diperjualbelikan. Tim Kompas investigasi langsung di Indonesia, membeli rekening lewat Facebook pada 30 Oktober 2023, dan menelusuri sejak November. Mantan pekerja situs judi membenarkan praktik ini, karena perusahaan tak bisa pakai rekening sendiri. Penelusuran transaksi dan tanggapan bank, seperti CS BCA, yang aktif memblokir dan menolak memfasilitasi judi, juga dilakukan. Pelaku beralih pakai identitas asli karena identitas palsu mudah terdeteksi.
13.	Mengaku Tak Tahu, Lalu Menghilang	Laporan ini mengungkap penggunaan rekening masyarakat untuk judi online, di mana nama pemilik rekening dipakai tanpa sepengetahuan atau dengan imbalan. Tim Kompas menelusuri empat pemilik rekening di Jakarta dan Depok yang mengaku tidak tahu atau telah menyerahkan rekeningnya. Penelusuran juga dilakukan lewat media sosial, namun wawancara menunjukkan pemilik cenderung menghindar. Hal ini menyoroti lemahnya pengawasan pembukaan rekening dan celah hukum yang dimanfaatkan sindikat judi online untuk jual beli identitas dan rekening, memperkuat kejahatan digital.
14.	Rekening Bank Dijual di Media Sosial	Laporan ini mengungkap bisnis jual beli rekening bank lewat media sosial, di mana rekening lengkap data diri mudah dialihkan untuk judi online, menargetkan masyarakat kelas menengah ke bawah. Tiga pelaku di grup Facebook melakukan transaksi langsung di Jakarta pada 14 November 2023. Praktik ini terus berlangsung karena mudahnya perpindahan rekening dan banyak korban dari kalangan ekonomi lemah. Tim Kompas menyelidiki dengan bergabung grup jual beli, melakukan transaksi, dan mengumpulkan pengalaman korban, serta mendapat tanggapan OJK yang tidak membatasi jumlah rekening per nasabah.
15.	Kisah hidup “Rungkad” Pejudi “Online”	Laporan ini mengungkap dampak buruk judi online terhadap kehidupan pribadi, ekonomi, dan sosial melalui pengalaman Oni, Damar, dan Andang. Oni terlilit hutang besar namun masih bermain, Damar belum sepenuhnya berhenti, dan Andang yang dulu kecanduan kini jadi admin komunitas bantu korban judi. Wawancara dilakukan November 2023 di berbagai lokasi. Judi online menarik kelas bawah dengan janji penghasilan instan, tapi mekanisme platform membuat pengguna sulit berhenti. Tim Kompas mengumpulkan data dari wawancara pemain dan psikolog untuk menjelaskan pola kecanduan yang disengaja.
16.	Awas, Penjual Rekening Terancam Sanksi	Laporan mengungkap bahwa rekening yang diperjualbelikan kerap disalahgunakan untuk menyamarkan transaksi ilegal, termasuk perjudian online, sehingga pemilik rekening tetap berisiko terkena sanksi. Dian Ediana Rae dari OJK menyatakan bahwa lembaganya sedang menyiapkan sistem terpadu untuk mengatasi kejahatan semacam ini. Wawancara dengan OJK dilakukan pada 28 November 2023, meskipun lokasi dan waktu wawancara dengan pihak bank tidak dijelaskan. Penelusuran ini dilakukan Kompas karena jual beli rekening melanggar aturan perbankan dan menghambat pemberantasan tindak pidana. OJK merespons dengan mencatat identitas pelaku dan menyebarkannya ke bank untuk pemblokiran, serta menghimbau perbankan terus mengawasi transaksi dan menerapkan prinsip KYC.
17.	Korban Kolateral Judi Online	Laporan ini mengungkap dampak judi online yang tidak hanya merugikan pelaku, tetapi juga keluarga dan relasi sosialnya. Melalui wawancara dengan tiga narasumber yaitu Rukiyah, Hans, dan Suri terlihat bagaimana keluarga harus menanggung beban akibat kecanduan judi, mulai dari kehilangan tempat tinggal, penipuan, hingga terlilit utang besar. Meskipun lokasi dan waktu wawancara tidak dijelaskan, penelusuran ini dilakukan tim Kompas untuk menunjukkan bahwa kecanduan judi memicu kebohongan dan penipuan, serta meninggalkan beban finansial yang berat bagi orang-orang terdekat pelaku.
18.	“Rungkad” di Slot, Gacor dari Sabung Ayam “Online” hingga Taruhan Pilpres	Laporan ini mengungkap kemudahan akses ke situs judi online yang dapat dibuka tanpa VPN, serta proses pembuatan akun dan deposit yang sangat sederhana, bahkan bisa dimulai dari Rp5.000. Penelusuran dilakukan tim Kompas di internet pada 7 November 2023 dengan mencoba langsung membuat akun dan memainkan judi online, termasuk menemukan bentuk lain seperti sabung ayam dan taruhan pilpres di media sosial. Meskipun tidak dijelaskan pelaku atau korban secara

No.	Judul Laporan	Isi Laporan
19.	Bigo Live, Kelindan Sensualitas dan Taruhan	<p>spesifik, laporan ini menunjukkan bahwa kemudahan akses dan rendahnya biaya deposit menjadikan masyarakat, khususnya kelas bawah, lebih rentan terjerat judi <i>online</i> dalam berbagai bentuk.</p> <p>Laporan ini membahas praktik siaran langsung di Bigo Live yang memancing sensualitas dan diduga menjadi tempat praktik taruhan terselubung melalui gift virtual. Tim Kompas menelusuri fenomena ini secara daring dan melakukan wawancara dengan streamer bernama Ken di Bendungan Hilir, Jakarta, pada 19 November 2023. Ken dan rekannya Den mengungkapkan bahwa penghasilan besar bisa diperoleh dari para spender yang menyawer dalam jumlah besar, terutama sejak masa pandemi. Meski tidak semua informasi waktu dan lokasi wawancara dicantumkan, laporan ini menunjukkan bahwa Bigo Live tetap digemari karena menjanjikan pendapatan cepat, meskipun sering memuat konten yang melanggar norma dan mengandung unsur permainan mirip taruhan seperti Greedy dan Yummy.</p>

Sumber: Olahan peneliti.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, sebagian besar laporan telah lengkap menjelaskan unsur 5W+1H, seperti menjelaskan apa yang terjadi, siapa pihak-pihak yang terlibat, kapan dan di mana peristiwa berlangsung, mengapa praktik tersebut terjadi, dan bagaimana Kompas mengungkap kasus tersebut. Pada unsur ‘apa’ laporan secara jelas menjelaskan isu yang menjelaskan fokus utama dalam setiap laporannya. Selain itu, isi dalam laporan juga sesuai dengan apa yang ditulis di judul. Pada paragraf pertama di setiap laporan Kompas juga menjelaskan secara singkat isi keseluruhan laporan sehingga ketika pembaca baru membaca paragraf pertama mereka akan langsung mengetahui isi yang dibahas dalam laporan. Seperti pada laporan dengan judul “WNI Kendalikan Judi ‘Online’ dari Kamboja”.



Gambar 4.1. Laporan dengan judul “WNI Kendalikan Judi ‘Online’ dari Kamboja” (Kompas.id, 2023)

Pada paragraf pertama dalam laporan ini Kompas menjelaskan bahwa judi daring yang meresahkan di Indonesia berkaitan dengan bisnis perjudian yang legal di Kamboja, entitas bisnis judi di Kamboja juga melibatkan WNI, baik sebagai pekerja maupun pemodal.

SIHANOUKVILLE, KOMPAS – Maraknya judi daring (online) di Indonesia yang kian meresahkan diduga kuat terkait erat dengan entitas bisnis perjudian yang memang legal di Kamboja. Entitas bisnis perjudian daring tersebut terindikasi melibatkan warga negara Indonesia, baik sebagai pekerja maupun pemodal.

Gambar 4.2. Unsur "apa" dalam laporan berjudul "WNI Kendalikan Judi 'Online' dari Kamboja" (Kompas.id, 2023)

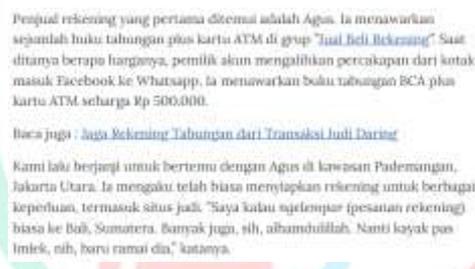
Dari paragraf tersebut akan didapat penjelasan bahwa laporan akan membahas mengenai perjudian yang meresahkan di Indonesia, entitas bisnis yang legal di Kamboja, serta para WNI yang terlibat dalam bisnis tersebut. Kata 'meresahkan' juga digunakan untuk menunjukkan bahwa entitas bisnis judi yang berkembang di Kamboja, berbanding terbalik dengan keadaan Indonesia yang kian meresahkan karena bisnis tersebut. Paragraf tersebut sudah menunjukkan dengan jelas apa yang akan dijelaskan selanjutnya dalam laporan.

Pada unsur 'siapa' memberikan penjelasan siapa saja yang terlibat atau siapa yang diceritakan. Dalam laporan, Kompas menjelaskan dengan detail siapa saja yang berperan baik sebagai pelaku, korban, maupun pihak terkait lainnya. Akan tetapi, sebagian besar orang dalam laporan disebut dengan nama samaran untuk menjaga privasi dan identitas mereka. Meski begitu, nama-nama dari pihak lembaga terkait yang diwawancarai dijelaskan dengan detail beserta dengan jabatannya agar laporan lebih dipercaya kredibilitasnya. Seperti pada laporan dengan judul "Rekening Bank Dijual di Media Sosial".



Gambar 4.3. Laporan dengan judul "Rekening Bank Dijual di Media Sosial" (Kompas.id, 2023)

Laporan tersebut menjelaskan adanya praktik jual beli rekening oleh oknum yang berjualan di media sosial serta adanya agen untuk melobi masyarakat agar mau menjual identitasnya untuk keperluan pembuatan rekening baru.



Gambar 4.4. Unsur "siapa" dalam laporan berjudul "Rekening Bank Dijual di Media Sosial" (Kompas.id, 2023)

Dijelaskan bahwa tim Kompas melakukan pembelian rekening dan menyebut nama penjual yang mereka temui. Selain itu, dilaporkan juga bahwa ada warga yang ditawarkan uang jika mau memberikan data pribadinya untuk membuka rekening dan uang dibayarkan dari setiap rekening yang dibuka dengan bayaran yang lumayan mahal. Tim Kompas menyebut warga tersebut dengan nama samaran dan detail menceritakan kisahnya yang pernah ditawarkan. Selain itu, terdapat juga tanggapan dari lembaga keuangan Indonesia yaitu OJK dengan menyebut namanya dan jabatannya yakni kepala eksekutif OJK, mengenai rekening yang diperjualbelikan. Diwawancarai juga salah satu pihak bank yaitu bank Mandiri, dan disebut bahwa mereka mewawancarai SVP Retail Product Delivery & Fraud Risk Bank Mandiri Adityo Wicaksono.

Selanjutnya dengan unsur ‘di mana’, mengandung penjelasan di mana lokasi peristiwa atau lokasi penelusuran. Dalam satu laporan investigasi mencakup penelusuran di Indonesia dan di Kamboja. Penelusuran di Indonesia dilakukan untuk kebutuhan wawancara dengan lembaga di Indonesia, mencari korban judi, dan melihat ekosistem judi *online* lebih dekat di Indonesia. Sementara di Kamboja dilakukan untuk mencari bukti benar adanya operasional judi daring yang juga para pekerjanya WNI dan bukti-bukti lain yang mengarah pada bisnis perjudian. Pada laporan dengan judul “Mengaku Tak Tahu, Lalu Menghilang”.



Gambar 4.5. Laporan dengan judul “Mengaku Tak Tahu, Lalu Menghilang” (Kompas.id, 2023)

Dijelaskan bahwa penelusuran dilakukan di Indonesia dengan mendatangi alamat dari setiap nama yang tercantum dalam beberapa situs. Ditulis dengan detail alamatnya dikarenakan mereka secara tidak langsung telah menopang bisnis judi *online* dengan rekeningnya, meskipun mereka bahwa rekening tersebut sudah berpindah tangan.

Dari rimba raya internet, ditemukan sebuah dokumen yang menyebutkan Epey Shaer Nicha Watik beralamat di Desa Cilubur, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur. Nomor rumah serta RT/RW juga tertera di dokumen itu. Minggu (12/11/2023) kami mengunjungi alamat itu.

Gambar 4.6. Unsur “di mana” pada laporan berjudul “Mengaku Tak Tahu, Lalu Menghilang” (Kompas.id, 2023)

Akan tetapi, terdapat juga beberapa laporan yang tidak menjelaskan secara spesifik di mana penelusuran dilakukan karena alasan tertentu. Salah satunya adalah laporan dengan judul “Korban Kolateral Judi ‘Online’”. Dalam laporan tersebut tim Kompas sama sekali tidak menyebutkan di mana mereka melakukan wawancara dengan para relasi sosial yang terkena

dampak dari pelaku judi *online*. Tidak dicantumkan di mana wawancara dilakukan karena menjaga privasi narasumber dan mengantisipasi dampak lanjutan yang akan dirasakan narasumber ketika alamat mereka diketahui.

Unsur ‘kapan’ pada laporan menunjukkan kapan liputan dilakukan dan untuk memberikan konteks waktu yang jelas serta menunjukkan kronologi kejadian. Pada laporan investigasi Kompas, sebagian besar laporan dicantumkan kapan mereka melakukan liputan bahkan kapan dilakukannya wawancara. Seperti pada laporan “Korban Kolateral Judi ‘Online’”.



Gambar 4.7. Laporan dengan judul “Korban Kolateral Judi ‘Online’” (Kompas.id, 2023)

Tim Kompas mencantumkan kapan mereka melakukan wawancara dengan narasumber. Namun, hanya terdapat satu narasumber yang dicantumkan waktu ketika wawancara.

Rukiyah (37), bukan nama sebenarnya, selama tiga bulan terakhir ini semakin intens mengenakan masker ke mana pun pergi. Bukan karena terbiasa kebiasaan masa pandemi, melainkan karena ia kini amat malu menunjukkan wajahnya. Rasa malu tak tertahan setelah ia dan keluarga kecilnya diusir dari rumah kontrakan di kawasan Srengseng, Jakarta Barat, sekitar tiga bulan lalu.

“Saya sekarang maskeran terus ke mana-mana, bukan apa, karena malu sekali. Jelek sudah nama saya dan keluarga,” keluhnya dengan mata natar.

Minggu (19/11).

Gambar 4.8. Unsur “kapan” pada laporan berjudul “Korban Kolateral Judi ‘Online’” (Kompas.id, 2023)

Untuk narasumber lainnya tidak dicantumkan kapan wawancara tersebut dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi intensi publik agar narasumber tidak diketahui identitasnya dan publik tidak mengetahui kronologi tepat kapan wawancara dilakukan. Hal tersebut juga dilakukan

untuk mengurangi dampak lanjutan yang akan dirasakan narasumber jika identitasnya diketahui.

Unsur ‘mengapa’ menjadi unsur penting yang wajib ada pada laporan investigasi. Unsur mengapa menjadi bagian untuk menjawab pertanyaan mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi atau mengapa perlu dilakukannya penelusuran. Pada 19 laporan investigasi Kompas, tergambar dengan jelas mengapa penelusuran dilakukan pada setiap fokus laporannya. Setiap laporan mengerucut pada tujuan untuk menelusuri ekosistem judi *online* baik di Indonesia maupun di Kamboja. Penelusuran juga dilakukan untuk mengumpulkan bukti dan menjawab keresahan yang terjadi di Indonesia. Laporan yang mencolok dan dengan jelas menjawab unsur mengapa adalah pada laporan dengan judul “Situs Judi Populer Tetap Aktif Meski Marak Pemblokiran”.



Gambar 4.9. Laporan dengan judul “Situs Judi Populer Tetap Aktif Meski Marak Pemblokiran” (Kompas.id, 2023)

Laporan tersebut menyoroti bahwa beberapa terdapat beberapa situs yang bisa diakses tanpa VPN. Penelusuran dilanjut pada berkas pengadilan pada kasus judi yang lumayan besar dengan tersangka yang masih berstatus DPO (Daftar Pencarian Orang).

Salah satu obyek penelusuran lainnya adalah berkas putusan Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Barat Nomor 77/Pid.B/2023/PN Jkt.Brt. Dalam berkas disebutkan, terdakwa Joesen alias Jon Botak dalam putusan tersebut terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana turut serta dalam suatu perusahaan judi. Joesen dihukum pidana penjara 9 bulan.

Dari keterangan terdakwa dan uraian fakta hukum yang termuat dalam putusan, tercatat nama Tommy dengan status DPO. Tommy disebut dalam berkas putusan sebagai bos dan pemilik situs judi www.dewacip.com.

Gambar 4.10. Unsur “mengapa” pada laporan berjudul “Situs Judi Populer Tetap Aktif Meski Marak Pemblokiran” (Kompas.id, 2023)

Akan tetapi, berkas lanjutan tersangka tidak ditemukan dan ketika dilakukan wawancara dengan pihak pengadilan mereka tidak bisa menjelaskan lebih lanjut. Penelusuran dilakukan untuk memberikan informasi bahwa adanya situs judi yang tetap berjalan meski sudah dilakukan pemblokiran bahkan bisa diakses tanpa VPN. Selain itu, tidak adanya berkas pengadilan lanjutan terkait tersangka Tommy mengindikasikan bahwa lembaga pengadilan juga bermain di dalam ekosistem judi *online*. Penelusuran dilakukan untuk menjawab pertanyaan mengapa judi daring sulit untuk diberantas dan pembuktiannya berupa adanya campur tangan pemerintah dibalik bisnis judi daring yang menggempur Indonesia.

Unsur penting selanjutnya adalah ‘bagaimana’. Unsur tersebut penting ada pada setiap laporan investigasi untuk menjawab bagaimana alur kerja sebuah peristiwa atau bagaimana peliputan dilakukan sampai mengungkap sebuah kasus. Pada laporan investigasi Kompas, unsur bagaimana dimunculkan dengan narasi bercerita mengenai alur penelusuran tim sampai mengungkap fakta. Unsur bagaimana dapat dilihat pada laporan dengan judul “Judi ‘*Online*’ Mengepung Indonesia dari Kamboja”.



Gambar 4.11. Laporan dengan judul “Judi ‘*Online*’ Mengepung Indonesia dari Kamboja” (Kompas.id, 2023)

Laporan ini berisi lebih banyak bukti dari visual yang didapat tim Kompas di Kamboja. Dalam laporan ini dijelaskan bagaimana tim Kompas meliput operasional judi daring di Kamboja. Dimulai dari banyaknya nama wifi dengan nama-nama situs yang berjalan di Indonesia. Kemudian, terlihatnya salah satu Gedung dengan banyaknya pekerja Indonesia pada malam hari, setelahnya tim Kompas melakukan penyamaran dan bertanya

terkait kebenaran bahwa mereka bekerja untuk situs judi. Tim Kompas juga memverifikasi temuan lagi dengan bertanya pada *customer service* pada salah satu situs judi yang juga tertera pada wifi dengan bertanya apakah situs itu dijalankan di gedung yang dimaksud tim Kompas. Mereka juga menemukan bahwa para pekerja menggunakan baju dengan nama situs yang berbeda-beda, begitu juga dengan kendaraan di Kamboja dengan plat nama situs di Indonesia. Kendaraan dengan plat khusus memiliki biaya yang lebih mahal dan diindikasikan bahwa kendaraan tersebut milik bos judi *online* di Kamboja.



Gambar 4.12. Unsur “bagaimana” dalam laporan berjudul “Judi ‘Online’ Mengepung Indonesia dari Kamboja” (Kompas.id, 2023)

Tim Kompas juga menelusuri salah satu kasino darat yang ternyata banyak orang menggunakan Bahasa Indonesia. Selain pekerja, tim Kompas juga meliput soal investor WNI dengan bukti yang diambil dari data Dubes RI di Kamboja. Selain itu, polemik hukum di Indonesia mengenai judi daring juga disorot. Isi laporan menggambarkan dengan jelas bagaimana Kompas melakukan penelusuran di Kamboja dan pengumpulan bukti sebagai tujuan utama.

Unsur 'mengapa' dan 'bagaimana' sangat penting dalam laporan investigasi Kompas mengenai judi *online* di Kamboja karena keduanya memberikan kedalaman analisis dan konteks yang menjelaskan bahwa permasalahan yang diangkat memiliki dampak yang luas sampai mengungkap ekosistem judi. Unsur 'mengapa' diperlihatkan dari topik-topik dalam laporan yang dipilih Kompas. Seperti dalam laporan yang

menjelaskan mengenai WNI yang mengendalikan judi *online*, Kompas memilih topik tersebut karena ternyata kerusakan yang terjadi di Indonesia akibat judi *online* dilakukan sendiri oleh WNI sebagai oknum dibalik operasional judi *online* tersebut. Laporan lain dengan topik rekening sebagai penopang judi *online* juga diangkat karena bisnis judi bergantung pada rekening-rekening tersebut yang nyatanya membentuk ekosistem tersendiri. Unsur 'mengapa' dalam laporan dapat membantu pembaca memahami latar belakang maraknya praktik judi *online* ilegal, termasuk faktor-faktor pendorong seperti lemahnya pengawasan hukum, dan keterlibatan jaringan internasional.

Sementara itu, unsur 'bagaimana' diperlihatkan dari cara Kompas dalam mendapatkan bukti visual yang didukung dengan wawancara. Kompas menguraikan satu-persatu permasalahan yang muncul akibat judi *online* sehingga publik dapat mengetahui cara operasional sindikat judi *online*, mulai dari perekrutan tenaga kerja, proses penipuan, hingga aliran dana lintas negara. Dengan mengungkap 'mengapa' dan 'bagaimana', Kompas telah menyajikan fakta berupa foto dan video yang didukung dengan wawancara serta bukti lainnya seperti dokumen resmi. Dari unsur ini Kompas juga turut membongkar sistem dan struktur tersembunyi di balik kejahatan, sehingga memberikan gambaran utuh kepada publik yang dapat mendorong upaya penanggulangan yang lebih efektif.

Penjelasan elemen kebenaran juga dijelaskan oleh informan yang merupakan jurnalis yang meliput sekaligus penulis laporan. Kedua informan menjelaskan bahwa peliputan dilakukan dengan tujuan utama yaitu membongkar dan membuktikan bahwa bisnis judi yang dilakukan di Kamboja berkaitan erat dengan situs judi yang beroperasi di Kamboja. Seperti yang dijelaskan oleh informan 1:

"Tujuan yang disepakati sih dengan redaksi waktu itu adalah peliputan judi online ini nih membuktikan bahwa memang ada kaitan situs judi yang beroperasi di Indonesia dengan orang-orang yang bekerja dan memiliki situs judi itu dari sana. Di Kamboja itu kan yang kami temukan adalah situs-situs judi ini kebetulan operasionalnya ada di kasino darat yang kami temukan indikasinya banyak orang Indonesia di sana. Kami bisa membuktikan bahwa di sana ada banyak pekerja indonesia kemudian ketika kami di sana itu kami mencoba.. salah satu pembuktiannya adalah banyak.. ketika memindai scan situs wifi, situs wifi itu

banyak yang menyebutkan nama yang kaitannya erat dengan situs judi berbahasa Indonesia. Ketika kami cek, kami cari di Google situs-situs yang dimaksud itu memang ada, berbahasa Indonesia, menggunakan gerbang pembayaran Indonesia. Lalu, kami coba tanyakan lewat chatbox atau dan lainnya, kami tanyakan disitu pakai Bahasa Indonesia ya macem-macem lah tanya ada loker nggak? Dibalas pakai Bahasa Indonesia yang indikasinya cukup kuat bahwa ee.. situs-situs judi yang dipasang.. yang tertera di jaringan wifi di sana itu berkoneksi erat dan menasar pasar orang Indonesia lah.” (QRS, hasil wawancara, 14 April 2025)

Informan 1 menjelaskan bahwa peliputan dilakukan untuk membuktikan kaitan antara situs judi yang beroperasi di Kamboja dengan orang yang bekerja didalamnya yang ternyata merupakan WNI. Situs memang dioperasikan untuk pasar Indonesia dengan penggunaan Bahasa Indonesia. Diperkuat dengan pernyataan informan 2 yang menyatakan hal yang sama:

”Sekaligus untuk membuktikan apa yang selama ini masih menjadi isu. Orang tau Kamboja, tapi Kamboja-nya kayak apa sih? Itu kan data dan Kompas pertama kali memberitakan itu. Untuk melihat dari dekat bagaimana judi online itu dioperasikan.” (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan bahwa liputan dilakukan untuk membuktikan isu judi *online* di Indonesia. Ia juga menyatakan bahwa liputan ke Kamboja untuk memperoleh data dan penggambaran langsung operasi judi di Kamboja. Dilanjutkan lagi dengan jawaban informan 2 mengenai isu yang menjadi latar belakang dilakukannya liputan, berikut jawaban lanjutan informan 2:

”Pertama, kita merespon apa yang terjadi di masyarakat di tahun 2023. Sebenarnya 2022, 2021, itu kan ee. isu soal judi online itu kan sudah sangat masif di Indonesia. Korbannya banyak, kerugiannya tercatat oleh lembaga PPATK, terus hampir setiap bulan itu publik dihebohkan oleh berita-berita soal adanya warga yang bunuh diri karena terlilit hutang lantaran kecanduan judi. Adanya.. bahkan tidak hanya warga biasa. Dalam beberapa pemberitaan ada bahkan beberapa di antara mereka itu orang yang kerjanya sebagai aparat penegak hukum. Kalau nggak salah itu pernah di Bogor ada kejadian. Dia anggota Polri, dia merampok sopir taksi yang dia pesan. Karena dia diminta oleh saudaranya supaya dikasih duit “Tolong belikan mobil nih mobil bekas nggak apa-apa, duitnya segini”. Duitnya itu habis diputar judi. dia panik hutang di bank juga udah banyak, nggak bisa minjam lagi. Akhirnya dia merampok orang. Nah, dari situ kita melihat ini kayaknya kok gak selesai-selesai, kok makin kesini makin parah. Makanya kantor, redaksi Kompas waktu itu memutuskan sepertinya nih harus dijadikan tema investigasi untuk judi online itu.” (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Jawaban lanjutan dari informan 2 menjelaskan bahwa banyak masyarakat yang terdampak akibat judi *online* sejak tahun 2021. Judi *online* juga membuat masyarakat melakukan aksi kejahatan kepada siapapun, jadi korban tidak hanya pada pemain judi tapi juga orang sekitarnya. Dengan banyak korban yang tercatat oleh PPATK akibat judi *online*, maka Kompas merespon dengan melakukan liputan tidak hanya di Indonesia tapi juga di Kamboja. Informasi bahwa operasional judi *online* berada di Kamboja juga didapat dari pihak internal yang tidak dikutip pada laporan seperti yang dijelaskan oleh informan 2:

”Selain itu, ditambah lagi kita punya sumber di internal di salah satu tempat ini. Jadi di tiga tempat itu kita punya salah satu sumber orang dalam, dia di level manajer bagian tengah lah, middle manajemen yang mengonfirmasi ke kita bahwa benar ini tempat judi ini. Meskipun dia nggak kita kutip ya. Tapi kita dikasih “Ini judi online di sini, ini ruangan ini, itu, orangnya itu”. Begitu cara kita membuktikan apa ya.. mengonfirmasi soal liputan ini ke Kamboja.” (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan bahwa pihak internal memberitahu bahwa operasi judi berada di Kamboja tepatnya di gedung Holiday Palace sehingga tim Kompas melakukan liputan ke sana. Setelahnya didapat bahwa operasional judi dilakukan di gedung tersebut

Hasil liputan dipublikasikan melalui laporan investigasi di Kompas.id. Dengan mengedepankan kebenaran, liputan dilakukan dengan segala pembuktian yang diusahakan tim Kompas agar publik mengetahui kebenaran sesungguhnya. Hal ini disampaikan oleh informan 1:

”Kadang tergantung sama ini ya kebutuhannya, kayak misalnya membuktikan operasional judi daring gitu ya, bukti yang paling diupayakan waktu itu adalah, ada nggak sih?, beneran ada aktivitasnya nggak sih? Jadi di videokan, di foto. Ya video sama foto itu termasuk yang bukti yang paling basah, paling keras untuk pembuktian, itu salah satunya. Tapi nggak cukup hanya itu. Pada prakteknya setelah kami mendokumentasikan kegiatan di sana, kami harus diminta untuk cek, emang bener? Emang kamu seberapa yakin kalau mereka tuh entitasnya judi? Kemudian, di laporan utama itu kami diminta dari kantor, “Coba kalian tungguin di sana, kalian tanya, bener ngga itu.. mereka kerjanya ngapain? Bener nggak sih operasi judi?” Dan pada prakteknya orang tuh nggak dengan mudah untuk cerita itu. Kami harus nunggu sampai jam 2 pagi, itu hari terakhir kami di sana. Waktu itu sekitar 4 jam dari Phnom Penh. Ketika di sana itu ketika mereka ganti shift ada shiftnya ya kerjanya. Di ulasan kami itu yang kerja di lantai 3 atau lantai 5 itu, mereka turun ke kantin dan itu kami tanya ke beberapa orang, dan ada satu yang mengaku itu memang aktivitasnya mengoperatori salah satu situs judi. Itu yang secara buktinya adalah kami rekam suara karena kadang-kadang kami berupaya untuk merekam video tersembunyi. Kalau saya waktu itu khawatir

ada orang yang nggak nyaman kalau kerasa gerak-gerik saya aneh. Jadinya saya waktu itu hanya bisa rekam suara aja dan kami pastikan betul. "Oh iya dia ngomong kayak gini" dan itu yang kami bawa ke redaksi juga ketika menunjukkan aktivitasnya kayak gini, ada yang membenarkan gitu. Walaupun di balik layar kami udah banyak banyak dapat sumbernya, itu aktivitasnya judi, tapi ada di tempat itu yang mengakui dan ya itu kami jadikan bahan informasi." (QRS, hasil wawancara, 14 April 2025)

Informan 1 menceritakan bagaimana mereka mendapatkan bukti operasional judi daring di Kamboja. Ia menjelaskan bahwa pembuktian tidak hanya mendapatkan visual, melainkan mereka juga mencari konfirmasi dari pekerja judi yang bekerja di sana. Ditemukannya gedung tempat operasional judi *online* menuntut mereka pada pembuktian selanjutnya dengan bertanya pada pekerja judi. Setelahnya ditunggu, didapat pembenaran dari pekerja bahwa gedung pekerja memang melakukan pekerjaan untuk situs judi *online*. Penjelasan tersebut juga dibenarkan oleh informan 2 dengan penjelasan yang sama:

"Kita ngobrolnya "Saya tadinya di Kompong Dewa nih, saya mau geser ke Holiday, gimana ya caranya", "Cek aja di Facebook, di grup ini biasanya ada lowongannya". Berarti itu secara tidak langsung sudah mengonfirmasi bahwa benar, situs ini beroperasi dari sana. Toh dia ngerti kita ngomong Holiday Palace, dia bisa ngerti Bahasa Indonesia. Itu pembuktian terjauh yang bisa kita lakukan karena kita nggak mungkin bisa masuk ke dalam. Meskipun kita tahu, ruangnya tahu, kita kan dikasih tunjuk kan, masuk ke dalam nggak bisa karena butuh akses khusus." (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan bahwa mereka melakukan wawancara dengan penyamaran dan bertanya dengan berpura-pura bahwa tim sedang ingin berpindah dari Kompong Dewa ke Holiday Palace. Seperti yang dijelaskan oleh informan 1 sebelumnya, meskipun tidak ada visual narasumber yang mengatakan hal tersebut karena ditakutkan narasumber tersebut menjadi tidak nyaman, sehingga bukti rekaman sudah cukup sebagai bukti tambahan kuat. Lebih jauh informan 1 menjelaskan mengenai bukti untuk memperkuat informasi:

"Kalau kami menyebut dokumen seperti kayak berkas dari kejaksaan, itu kan dokumen resmi ya. Pasti kami berlandaskan pada dokumen-dokumen yang resmi. Kemudian, entitas-entitas yang kami datangi juga." (QRS, hasil wawancara, 14 April 2025)

Informan 1 menjelaskan bahwa informasi laporan diperkuat dengan bukti dari dokumen-dokumen resmi dan konfirmasi dari entitas bisnis yang didatangi saat liputan. Banyak bukti yang ditemukan di Kamboja khususnya di Kota Sihanoukville seperti bukti bahwa bisnis lain juga berjalan beriringan dengan bisnis judi di Kamboja seperti yang dijelaskan oleh informan 2:

"Karena orang nggak menyangka betapa di tiga lokasi itu, di sekitar Sihanoukville, itu sudah semacam jadi Indonesia mini di sana. Itu kan ada ulasan kita soal itu. Orang yang udah berbahasa Indonesia, terus makanan-makanan restoran-restoran Indonesia udah banyak. Terus ada plat-plat nomor tuh yang juga ditulis oleh Tempo sekarang. Itu ada beberapa plat nomor itu pake nama Indonesia, putra dewa, atau hoki88. Nah itu kan memang kalo kita tanya ke sana itu ya bos-bos kecil di sana, orang Indonesia yang jadi bos level menengah, duitnya banyak, terus ya pesan plat nomor khusus ke pemerintah Kamboja, dan itu dikasih. Pajaknya lebih tinggi" (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan bahwa banyak bisnis lain yang berjalan seperti bisnis rumah makan dan banyaknya WNI menjadikan Bahasa Indonesia menjadi bahasa yang tidak asing didengar di wilayah tersebut. Sampai bukti adanya kendaraan berplat nomor seperti nama situs judi yang berbahasa Indonesia. Ini menandakan bahwa benar operasional judi dilakukan di Kamboja dan bisnis ini dijalankan oleh bos yaitu orang Indonesia sendiri dengan para pekerja Indonesia juga. Plat kendaraan khusus menandakan bahwa bos judi memang orang yang memiliki kekayaan sehingga bisa mendirikan bisnis judi dan memesan plat kendaraan dengan pajak yang bahkan lebih mahal dari biasanya. Lebih jauh informan 2 menjelaskan juga terkait perbedaan regulasi antara Indonesia dan Kamboja terkait bisnis judi. Berikut penjelasan informan 2:

"Pemerintah Kamboja itu kan meregulasi, dia nggak melarang, tapi mengatur judi online atau game itu boleh beroperasi di sana sepanjang kantornya berada di landed casino, Kasino Darat. Jadi syaratnya judi online di sana pasti berada di kompleks kasino darat, Holiday Palace itu kan kasino darat sebenarnya. Tapi di kasino daratnya, itu kasino daratnya, di sampingnya atau di kanan, atau di kirinya itu ada ruko perkantoran kayak menara Kompas ini dan itu perlantainya disewakan. Jadi pemilik kasino darat sebenarnya menyediakan tempat bagi orang yang ingin mengoperasikan situs judinya. Jadi, semacam mall, bos di Indonesia itu salah satu pemilik mallnya. "Kalau kamu sewa ya silahkan, sewanya pertoko sekian" misalnya." (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan bahwa Pemerintah Kamboja memperbolehkan bisnis judi berjalan di negaranya dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan. Bisnis judi boleh berjalan selama kantornya berada di kasino darat yang memang disediakan. Oleh karenanya, banyak masyarakat yang lebih memilih membangun bisnis judi di Kamboja salah satunya adalah para investor dari Indonesia dengan menyewa per lantai dari gedung.

Antara laporan investigasi dengan hasil wawancara dengan jurnalis memiliki keterkaitan dalam membahas penerapan elemen kebenaran. Hasil wawancara mengulik bagaimana mereka menemukan bukti kebenaran yang disampaikan di laporan Kompas.id. Seperti pada laporan dengan judul "WNI Kendalikan Judi 'Online' dari Kamboja" laporan menguak kaitan judi *online* di Indonesia dengan entitas bisnis di Kamboja. Diinformasikan juga adanya perbedaan legalitas antara Indonesia dan Kamboja mengenai judi, Indonesia melarang adanya operasi judi namun sebaliknya di Kamboja pemerintahnya memperbolehkan adanya operasi judi datang di negaranya. Hal ini juga disampaikan oleh Informan 2 bahwa memang pemerintah Kamboja tidak melarang adanya tapi terdapat peraturan dan syarat untuk judi daring beroperasi di sana. Yakni operasi judi dioperasikan di satu Kompleks yang sama. Didapat juga pernyataan dari bos judi Indonesia bahwa mereka dapat membangun bisnis judi dengan menyewa per lantai pada gedung di kompleks kasino darat.

Disampaikan oleh informan 1 bahwa informasi yang disajikan berlandaskan pada dokumen-dokumen resmi sehingga informasi menjadi lebih kredibel. Dokumen resmi yang dimaksud seperti pada penelusuran berkas pengadilan. Adanya tersangka dengan kasus judi yang lumayan besar, akan tetapi berkas lanjutan mengenai tersangka tersebut tidak ditemukan di berkas pengadilan. Hal ini menunjukkan berkas pengadilan juga ditelusuri untuk membuktikan kasus judi yang pernah diproses di pengadilan walaupun kasus tersebut tidak pernah selesai juga. Selain itu, dokumen resmi yang digunakan juga berupa berbagai data yang didapat dari berbagai lembaga seperti data para WNI yang bekerja di kamboja serta data

judi perkembangan judi *online*. Data-data tersebut disampaikan lebih banyak dalam bentuk infografis. Namun, ada juga yang hanya dijelaskan secara narasi.

Di laporan juga lampirkan foto yang menunjukkan para pekerja yang bekerja di depan komputer. Terdapat beberapa orang yang berbicara dengan Bahasa Indonesia. Dijelaskan bahwa para pekerja bekerja di sektor judi *online* dengan bukti yang didapat dari penjelasan dari WNI yang bekerja di sana. Hal ini juga disampaikan oleh informan 1 bahwa setelah mereka mendapat visual pekerja, mereka melanjutkan pembuktian dengan bertanya pada pekerja. Pernyataan tersebut didapat dengan teknik penyamaran dan tim berpura-pura sedang mencari pekerjaan. Di sisi lain didapat juga visual bahwa adanya kendaraan berplat dengan nama situs judi di Indonesia yang berada di depan gedung operasional judi tepatnya di gedung Holiday Palace. Penjelasan dari informan 2 bahwa kendaraan tersebut benar dimiliki oleh bos judi menengah yang memesan plat khusus dengan pajak yang lebih tinggi.

Sejalan juga dengan penjelasan dari Sarie Febriane sebagai ketua tim investigasi dalam *podcast* Harian Kompas mengenai investigasi Kompas. Sarie Febriane menyampaikan bahwa liputan dilakukan untuk mendapat bukti keras terkait operasional judi dan bukti tersebut dilampirkan pada laporan berupa foto, video, dan konfirmasi lainnya. Dapat disimpulkan bahwa elemen kebenaran telah diterapkan pada laporan maupun proses liputan. Tim Kompas telah membuktikan berbagai informasi dengan fakta sehingga laporan disampaikan informasi secara akurat, faktual, dan dapat diverifikasi.

Temuan unik:

- a. Terdapat pernyataan narasumber yang tidak dikutip dalam laporan seperti narasumber internal judi yang memberikan informasi bahwa operasi judi dilakukan di Holiday Palace.
- b. Teknik penyamaran yang dilakukan oleh tim Kompas bertujuan untuk mendapatkan pernyataan dari pekerja judi *online* di Kamboja.

2. Elemen Loyalitas Kepada Publik

Elemen loyalitas kepada publik dalam elemen jurnalisme menurut Bill Kovach menegaskan bahwa tanggung jawab utama jurnalis adalah kepada masyarakat, bukan kepada kepentingan pribadi, pemilik media, pemerintah, atau pengiklan (Sari, 2023). Loyalitas dapat tercermin dalam upaya jurnalis untuk menyuarakan kepentingan publik, memberikan informasi yang relevan dan bermakna, serta mengungkap fakta yang mungkin disembunyikan oleh pihak-pihak berkuasa (Sari, 2023). Elemen ini menekankan bahwa jurnalisme harus berdiri di sisi publik dengan mengedepankan transparansi. Terdapat 19 laporan investigasi Kompas mengenai judi *online* yang telah dianalisis penerapan elemen loyalitas kepada publik. Unsur pada elemen ini mencakup mengutamakan kepentingan masyarakat. Berikut analisis penerapan pada 19 laporan investigasi:

Tabel 4. 3. Analisis Elemen Loyalitas Kepada Publik

No.	Judul Laporan	Isi Laporan
1.	WNI Kendalikan Judi "Online" dari Kamboja	Pengungkapan besarnya ekosistem judi <i>online</i> yang melibatkan lembaga, pekerja, bahkan investor dari Indonesia membuat lingkaran perjudian yang sulit diberantas dan merugikan masyarakat Indonesia yang menjadi korban.
2.	Sukses Perantau di Balik Gunjingan tentang Kamboja	Dibalik banyaknya pekerja judi <i>online</i> , beragam usaha dan pekerjaan di Kamboja juga diuntungkan. Dari informasi tersebut mempunyai tujuan untuk menginformasikan sisi lain dari pekerja di Kamboja sehingga masyarakat mengetahui adanya pekerja yang sukses dibalik sisi negatif tentang negara Kamboja.
3.	Situs Judi Populer Tetap Aktif Meski Marak Pemblokiran	Informasi dimuat dengan memberikan fakta bahwa beberapa situs dapat diakses tanpa menggunakan VPN. Mengerucut pada fakta bahwa adanya lembaga Indonesia yang andil dalam judi <i>online</i> sehingga situs-situs tersebut bisa beroperasi dengan leluasa. Terdapat juga fakta bahwa lembaga Indonesia seperti Pengadilan Negeri dan yang lainnya tidak benar-benar menjalankan tugasnya karena orang yang menjadi tersangka tidak kunjung ditangkap. Oleh karenanya, informasi ini mengutamakan kepentingan publik.
4.	Kisah Mereka dari Balik Situs Judi	Kompas tidak hanya mengungkap fakta tentang maraknya praktik judi <i>online</i> , tetapi juga membuka tabir tentang eksploitasi manusia yang terjadi di balik operasionalnya. Kepentingan masyarakat tercermin dalam upaya Kompas membongkar bagaimana warga Indonesia direkrut secara ilegal untuk bekerja di situs-situs judi luar negeri, lalu mengalami kekerasan, penipuan, bahkan penyekapan.
5.	Ekosistem Judi Daring Menggempur Kita	Laporan menginformasikan kompleksnya ekosistem judi <i>online</i> . Mudahnya pembuatan situs judi <i>online</i> dan banyaknya promosi untuk memikat korban dengan keuntungan yang menggiurkan menjadikan masyarakat harus lebih pintar dalam melihat dan memilah informasi. Informasi ini menjadi merupakan informasi yang mengutamakan kepentingan publik.
6.	WNI di Kamboja: Tidak Semua dari	Laporan berisi bagaimana ketatnya imigrasi yang merupakan bentuk perlindungan pemerintah. Akan tetapi, juga mempersulit masyarakat yang bekerja pada sektor lain ketika ingin berangkat ke Kamboja.

No.	Judul Laporan	Isi Laporan
	Kami Pekerja "Judol"	Adanya tarif lebih yang akan dikenakan jika masyarakat ingin prosesnya lebih cepat. Informasi mengenai negara Kamboja yang belum secara resmi termasuk dalam daftar negara penempatan pekerja migran Indonesia juga menjadi informasi penting untuk masyarakat. Banyaknya kasus penipuan pekerjaan dan jika WNI sudah berangkat ke Kamboja pemerintah Indonesia belum bisa sepenuhnya melindungi warganya karena hal tersebut.
7.	Perjalanan Mendebarkan ke Pusat Judi "Online" di Kamboja	Laporan berisi perjalanan hari pertama tim Kompas datang ke Kamboja dan latar mereka berada di kota Sihanoukville. Jadi, informasi sebatas menginformasikan keadaan di sana seperti apa di hari pertama tim Kompas sampai.
8.	Menemukan "Indonesia Kecil" di Sihanoukville, Kamboja	Laporan mengutamakan kepentingan masyarakat khususnya para WNI yang berada di Kamboja. Dikarenakan informasi tersebut menggambarkan bagaimana suasana di Sihanoukville seperti Indonesia kecil di Kamboja. Dengan banyaknya WNI yang bekerja di sana sehingga penggunaan Bahasa Indonesia tidak asing lagi didengar.
9.	Situs Judi VIP untuk Pemain Elite	Tim Kompas mendalami penelusuran mengenai situs judi VIP yang berarti judi menyasar ke setiap lapis kelas masyarakat Indonesia.
10.	Kamboja, Surga Judi yang Sedang Naik Daun	Dibalik informasi sejarah Kamboja menjadi surga Kasino, terdapat informasi bahwa pemilik kasino sebagian besar merupakan investor asing salah satunya Indonesia.
11.	Judi Online Mengepung Indonesia dari Kamboja	Laporan memuat bahwa kegiatan judi <i>online</i> yang berpusat di Kamboja merugikan masyarakat di Indonesia. Besarnya ekosistem judi <i>online</i> yang melibatkan lembaga, pekerja, bahkan investor dari Indonesia membuat lingkaran perjudian yang sulit diberantas dan merugikan masyarakat Indonesia yang menjadi korban.
12.	Rekening Hasil Jual Beli Menopang Judi Online	Informasi berisikan mengenai bagaimana masyarakat kelas bawah juga dapat terlibat dalam ekosistem judi. Adanya jual beli identitas dengan masyarakat menjadi masalah. Lemahnya sistem pengawasan perbankan juga menjadi perhatian yang perlu diketahui oleh publik.
13.	Mengaku Tak Tahu, Lalu Menghilang	Laporan ini mengungkap praktik penyalahgunaan rekening pribadi untuk aktivitas ilegal berupa penampungan dana judi daring. Tim Kompas menyoroti bagaimana pemilik rekening mengaku tidak tahu bahwa rekening mereka digunakan untuk transaksi judi <i>online</i> , namun setelah dikonfirmasi, mereka justru menghindar dan menghilang. Disampaikan juga informasi adanya praktik menjual data pribadi untuk pembukaan rekening dan akhirnya rekening tersebut digunakan pada situs judi.
14.	Rekening Bank Dijual di Media Sosial	Laporan ini berhasil mengungkap adanya sindikat jual beli rekening bahkan identitas. Praktik ini menyasar pada masyarakat kelas bawah. Selain itu, media sosial juga dimanfaatkan sebagai sarana jual beli rekening. Laporan ini menjadi pengingat masyarakat bahwa identitas harus lebih dilindungi oleh diri sendiri dan jangan sampai disalahgunakan oleh orang lain.
15.	Kisah hidup "Rungkad" Pejudi "Online"	Dalam laporan dijelaskan bagaimana judi <i>online</i> merambah kalangan bawah melalui strategi deposit murah, yang membuat akses terhadap perjudian menjadi sangat mudah bahkan bagi mereka yang berpenghasilan rendah. Pola tersebut tentunya membuat perusahaan judi semakin kaya, sebaliknya masyarakat yang menjadi korban semakin melarat hidupnya.
16.	Awas, Penjual Rekening Terancam Sanksi	Informasi bertujuan memberikan edukasi dan peringatan kepada publik agar tidak tergiur menjual rekening atas nama pribadi demi keuntungan sesaat. Tindakan menjual identitas atau membeli rekening orang lain dapat celah bagi kejahatan digital yang merugikan banyak pihak. Adanya Langkah dari OJK untuk memasukan nama-nama mereka yang menggunakan rekeningnya untuk penampungan dana judi <i>online</i> .
17.	Korban Kolateral Judi 'Online'	Masih banyak pemain judi <i>online</i> yang pada akhirnya kecanduan dan memberikan dampak buruk pada sekitarnya. Tim Kompas mengangkat fakta bahwa dampak judi <i>online</i> tidak hanya dirasakan

No.	Judul Laporan	Isi Laporan
18.	“Rungkad” di Slot, Gacor dari Sabung Ayam “Online” hingga Taruhan Pilpres	oleh pelaku, tetapi juga oleh keluarga dan lingkungan sosial terdekat. Laporan ini bertujuan membangun kesadaran bahwa judi <i>online</i> adalah ancaman sosial, bukan sekadar masalah pribadi. Fenomena meluasnya judi <i>online</i> dengan berbagai bentuk, dari mesin slot <i>digital</i> hingga taruhan pilpres. Berita ini mengangkat fakta bahwa kemudahan akses, deposit yang minim dan iming-iming cuan instan membuat banyak orang terjerumus dalam praktik judi <i>online</i> . Terdapat juga taruhan politik, yang bisa mengganggu integritas demokrasi.
19.	Bigo Live, Kelindan Sensualitas dan Taruhan	Laporan ini mengungkap bahwa siaran langsung yang memancing sensualitas masih menjadi daya tarik utama. Ini juga menjadi memperingatkan kepada masyarakat untuk berhati-hatiji pada eksploitasi <i>digital</i> . Tim Kompas juga meyoroti mengenai lemahnya regulasi, pengawasan konten, serta penyalahgunaan fitur monetisasi <i>digital</i> yang dapat menyerupai bentuk perjudian terselubung.

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan hasil analisis laporan, secara keseluruhan laporan investigasi telah menerapkan elemen loyalitas kepada publik. Laporan disajikan dengan berfokus pada dampak yang dihasilkan dari bisnis judi *online* beserta ekosistemnya. Dampak buruk yang dirasakan oleh masyarakat Indonesia terutama pada bidang ekonomi dan sosial. Dari sisi ekonomi, banyak orang mengalami kerugian finansial yang serius, seperti kehilangan tabungan, aset, bahkan terjerat utang, yang pada akhirnya memicu kemiskinan. Di sisi sosial, judi *online* menyebabkan disintegrasi keluarga, serta kecanduan judi *online* tidak hanya dirasakan pada diri sendiri tapi juga orang sekitarnya. Tidak sedikit pula yang terlibat dalam tindakan kriminal seperti penipuan atau pencurian demi melunasi utang judi.

Salah satu laporan yang jelas mengutamakan loyalitas kepada publik adalah laporan dengan judul “WNI Kendalikan Judi *Online* dari Kamboja”



Gambar 4.13. Laporan dengan judul “WNI Kendalikan Judi ‘*Online*’ dari Kamboja” (Kompas.id, 2023)

Laporan ini relevan dan mengutamakan kepentingan masyarakat karena berisi mengenai bagaimana para pekerja WNI mengendalikan judi *online* dari Kamboja. Dengan pasar judi yang disasar adalah masyarakat Indonesia sehingga menelan korban yang tidak sedikit dari Indonesia. Pembuktian dilakukan dengan adanya beberapa wifi yang bernamakan situs dari Indonesia, setelahnya tim Kompas menemukan adanya kegiatan para pekerja yang melakukan pekerjaan dibalik layar monitor sampai larut malam. Hal ini mengindikasikan pada operasional judi gedung tersebut.



Menelusuri jejak-jajahan judi di hotel tiga bintang Holiday Palace di Kampong Chhnang, Phnom Penh, Kamboja, Defoto (11/11/2022).
Jurnal Kompas

Ketika ditanyai apakah ia bekerja di lantai atas untuk judi (judi online), Jomp menjawab, "Ya (titan judi). Macam-macam yang kerja, ada telonnya/batang, sana di customer service" ujarnya saat sedang di KD for & Cafe, Babu (11/12/2022) oleh hari.

Gambar 4.14. Bukti Loyalitas Kepada Publik pada Laporan "WNI Kendalikan Judi 'Online' dari Kamboja" (Kompas.id, 2023)

Kegiatan para pekerja juga dikonfirmasi oleh para pekerja di sana. Selain itu, ditemukan juga bahwa plat mobil yang terparkir di dekat gedung bertuliskan nama situs judi yang beroperasi di Indonesia. Didapat juga berkas dalam situs Kementerian Perdagangan negara Kamboja bahwa Holiday Palace tercatat sebagai entitas usaha properti dengan direksi utamanya terindikasi WNI yang beralamat di Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa kerusakan ekonomi dan moral yang dialami masyarakat Indonesia disebabkan oleh rakyat Indonesia juga yang bekerja di sana bahkan pemilik bisnis tersebut juga orang Indonesia.

Laporan selanjutnya adalah laporan dengan judul "Situs Judi Populer Tetap Aktif Meski Marak Pemblokiran".



Gambar 4.15. Laporan dengan judul "Situs Judi Populer Tetap Aktif Meski Marak Pemblokiran". (Kompas.id, 2023)

Laporan ini menunjukkan bahwa adanya beberapa situs judi yang tetap aktif meski sudah dilakukan upaya pemblokiran oleh pemerintah. Terdapat beberapa situs judi populer yang tetap bisa diakses bahkan tanpa VPN.



Gambar 4.16. Bukti Loyalitas Kepada Publik pada Laporan "Situs Judi Populer Tetap Aktif Meski Marak Pemblokiran". (Kompas.id, 2023)

Bahkan dalam beberapa situs judi yang tetap aktif tersebut, terdapat salah satu situs judi yang pernah masuk dalam penyelidikan kepolisian. Akan tetapi, dalam proses penyelesaiannya, polisi yang menangani kasus itu justru terjerat kasus korupsi karena menerima uang dari pengelola situs. Dalam laporan tersebut juga ditelusuri salah satu berkas pengadilan mengenai tersangka dalam salah satu situs judi populer. Tetapi, tidak ada penyelesaian dari kasus tersebut. Laporan ini relevan dan mengutamakan kepentingan masyarakat karena informasi yang disampaikan menandakan

Para oknum pembuat situs yang juga berasal dari Indonesia secara terang-terangan memasang harga untuk setiap pembuatan situs judi dengan harga yang beragam. Mereka akan menyiapkan segala kebutuhan situs sampai aktif. Akan tetapi, mereka tidak menyediakan rekening untuk deposit situs. Selain itu, adanya konsultan mancanegara yang disebut slotegrator. Slotegrator merupakan orang yang menawarkan konsultasi bagi pihak yang hendak membuat kasino daring agar situs yang dijalankan lebih terintegrasi. Selain itu, dalam analisa pihak slotegrator, didapat data bahwa Indonesia merupakan pasar yang signifikan. Tidak hanya jasa pembuat situs dan konsultasi, jasa promosi situs judi juga ada. Adanya para *steamer* yang mempromosikan situs judi dan ditargetkan untuk mendapatkan para pemain baru yang akan melakukan deposit. Luasnya ekosistem judi *online* menjadikan masyarakat Indonesia dikepung dengan bayang-bayang judi *online* yang terus ada bahkan mudah untuk dicari. Promosi yang terus dilakukan oleh situs judi juga masih sering ditemukan dalam iklan aplikasi, SMS, atau bahkan komentar di media sosial.

Laporan lain yang menerangkan loyalitas kepada publik adalah laporan dengan judul "Rekening Bank Dijual di Media Sosial".



Gambar 4.19. Laporan dengan judul "Rekening Bank Dijual di Media Sosial" (Kompas.id, 2023)

Laporan ini menjelaskan adanya sindikat jual beli rekening bahkan identitas. Media sosial dimanfaatkan para oknum sebagai sarana jual beli rekening. Selain itu, ada juga oknum yang bertugas mencari warga yang mau menjual identitasnya untuk pembukaan beberapa rekening dan

rekening tersebut nantinya akan diperjualbelikan serta dipakai untuk situs judi.

Selain di media sosial, perburuan rekening bank dari masyarakat dilakukan "agen" sindikat perjudian secara luring, orang per orang. Mereka melobi warga secara langsung agar mau membuat rekening bank baru dengan imbalan sejumlah uang.

Tawaran ini didapat Tatang (47), seorang sopir pribadi di Jakarta Selatan, yang mengantar anak sekolah. Sekitar dua bulan lalu, ia diminta seorang kawan sesama sopir untuk membuka rekening bank di enam bank sekaligus dengan imbalan uang. Caranya, ia cukup memberikan data pribadinya, yaitu KTP, untuk membuka rekening-rekening bank yang dimaksud.

Gambar 4.20. Bukti Loyalitas Kepada publik pada Laporan "Rekening Bank Dijual di Media Sosial" (Kompas.id, 2023)

Dengan bayaran yang lumayan mahal untuk setiap pembukaan satu rekening, praktik ini menasar pada masyarakat kelas bawah. Laporan ini menjadi pengingat masyarakat bahwa identitas harus lebih dilindungi oleh diri sendiri dan jangan sampai disalahgunakan oleh orang lain. Ketika identitas telah dijual dan digunakan untuk situs judi maka secara tidak langsung orang tersebut menopang bisnis judi *online*.

Laporan dengan judul "Rekening Hasil Jual Beli Menopang Judi 'Online'"



Gambar 4.21. Laporan dengan judul "Rekening Hasil Jual Beli Menopang Judi 'Online'" (Kompas.id, 2023)

Laporan ini merupakan laporan lanjutan sebelumnya yang membahas mengenai praktik jual beli rekening dan identitas. Laporan ini membahas bahwa rekening dengan identitas masyarakat digunakan pada situs judi *online* agar tidak mudah diketahui pemilik sebenarnya dari situs judi.

Pergunaan rekening bank milik warga merupakan sisat dari perusahaan judi daring untuk menghindar dari jeratan hukum. Hal itu diakui Hafid (20), bukan nama sebenarnya, mantan pekeja di sebuah situs judi. Hafid yang pernah bermarkas di kawasan Kalderes, Jakarta Barat, mengetahui betul bagaimana judi daring berlangsung. Mulai dari soal melihat judi daring yang pasti selalu memenangkan bandar hingga urusan setoran-setoran ke aparat agar bisnis mereka aman. Hafid di situs judi berperan sebagai customer service (CS).

Gambar 4.22. Bukti Loyalitas Kepada Publik pada Laporan "Rekening Hasil Jual Beli Menopang Judi 'Online'" (Kompas.id, 2023)

Tim Kompas juga menginformasikan bahwa saat ini situs yang beroperasi di Kamboja menyasar masyarakat Indonesia kelas bawah dengan deposit yang rendah. Ditunjukkan infografis data dari Kompas yang mencatat beberapa situs judi dengan harga deposit rendah mulai dari Rp5000.

Ketiga laporan tersebut menggambarkan bahwa Kompas mengedepankan kepentingan publik dengan menyadarkan bahwa ekosistem judi *online* memang dibuat secara sengaja oleh oknum-oknum yang hanya mementingkan keuntungan semata tanpa memikirkan kerusakan yang terjadi akibatnya. Masyarakat dibuat lebih sadar untuk lebih berhati-hati di tengah kepubungan judi *online*. Laporan mengungkap bukan hanya pada korban judi yang menyasar orang Indonesia tetapi juga masyarakat secara tidak langsung membantu menopang bisnis judi dengan praktik jual beli data pribadi.

Selain itu, terdapat salah satu laporan yang belum sepenuhnya memenuhi elemen loyalitas dengan fokus pelaporan yang berbeda. Hal ini dikarenakan fokus laporan yang disajikan dari perspektif jurnalis Kompas ketika melakukan liputan. Laporan tersebut adalah laporan dengan judul "Perjalanan Mendebarkan ke Pusat Judi 'Online' di Kamboja" laporan ini menjelaskan perjalanan hari pertama tim Kompas sampai di Kamboja beserta dengan cerita penelusuran hari pertama mereka. Jadi, informasi sebatas pada informasi keadaan Kamboja pada hari pertama tim Kompas sampai. Laporan ini menjadi gambaran pembuktian bahwa tim Kompas melakukan perjalanan ke Kamboja.

Berdasarkan data dari wawancara tim Kompas, loyalitas dilakukan dengan pengungkapan kebenaran yang disembunyikan serta penyampaian informasi yang jujur dan transparan. Menjadi tanggung jawab jurnalis untuk memberikan informasi yang utuh, transparan, dan bermakna bagi

masyarakat. Loyalitas kepada publik menuntut Kompas untuk berpihak pada kepentingan umum, yang berarti menyajikan laporan secara menyeluruh, menjawab semua aspek penting. Seperti yang dijelaskan oleh informan 1 mengenai adanya aspek penting yang ingin dijawab pada liputan sehingga pembuktian terus dilakukan meskipun tersisa sedikit waktu, berikut penjelasannya:

“Kalau menjalankan itu sih pada praktiknya kita nggak bisa menentukan misal kita ke Kamboja dulu terus abis itu kita ngecek di Indonesia gimana. Pada saat pengerjaan ini kami sudah terikat waktu gitu. Memang sebelumnya kami sudah riset ya, cuma ternyata rencana untuk mengulik temuan ini sampai ke Kamboja itu baru di akhir-akhir gitu. Setelah jalan beberapa minggu yang mana pada pengerjaannya jadinya memang kami sudah punya perencanaan di awal. Kemudian setelah dari Kamboja seingat saya waktu penerbitan itu sudah agak mepet tinggal beberapa hari atau seminggu, waktunya sangat dinamis. Jadinya pokoknya ada waktu yang tersisa ya itu untuk meliput. Misalnya kalau masih ada kebingungan di Kamboja ya kami cari di sana untuk informasi yang masih belum diketahui.”

Informan 1 menjelaskan bahwa liputan terus dilakukan untuk menjawab semua pertanyaan dengan pembuktian yang kuat, meskipun hanya tersisa sedikit waktu hingga penerbitan. Penelusuran tetap dilakukan baik di Kamboja maupun Indonesia untuk menjawab pertanyaan yang ada mengenai kasus judi *online*. Begitu juga dengan penjelasan informan 2:

“Tujuannya pertama itu kita mendapatkan visual dan laporan pandangan mata soal situasi di pusat kendali judi. Jadi kan orang tahu bahwa judi online ada di Kamboja, iya, semua orang tahu. Cuma yang publik Indonesia nggak tahu adalah, itu kayak apa di sana? Kayak apa itu adalah usur jurnalistiknya. Kita bisa menggambarkan itu. Di sana ada rumah makan padang, ada orang bercakap-cakap dalam Bahasa Indonesia. Mereka ngobrol tapi dalam Bahasa Indonesia ngobrolnya. Mereka punya seragam lambang situs, ketika kita cek nama seragam ini itu situs judi online yang beroperasi di Indonesia dan bahasanya Bahasa Indonesia. Itu bagian dari cara kita membuktikan. Terus kita juga cek wifi, jadi salah satu pembuktian kita itu lewat wifi. Nah nama wifi ini ada beberapa nama itu, kok rada-rada nama situs judi, misalkan bola88, dewa. Biasanya situs judi itu punya kecenderungan ada angkanya, dewa77 segala macam. Kita dapat tuh, kita cek nama wifi ini, dewa77, oh muncul, ini situs judi memang.”
(XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan lebih detail bagaimana mereka melakukan liputan untuk menjawab semua pertanyaan, baik pertanyaan redaksi maupun publik. Pertanyaan yang timbul menjadi proses jurnalistik yang harus dibuktikan oleh tim Kompas. Pembuktian dilanjutkan dengan mengonfirmasi langsung di situs mengenai lokasi mereka beroperasi,

dengan menyamar sebagai pencari kerja. Berikut penjelasan lanjut informan 2:

”Tapi itu belum cukup, bisa jadi ini kebetulan aja. Gimana cara kita membuktikan? Dilanjutkan dengan konfirmasi ke situs. Jadi hampir semua situs judi online itu dia punya layanan operator 24 jam. Semacam call center-nya tapi lewat chat gitu, lewat chat. Kita tanya, misalkan di satu lokasi, kan kita Kompas kemarin liputan itu di tiga tempat, ada Kompong Dewa Resort, ada.. Holiday Palace, ada Trimulya. Nah di Holiday Palace itu kita dapat beberapa. Kita langsung tanya tuh udah nemu di wifi, cek, ternyata situs judi. Nah di situs judi ini kita cek operatornya, kita langsung aja ngomong, ”Min, di Holiday Palace masih ada lowongan nggak?” kita langsung ngomong, nggak.. nggak langsung, saya dari ini.. nggak. Langsung aja ”Aduh nggak tau, tanya aja di Facebook”, ”Tapi ini bener di Holiday kan ya min?”, ”Oh iya”. Udah, itu konfirmasi kita berikutnya.” (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Konfirmasi dari pekerja situs membuktikan benar bahwa wifi dengan berbagai nama situs judi menandakan lokasi mereka di berada di gedung tersebut, tepatnya di Holiday Palace. Pembuktian dilakukan untuk menjawab pertanyaan penting dengan jelas, juga sebagai gambaran bahwa judi *online* benar beroperasi di Kamboja dengan WNI yang bekerja di dalamnya. Kompas menjaga loyalitas kepada publik dengan menginformasikan bukti dengan kebenaran yang valid. Informasi tidak akan ditampilkan jika proses konfirmasinya masih kurang, bukti kurang jelas, dan berpotensi disangkal oleh pihak yang bersangkutan. Seperti yang dijelaskan oleh informan 1:

”Di liputan ini banyak informasi nggak bisa saya sebut. Beberapa informasi yang belakangan terbit di media lain. Itu mungkin bisa disangkal sama yang bersangkutan ya, yang dituduh atau apa. Kalau ngomong soal entitas bisnis kasino di sana kan ada banyak, bisa berkaitan dengan kasino, bisa berkaitan dengan property, bisa berkaitan dengan bisnisnya banyak sekali dan untuk hanya misalkan menemukan seseorang ini ada di dalam salah satu dokumen mereka. Pernah punya riwayat bekerja di sana atau apa, kita nggak bisa lantas nuduh seseorang itu, lantas menuduh dia backing atau bandar atau apa gitu. Jadi pembuktian mungkin harus lebih jauh, bahwa itu ada sebuah data sekunder yang punya indikasi kuat, betul gitu.” (QRS, hasil wawancara, 14 April 2025)

Dengan kasus yang memiliki jangkauan luas dan meliputi banyak pihak, maka informasi tidak bisa asal ditampilkan, diperlukan bukti lebih jauh dan pengungkapan yang lebih detail. Informan 1 menjelaskan dalam pengungkapan pelaku pelaku dan jaringan operasi judi mereka berusaha

untuk mendapatkan bukti valid agar informasi yang dipublikasikan tidak bisa dibantah dan transparansi terjamin. Dikonfirmasi juga oleh informan 2:

”Kalau itu sih lebih mudah. Kalau untuk misalkan kita cek berkas di pengadilan, situs-situs judi mana aja yang pernah di proses hukum oleh polisi. Kita kawal semua, oh ada dewapoker, tahun sekian orangnya pernah ditangkap. Itu bukti. Terus kita buka situ, judi, kita cek daftar bank yang tertera di situ apa aja, nah itu bukti. Kita cek ini benar nomor rekening nggak, kita coba transaksi, benar nomor rekeningnya, itu buktinya. Terus kita juga salah satu yang kita ulas kan soal jual beli rekening. Kita juga buktikan, apa iya orang Indonesia memperjualbelikan rekening?. Kita transaksi, kita coba ketemuan dengan orangnya, terus kita beli rekeningnya. Kita dokumentasikan proses pembeliannya, kita cek.. ini benar-benar rekening apa enggak? Aktif apa nggak nih?, benar, dan sampai sekarang itu masih ada rekeningnya. Itu cara untuk mengumpulkan bukti-bukti di Indonesia.” (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan proses dari pembuktian informasi yang disampaikan pada laporan. Mereka tidak serta merta menuliskan pengungkapan kasus tanpa bukti valid. Untuk membuktikan praktik jual beli rekening pun mereka melakukan langsung jual beli dengan oknum penjual rekening. Setelah dicek juga rekening yang digunakan aktif dan m-banking dapat dipindah tangan juga. Semua proses dalam membuktikan kebenaran dilakukan untuk menjaga transparansi data dari informasi yang akan dipublikasikan ke publik. Informan 2 juga menjelaskan bagaimana mereka menyusun laporan berdasarkan nilai berita dan kepentingan publik yang lebih besar. Berikut penjelasan informan 2:

”Pertama kita urutkan berdasarkan nilai berita. Pertama fakta bahwa orang Indonesia mengendalikan judi online di Kamboja itu nilai beritanya besar. Makanya dia menjadi artikel pertama, dia terbit di headline. Yang kedua, kita urutkan karena kita proses menuju ke sana itu kan juga. Kita bisa dapat akses dari teman-teman yang bekerja di judi online, juga di sektor-sektor pendukung yang nggak terkait langsung dengan judi online-nya. Jadi kita sudah menjanjikan ke mereka, kita mau menulis kisah mereka kayak apa sih. Mereka tuh punya kepentingan di Indonesia itu nama Kamboja itu terlalu seram. Jadi seolah-olah nggak ada yang baik soal Kamboja. Nah kita mau menceritakan soal mereka yang bisa bertahan nih di tengah keputungan bisnis judi ini. Ada yang dia pegawai, tapi dia aman-aman aja. Dia nggak pernah disekap orang, yang disekap itu menurutnya ya orang-orang yang kalah aja. Kalau orang yang tidak.. apa ya, ada duit perusahaan dibawa kabur. Terus ada orang-orang yang bisa menghidupi bisnisnya karena berkat judi online, jadi ada usaha traveling Indonesia-Kamboja. Ada usaha rumah makan dan lain-lain. Itu kita mau memanggungkan cerita mereka kayak apa sih. Terus itu.. di dalam kita cerita soal situs-situs yang kayaknya dari dulu situsnya udah ada nih kayaknya. Kok ada terus sampai sekarang?. Jadi kita bicara situs-situs populer yang masih terus aktif di tengah upaya pemerintah membatasi, memblokir. Tapi kok ada terus situs ini?. Dia sering masuk berkas pengadilan, pernah ada yang ditangkap. Tapi itu selalu di level bawah, operator, karyawan, operator, karyawan, kita cerita soal itu. Berikutnya baru bicara soal, seperti yang aku bilang tadi, soal rekening, soal

transaksi keuangan. Dan di samping itu kita juga menulis semacam trivia ya. Trivia itu artikel-artikel sampingan yang kira-kira bisa memberikan gambaran yang juga nggak kalah menarik soal Kamboja. Makanya kita ulas soal, juga ada artikel soal Sihanoukville, Indonesia mini di Kamboja. Terus kita membicarakan proses kita berangkat, proses kita betapa sangat dag dig dug-nya kami sebagai peliput masuk ke Kamboja, itu juga ada artikelnnya sendiri. Jadi ya, makanya jadi banyak, jadi 19 itu.” (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan bahwa mereka menyusun laporan berdasarkan nilai berita yang paling besar, dan fakta bahwa WNI yang mengendalikan judi *online* dari Kamboja memiliki nilai berita yang besar serta berkaitan dengan kepentingan publik yang luas. Diceritakan juga bagaimana bisnis judi dengan banyaknya WNI yang bekerja di Kamboja mendukung sektor bisnis lain milik orang Indonesia juga seperti rumah makan dan agen perjalanan. Dibahas juga mengenai situs judi yang masih aktif ditengah upaya pemblokiran yang dilakukan pemerintah, bahkan sampai berkas pengadilan mengenai judi *online* yang tidak kunjung selesai. Ditulis juga artikel sampingan mengenai perjalanan tim sampai di Kamboja dan penggambaran Indonesia mini di Kamboja.

Keterkaitan antara laporan dengan wawancara dengan jurnalis pada elemen loyalitas kepada publik menunjukkan bahwa Kompas tidak hanya menyajikan fakta permukaan, tetapi juga mengungkap sistem, pola, dan dampak luas dari praktik kejahatan judi *online* yang menyasar masyarakat Indonesia. Dapat dilihat juga dari upaya terus-menerus tim jurnalis Kompas untuk membuktikan, mengonfirmasi, dan melengkapi informasi, bahkan ketika waktu peliputan sangat terbatas. Melalui wawancara dengan informan, terlihat bahwa proses verifikasi dilakukan menyeluruh dari investigasi langsung di Kamboja, percobaan transaksi jual beli rekening, hingga konfirmasi lokasi melalui nama wifi dan operator situs judi. Semua ini dilakukan untuk menghindari kesimpulan yang terburu-buru dan memastikan bahwa laporan yang disampaikan benar-benar menjawab pertanyaan public

Pada laporan mengenai transaksi jual beli rekening, Kompas menginformasikan bahwa masyarakat harus lebih berhati-hati dengan modus lobi oknum jual beli identitas. Penjualan identitas akan berujung pada penjualan rekening yang akan digunakan untuk judi *online*. Adanya

media sosial juga memberikan kemudahan bagi oknum kejahatan dalam melancarkan aksi jual beli rekening. Dengan kemudahan tersebut juga dimanfaatkan tim Kompas untuk membuktikan kebenaran adanya penjualan tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh informan 2 bahwa mereka benar-benar membuktikan kebenaran transaksi jual beli rekening dengan membeli di beberapa orang, bertemu dengan penjual, melakukan proses transaksi, dan mengecek apakah rekeningnya dapat digunakan atau tidak. Ternyata rekeningnya dapat digunakan dan dengan mudahnya berpindah tangan.

Pada penjelasan informan 2 didapat bahwa laporan mengenai perjalanan adalah laporan dengan judul “Perjalanan Mendebarkan ke Pusat Judi ‘Online’ Kamboja”. Dalam beberapa elemen, laporan ini tidak menggambarkan terpenuhinya elemen-elemen tersebut. Dengan tidak memuat banyak data dan hanya menceritakan mengenai perjalanan hari pertama tim Kompas sampai ke Kamboja. Hal ini dijelaskan oleh informan 2 bahwa laporan tersebut merupakan artikel sampingan yang ditulis. Penyusunan isi yang bercerita dan banyak menyampaikan perasaan tim Kompas ketika di Kamboja, menjadikan laporan tersebut dibuat agar publik mengetahui proses dibalik liputan yang dilakukan. Bahasa bercerita juga digunakan agar publik turut merasakan apa yang dirasakan tim Kompas sehingga menarik bagi pembaca.

Pada laporan berjudul “WNI Kendalikan Judi ‘Online’ dari Kamboja” berkaitan pernyataan dari informan 2 bahwa laporan tersebut menjadi laporan pertama yang dipublikasikan. Dengan informasi yang mencakup banyak aspek dan pembuktian bagaimana situs judi berjalan di Kamboja dengan para pekerjanya yaitu WNI. Dalam laporan juga dibuktikan bahwa ada kaitannya bisnis judi di Kamboja dengan pemilik yang berasal dari Indonesia dengan adanya plat kendaraan bertuliskan nama situs judi di Indonesia dan perusahaan judi di Kamboja dengan direksi utamanya adalah WNI. Selain itu, laporan dengan judul “Perjalanan Mendebarkan ke Pusat Judi ‘Online’ di Kamboja” dijelaskan juga oleh informan 2 bahwa laporan tersebut merupakan artikel berupa laporan

sampingan yang memang hanya menceritakan bagaimana ketegangan yang dirasakan tim Kompas ketika sampai di Kamboja.

Pada salah satu laporan dengan judul “Situs Judi Populer Tetap Aktif Meski Marak Pemblokiran” yang berisi mengenai kasus judi yang lumayan besar dan terdapat nama Tommy yang menjadi terdakwa. Tim Kompas tidak langsung menyebutkan bahwa orang tersebut berkaitan dengan bisnis kasino darat di Kamboja atau bisnis judi lainnya, berdasarkan dari penjelasan informan 1. Akan tetapi tim Kompas melihat dari sisi penyelesaian kasusnya di Indonesia dan melakukan wawancara dengan pihak pengadilan untuk melihat bagaimana tanggung jawab pengadilan dalam mengadili kasus judi *online* dengan tersangka yang sudah diketahui.

Diperkuat juga dengan penjelasan dari *podcast* Harian Kompas di segmen di Balik Berita. Sarie Febriane sebagai ketua tim investigasi menjelaskan bahwa perhatian Kompas bukan lagi soal moral, melainkan bisnis yang dijalankan memangsa pasar market masyarakat menengah ke bawah, sehingga menimbulkan kehancuran sosial ekonomi yang sangat destruktif dan sangat masif di kelas bawah. Kehancuran yang terjadi di Indonesia membuat tim Kompas bertekad untuk menelusuri ekosistem judi *online* sampai ke pusatnya yaitu Kamboja dengan laporan yang disajikan dengan mengedepankan kepentingan masyarakat. Dari laporan yang dipublikasikan dapat membuat masyarakat menjadi lebih mengetahui luasnya jaringan judi *online* yang dampak buruknya malah terjadi di Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa loyalitas kepada publik diwujudkan melalui keberanian mengungkap sistem kejahatan yang berdampak luas, dan memberi informasi yang melindungi kepentingan masyarakat. Pelaporan dilakukan secara menyeluruh dengan proses verifikasi ketat, demi menjawab semua pertanyaan publik secara tuntas dan menghindari kesimpulan yang bias.

Temuan menarik

- a. Terdapat satu laporan yang belum sepenuhnya menerapkan elemen loyalitas kepada publik karena laporan tersebut hanya berisikan perjalanan liputan dari perspektif jurnalis.

3. Elemen Verifikasi sebagai Disiplin Utama

Verifikasi adalah proses sistematis yang dilakukan jurnalis untuk menguji keakuratan informasi sebelum disampaikan kepada publik. Dalam hal ini, jurnalis tidak sekadar menyampaikan apa yang dikatakan narasumber, tetapi bertanggung jawab untuk memeriksa kebenaran pernyataan tersebut melalui berbagai metode seperti konfirmasi dengan sumber lain, observasi langsung, serta pengecekan dokumen atau data pendukung (Kristina & Setiawan, 2021). Dengan menerapkan elemen verifikasi Kompas tidak hanya menjaga akurasi dan integritas informasi, tetapi juga membangun kepercayaan publik dan melindungi masyarakat dari informasi yang menyesatkan. Pada 19 laporan investigasi, penerapan elemen verifikasi dianalisis berdasarkan unsur adanya saksi dan adanya bukti. Penerapan elemen telah dianalisis, berikut hasil analisis:

Tabel 4. 4. Analisis Elemen Verifikasi sebagai Disiplin Utama

No.	Judul Laporan	Isi Laporan
1.	WNI Kendalikan Judi "Online" dari Kamboja	Laporan investigasi Kompas menekankan verifikasi melalui wawancara, saksi, dan bukti visual. Dubes RI menyatakan ekosistem judi di Kamboja hanya untuk orang asing. Pejabat Indonesia, seperti Wamenkominfo, Bareskrim Polri, dan PPATK, menjelaskan upaya pemberantasan judi <i>online</i> lewat pemblokiran situs, penegakan hukum, dan penyuluhan. Bukti pendukung mencakup foto dan video dari Sihanoukville, gedung casino, aktivitas WNI, hingga kendaraan berpelat Indonesia. Infografik Kemlu dan data situs judi yang diblokir sejak 2018 turut memperkuat laporan, bersama pernyataan dari berbagai lembaga pemerintah.
2.	Sukses Perantau di Balik Gunjingan tentang Kamboja	Laporan ini memverifikasi informasi melalui kesaksian pekerja di bidang pemasaran, otomotif, dan agen perjalanan yang berbagi pengalaman di Kamboja. Dubes RI menyebut bahwa dari 73.000 WNI di Kamboja pada 2023, sekitar 50% bekerja di sektor perjudian, sisanya di sektor lain. Bukti visual seperti foto warung makan Indonesia menunjukkan perkembangan sektor non-judi, sementara foto aktivitas judi <i>online</i> menguatkan keterkaitan WNI dengan industri tersebut.
3.	Situs Judi Populer Tetap Aktif Meski Marak Pemblokiran	Laporan ini memverifikasi informasi lewat keterangan saksi dan bukti konkret. Wamenkominfo Nezar Patria menjelaskan pemblokiran situs judi yang terus bermunculan. Pejabat seperti Komisararis Adhi Wananda dan Humas PN Jakarta Barat Yulisar mengaku tidak menemukan surat DPO atas nama "Tommy", sementara AKBP Samian menyatakan kebingungan karena berkas tidak berlanjut. Dari Bareskrim, Kombes Rizki Agung Prakoso menegaskan komitmen menangkap pelaku dan pentingnya edukasi

No.	Judul Laporan	Isi Laporan
		publik. Bukti pendukung berupa foto berkas pengadilan, nama DPO "Tommy", infografis akses situs judi dengan/ tanpa VPN, dan data kasus judi daring memperkuat keabsahan laporan.
4.	Kisah Mereka dari Balik Situs Judi	Verifikasi laporan ini diperkuat oleh kesaksian korban yang pernah bekerja di operasional situs judi <i>online</i> . Mereka mengungkap pengalaman pahit mulai dari rekrutmen ilegal hingga penyekapan dan kekerasan, menunjukkan eksploitasi di balik janji gaji tinggi. Bukti visual berupa foto situs judi turut mempertegas dampak buruk praktik ini terhadap para korban.
5.	Ekosistem Judi Daring Menggempur Kita	Verifikasi laporan ini diperkuat oleh kesaksian mantan streamer yang pernah bekerja di empat situs judi daring dengan bayaran Rp13 juta per bulan, mengungkap peran streamer dalam menarik pemain. Bukti visual seperti foto situs judi yang mudah diakses, tangkapan layar grup pembuat website judi, dan percakapan dengan konsultan situs judi turut mendukung keabsahan laporan.
6.	WNI di Kamboja: Tidak Semua dari Kami Pekerja "Judol"	Verifikasi laporan ini mencakup kesaksian anggota tim investigasi yang dicurigai petugas imigrasi karena riwayat perjalanan ke China dan diminta segera pulang. Dirjen Imigrasi Silmy Karim menjelaskan bahwa pengawasan ketat bertujuan mencegah TPPO. Dubes RI Santo Darmosumarto menegaskan bahwa banyak WNI mengalami kesulitan serupa saat masuk Kamboja. Foto WNI dan dokumentasi wawancara dengan Dubes memperkuat informasi tentang stigma negatif yang menghambat akses imigrasi bagi WNI terkait judi <i>online</i> dan perdagangan orang.
7.	Perjalanan Mendebarkan ke Pusat Judi "Online" di Kamboja	Dalam laporan ini, tidak ditemukan saksi karena tim Kompas tidak melakukan wawancara dengan WNI di Kamboja. Namun, bukti yang mendukung laporan tersebut berupa foto-foto yang diambil selama perjalanan, seperti foto saat tim Kompas diantar oleh sopir taksi ke tujuan mereka. Selain itu, terdapat foto pekerja Indonesia di kantin gedung Trimulia Tower, serta gambar-gambar kondisi Kamboja, termasuk beberapa gedung dan ritel yang memiliki nama yang mirip dengan nama-nama di Indonesia.
8.	Menemukan "Indonesia Kecil" di Sihanoukville, Kamboja	Laporan ini menghadirkan saksi pemilik restoran dan bar yang menyatakan bahwa perantau Indonesia diterima di Sihanoukville karena pola bisnis terbuka, dengan banyak pramusaji lokal. Bukti pendukung mencakup foto hotel tempat tim Kompas menginap, kunjungan ke Aqua Beach Club dengan percakapan berbahasa Indonesia, serta saat memasuki kasino, yang semuanya memperkuat narasi tentang banyaknya WNI di kota tersebut.
9.	Situs Judi VIP untuk Pemain Elite	Laporan ini menghadirkan saksi seorang pengacara Jakarta Barat yang menyebut bahwa Rp2,6 miliar tergolong kecil bagi pejudi elite, yang bisa bertaruh hingga Rp1 miliar sekali pasang. Bukti pendukung mencakup foto surat putusan tiga terdakwa kasus judi, foto situs judi eksklusif, dan percakapan tim Kompas dengan customer service situs tersebut, yang menguatkan narasi perjudian di kalangan elit.
10.	Kamboja, Surga Judi yang Sedang Naik Daun	Laporan ini tidak menghadirkan saksi karena fokus pada data dan sejarah perkembangan bisnis judi di Kamboja, yang dikenal sebagai salah satu negara dengan kasino terbanyak di Asia. Bukti pendukung berupa foto kasino darat dan aktivitas perjudian memperkuat narasi tentang ramainya industri ini, disertai penelusuran tim Kompas terkait sejarah dan pertumbuhannya.
11.	Judi Online Mengepung Indonesia dari Kamboja	Laporan ini memuat verifikasi dari berbagai lembaga resmi, termasuk pernyataan Dubes RI bahwa ekosistem judi di Kamboja ditujukan bagi orang asing, serta penjelasan Wamenkominfo, Bareskrim Polri, dan PPATK tentang upaya penanganannya judi <i>online</i> di Indonesia, seperti pemblokiran situs, penindakan, dan edukasi. Bukti pendukung mencakup foto dan video dari Sihanoukville, gedung Sadewa tempat WNI bekerja, kasino darat, mobil berpelat Indonesia, infografik Kemlu, dan data pemblokiran konten judi sejak 2018 hingga 9 November 2023, yang memperkuat kedalaman laporan.

No.	Judul Laporan	Isi Laporan
12.	Rekening Hasil Jual Beli Menopang Judi <i>Online</i>	Laporan ini menghadirkan saksi penting, seperti Danang Tri Hartono dari PPAK yang mengungkap arus transaksi judi <i>online</i> dan praktik jual beli rekening selama 10 tahun. Kepala PPAK Ivan Yustiavandana menambahkan bahwa sebagian besar rekening sudah berpindah tangan, sehingga sedikit yang mengajukan keberatan atas pemblokiran. Pegawai BCA menegaskan bahwa BCA tidak memfasilitasi judi <i>online</i> dan aktif memblokir rekening mencurigakan. Bukti pendukung meliputi foto rekening yang dibeli tim Kompas, situs judi yang mencantumkan nama bank, data perputaran uang dari PPAK, serta dokumentasi penelusuran rumah pemilik identitas rekening.
13.	Mengaku Tak Tahu, Lalu Menghilang	Laporan ini memuat verifikasi melalui kesaksian mantan pekerja judi daring yang membenarkan adanya perburuan rekening oleh operator, dengan iming-iming komisi bulanan bagi pemilik identitas. Bukti pendukung mencakup foto penelusuran ke alamat pemilik rekening, tangkapan layar nama rekening di situs judi, dan hasil wawancara tim Kompas dengan pemilik rekening, yang menguatkan fakta penyalahgunaan identitas dalam operasi judi <i>online</i> .
14.	Rekening Bank Dijual di Media Sosial	Verifikasi laporan ini mencakup kesaksian sopir pribadi yang menolak menjual identitasnya untuk pembukaan rekening senilai Rp700.000, meskipun rekannya menerima karena kebutuhan uang. Dian Ediana Rae dari OJK menjelaskan bahwa tidak ada batasan jumlah rekening per nasabah, sementara Adityo Wicaksono dari Bank Mandiri menegaskan pengawasan ketat dan pemblokiran rekening yang disalahgunakan. Bukti pendukung meliputi foto grup jual beli rekening dan dokumentasi transaksi tim Kompas dengan Philip.
15.	Kisah hidup “Rungkad” Pejudi “ <i>Online</i> ”	Tim Kompas menghadirkan saksi ahli psikolog Aransha Karnilla Nadia Putri yang menjelaskan bagaimana permainan judi <i>online</i> dirancang dengan simulasi fungsi kognitif otak untuk menciptakan kecanduan yang kuat secara psikologis. Selain itu, laporan ini dilengkapi dengan bukti visual berupa foto orang-orang yang sedang bermain judi <i>online</i> , foto grup Hijrah sebagai komunitas pendukung, serta dokumentasi penelusuran tim Kompas terkait operasi judi <i>online</i> di Kamboja, sehingga memperkuat keabsahan informasi yang disajikan.
16.	Awas, Penjual Rekening Terancam Sanksi	Laporan ini memuat elemen verifikasi melalui saksi dari pihak BNI, yakni Okki Rushartomo, yang menjelaskan bahwa BNI telah menjalankan prosedur <i>know your customer</i> dan mendukung penegakan hukum terhadap pelaku judi <i>online</i> . Bukti yang disajikan mencakup foto wawancara dengan Kepala Pengawas Perbankan OJK, Dian Ediana Rae, serta foto rekening pribadi masyarakat yang digunakan sebagai penampungan deposit di situs judi, memperkuat keabsahan temuan investigasi.
17.	Korban Kolateral Judi <i>Online</i>	Laporan ini memuat elemen verifikasi melalui saksi berupa keluarga dan relasi pelaku judi <i>online</i> , yang kisahnya disampaikan secara naratif oleh tim Kompas. Namun, tidak adanya bukti visual yang menampilkan bukti wawancara demi menjaga privasi narasumber. Pengalaman mereka dijadikan bukti dalam bentuk narasi yang menggambarkan dampak negatif judi <i>online</i> terhadap lingkungan sekitar pelaku.
18.	“Rungkad” di Slot, Gacor dari Sabung Ayam “ <i>Online</i> ” hingga Taruhan Pilpres	Laporan ini tidak menghadirkan saksi maupun tanggapan dari lembaga terkait, namun verifikasi diperkuat melalui bukti visual. Bukti tersebut mencakup foto tim Kompas saat mencoba bermain di salah satu situs judi, gambar situs judi lain beserta bank yang digunakan untuk deposit, serta tangkapan layar dari media sosial yang menunjukkan adanya taruhan terkait Pilpres 2024.
19.	Bigo Live, Kelindan Sensualitas dan Taruhan	Laporan ini memuat verifikasi melalui saksi dari pihak Bigo Live yang menjelaskan bahwa fitur permainan bersifat rekreatif, Diamond tidak bisa ditukar dengan uang, dan akun pelanggar ketentuan akan dibekukan atau diblokir. Bukti pendukung mencakup foto penelusuran tim Kompas terhadap siaran langsung di Bigo Live,

No.	Judul Laporan	Isi Laporan
		percakapan dengan pihak ketiga penjual Diamond, serta dokumentasi visual permainan yang tersedia di platform tersebut.

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan hasil analisis dengan unsur adanya bukti, 19 laporan investigasi telah menampilkan bukti beserta penjelasannya. Bukti ditampilkan dalam bentuk visual seperti foto, video, dan infografis. Bukti yang dilampirkan juga sejalan dengan fokus setiap laporan. Bukti foto seperti para pekerja judi di Kamboja, nama-nama rumah makan di Kamboja dengan nama khas dari Indonesia, berbagai foto di dalam ruangan kasino darat di Kamboja, serta foto ketika Kompas melakukan wawancara dengan pihak lembaga maupun orang sekitar yang berkaitan dengan laporan.

Pada laporan dengan judul "WNI Kendalikan Judi 'Online' dari Kamboja"



Gambar 4.23. Laporan dengan judul "WNI Kendalikan Judi 'Online' dari Kamboja" (Kompas.id, 2023)

Laporan ini menjelaskan bahwa tim Kompas melakukan penelusuran di kota Sihanoukville khususnya di Kompong Dewa Resort (KDR), Holiday Palace (HP), dan Trimulia Casino di mana sebagian besar WNI bekerja di Kawasan tersebut. Bukti dengan adanya foto para pekerja yang sedang bekerja di sektor judi. Selain itu para pekerja juga menggunakan bahasa Indonesia yang mengindikasikan bahwa mereka adalah WNI. Ditampilkan juga foto gedung-gedung kasino darat dan gedung penginapan tim Kompas. Bukti selanjutnya ditampilkan foto WNI yang sedang memakai salah satu situs judi, ketika tim Kompas mengecek wifi di sekitar penginapan terdapat nama-nama wifi dengan nama situs judi

yang beroperasi di Indonesia. Tim Kompas juga mendokumentasikan kondisi di dalam kasino darat yang ada di Sihanoukville. Dilampirkan juga beberapa video, akan tetapi pada laporan ini video tidak bisa diputar karena ada masalah teknis. Dilampirkan juga infografis data WNI di Kamboja yang didapat dari Kementerian Luar Negeri. Selain itu, terdapat infografis lain berupa data pemblokiran konten judi pada platform media sosial, ditulis bahwa sumber data ini berasal dari Kemenkominfo. Dalam laporan tersebut juga dijelaskan bagaimana tim Kompas berusaha mendapatkan konfirmasi dari pihak pengelola kasino darat mengenai bukti yang ditemukan.



Gambar 4.24. Unsur “Adanya Bukti” pada Laporan “WNI Kendalikan Judi ‘Online’ dari Kamboja” (Kompas.id, 2023)

Laporan dengan judul “WNI Kendalikan Judi ‘Online’ dari Kamboja” isinya sama dengan laporan dengan judul “Judi ‘Online’ Mengepung Indonesia dari Kamboja”.



Gambar 4.25. Laporan dengan judul “Judi ‘Online’ Mengepung Indonesia dari Kamboja” (Kompas.id, 2023)

Akan tetapi keduanya berbeda dari segi bukti visual yang dilampirkan. Laporan “WNI Kendalikan Judi ‘Online’ dari Kamboja”

memang berisikan foto dan video bukti tetapi video yang ditampilkan tidak bisa diputar. Berbeda dengan laporan dengan judul "Judi 'Online' Mengepung Indonesia dari Kamboja" foto dan video bukti yang ditampilkan lebih banyak dan video dapat diputar sehingga pembaca dapat mengetahui video apa yang tersaji di dalamnya. Video yang ditampilkan antara lain adalah video berupa beberapa anak muda yang sedang memainkan judi *online*, video aktivitas pekerja di lantai tiga gedung Sadewa di areal Kompong Dewa Resort, suasana di dalam gedung kasino darat di dalam areal Kampong Dewa Resort di Sihanoukville, video suasana fasilitas kasino darat di Holiday Palace di kota Sihanoukville, dan suasana kasino darat di dalam Trimulia Casino di kota Sihanoukville.



Gambar 4.26. Unsur "Adanya Bukti" pada Laporan "Judi 'Online' Mengepung Indonesia dari Kamboja" (Kompas.id, 2023)

Video tersebut juga diiringi dengan suara yang berasal dari suara sebenarnya, tetapi untuk video anak muda yang sedang memainkan judi *online* menggunakan suara dari internet.

Bukti lain yaitu bukti wawancara yang dilakukan oleh Kompas terdapat pada laporan dengan judul "Awat, Penjual Rekening Terancam Sanksi".



Gambar 4.27. Laporan dengan judul “Awat, Penjual Rekening Terancam Sanksi” (Kompas.id, 2023)

Laporan ini menyorot langkah dari pihak OJK untuk masyarakat yang rekeningnya dipakai untuk situs judi *online*. Informasi disajikan dari wawancara dengan Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan merangkap anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dian Ediana Rae.



Gambar 4.28. Unsur “Adanya Bukti” pada Laporan “Awat, Penjual Rekening Terancam Sanksi” (Kompas.id, 2023)

Ditampilkan bukti foto wawancara dengan pihak OJK beserta dengan waktu wawancaranya yaitu pada 28 November 2023. Pada laporan tersebut juga ditampilkan bukti penelusuran tim Kompas pada salah satu situs judi *online* dan penelusuran berfokus pada identitas yang tertera pada rekening untuk deposit di situs tersebut.

Selanjutnya, pada analisis unsur adanya saksi. Saksi atau narasumber yang terlibat terdiri dari berbagai pihak yang memberikan informasi kunci dan memperkuat proses verifikasi. Terdapat 18 laporan yang menghadirkan informasi saksi untuk memperkuat bukti. Seperti pada laporan dengan judul “Rekening Hasil Jual Beli Menopang Judi ‘Online’”.



Gambar 4.29. Laporan dengan Judul “Rekening Hasil Jual Beli Menopang Judi ‘Online’” (Kompas.id, 2023)

Laporan menghadirkan saksi dari mantan pekerja judi yang membenarkan adanya praktik jual beli rekening yang menopang bisnis judi. Ia menjelaskan dalam perusahaan judi terdapat orang yang bekerja untuk mengelola urusan rekening sehingga para penjual rekening sangat dibutuhkan bagi judi *online*.

Penggunaan rekening bank milik warga merupakan salah satu cara dari perusahaan judi daring untuk menghindari dari jeratan hukum. Hal itu diakui Hafid (30), bukan nama sebenarnya, mantan pekerja di sebuah situs judi. Hafid yang pernah bermukim di kawasan Kalideres, Jakarta Barat, mengetahui betul bagaimana judi daring berlangsung. Mulai dari soal masalah judi daring yang pasti selalu memenangkan bandar hingga urusan setoran-setoran ke aparat agar bisnis mereka aman. Hafid di situs judi berperan sebagai customer service (CS).

Menurut dia, praktik judi daring sejak awal sangat bergantung pada keberadaan rekening bank. Oleh karena itu, dalam sebuah perusahaan judi daring, ada yang bertugas untuk mengelola urusan rekening. Di perusahaan tempatnya bekerja, mereka juga menyepak banyak rekening bank, baik bank swasta maupun BI/MN. Mereka membelinya secara borongan dari nasabah dari sejumlah bank di Indonesia.

Gambar 4.30. Unsur “Adanya Saksi” pada Laporan “Rekening Hasil Jual Beli Menopang Judi ‘Online’” (Kompas.id, 2023)

Dikarenakan judi memiliki sistem untuk memperbarui rekening tampungan deposit jadi pengelola rekening perlu untuk menyetok banyak rekening bank. Ditambah lagi dengan adanya saksi dari lembaga PPATK yang menyebutkan bahwa praktik jual beli rekening sudah terjadi sekitar 10 tahun lalu sebelum 2023 bahkan sudah terdeteksi tapi belum berhasil ditanggulangi.

Analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa laporan Kompas telah menerapkan elemen verifikasi sebagai disiplin utama dalam jurnalisme. Hal ini tampak dari kehadiran saksi dan bukti yang memperkuat setiap temuan dalam laporan tersebut meskipun terdapat satu laporan yang

tidak menghadirkan saksi. Kompas tidak hanya mengandalkan narasi atau asumsi, melainkan memastikan kebenaran informasi dengan melibatkan pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, serta menyajikan dokumen, data, atau rekaman sebagai bukti pendukung. Dengan demikian, laporan tersebut mencerminkan komitmen terhadap prinsip verifikasi untuk menjamin akurasi, kredibilitas, dan tanggung jawab jurnalistik kepada publik.

Proses verifikasi telah dilakukan sejak liputan dilakukan. Hal ini disampaikan oleh informan ketika wawancara. Informan menjelaskan bahwa proses verifikasi dilakukan pada setiap informasi yang didapat oleh tim Kompas. Bukti yang ditampilkan juga dititik beratkan pada adanya dokumen resmi di atas kertas yang benar menyatakan sebuah informasi, yang terkadang sulit untuk dilakukan. Seperti yang dijelaskan oleh informan 1:

“Di redaksi kami untuk investigasi itu pembuktiannya lebih berat ya karena ketika misalnya kita menyebut seseorang atau dia diduga sebagai backing atau apa. Itu redaksi meminta banyak fakta keras, nggak hanya bukti-bukti “Ini katanya si ini”, maksudnya itu memang sebuah fakta juga bahwa seseorang memberikan informasi, tapi redaksinya menuntutnya lebih. Kalau bisa ada dokumen yang memang resmi menyatakan itu, terutama dokumen-dokumen di atas kertas yang kadang sulit sekali didapat.” (QRS, hasil wawancara, 14 April 2025)

Informan 1 menjelaskan meskipun terkadang sulit untuk menemukan dokumen di atas kertas, pembuktian akan dilakukan dengan cara lain tapi dengan informasi yang tepat. Lebih lanjut, informan 2 menjelaskan bagaimana proses verifikasi yang dilakukan ketika liputan sampai fakta tersebut diungkap ke publik. Penjelasan informan 2:

”Pertama kita dapat dulu buktinya. Misalkan, untuk yang bos judi di liputan kita, itu kan kita nggak sebut namanya. Tapi kalau kamu baca yang tautan yang artikelnya di Kompas.id itu ada tautannya.. Jadi orang tahu, oh yang punya bisnis ini siapa, ketahuan ujung-ujungnya tahu dan kita sudah melakukan konfirmasi kepada mereka. Jadi misalkan untuk bos judi online, orang Indonesia itu, kita sudah sebut, “Kami beberapa waktu lalu ke Kamboja. kami menemukan ini, ini, ini. Gimana menurut bapak, menurut ibu?”. Waktu itu kita bertemu dengan salah satu tangan kanannya bosnya. Kita mendengar dari mereka, nah si tangan kanannya ini membenarkan semua, semua benar. Tapi.. ada tapinya, mereka nggak mau muncul di dalam artikel karena ketika muncul itu jadi sesuatu yang resmi.” (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan bahwa Dalam proses verifikasi, tim harus lebih dulu mendapatkan buktinya. Selanjutnya tim melakukan konfirmasi dan verifikasi kepada pihak yang bersangkutan. Seperti contohnya pada konfirmasi benarnya informasi terduga bos *online* yang disebut Kompas. Verifikasi dilakukan kepada yang tangan kanan bos yang bersangkutan. Oknum tersebut membenarkan informasi yang disampaikan, tetapi mereka tidak ingin identitas dan kutipannya ditampilkan di laporan. Menurut tim Kompas pernyataan tersebut sudah cukup membuktikan kebenaran informasi yang mereka dapatkan.

Dilakukan juga verifikasi kepada pihak yang bersangkutan ketika laporan akan menyebutkan nama tempat. Berikut penjelasan informan 2:

“Ada, misalkan tempat itu kita nggak bisa menampilkan secara terang ketika nggak ada konfirmasi dari mereka. Semua tempat itu kita udah konfirmasi, kita udah email dan sudah memberikan waktu yang cukup bagi mereka untuk menjawab. Mereka sudah tahu, jadi sebelum.. misalkan seminggu atau 10 hari sebelum artikel dipublikasikan, kita sudah tahu, kita sudah menggambarkan, “Kami akan menulis soal judi online dan menduga tempat Anda menjadi salah satu tempat operasi judi online, gimana menurut Anda?”. Itu tidak direspon tapi kami mengatakan sudah cukup waktu yang dikasih untuk.. bagi mereka untuk mengonfirmasi. Jadi setelah itu yaudah kita terbitkan aja.”

Informan 2 menjelaskan bahwa sebelum menuliskan nama tempat yang menjadi lokasi kasus, tim Kompas akan melakukan konfirmasi dengan pihak yang bersangkutan untuk melihat kebenaran dari informasi tempat yang telah didapat. Diberikan waktu yang cukup untuk pihak tersebut memberikan responnya seperti membenarkan atau menyanggah. Akan tetapi tidak ada respon setelah diberikan waktu, dan karena tidak ada jawaban, mereka melanjutkan publikasi dengan keyakinan bahwa proses verifikasi telah dijalankan secara etis dan profesional. Hal ini menunjukkan bahwa jurnalis tetap menjaga akurasi dan keadilan dalam menyampaikan tuduhan, sesuai dengan prinsip verifikasi yang menjadi inti dari jurnalisme investigasi.

Ketika membahas mengenai bukti yang ditampilkan, informan 2 menjelaskan terkait proses dokumentasi para pekerja judi *online* di gedung Sadewa. Berikut penjelasan informan 2:

”Kalau kamu cek headline-nya hari pertama itu kan.. itu ada kita memfoto ruangan itu banyak komputer-komputer itu kan, makan orang kerja. Kita mau menampilkan itu, tapi dua keterangan ini belum cukup. Dia butuh keterangan langsung dari orang yang kerja di sana. “Ini judi online ya?”, “Iya”. Itu kita nungguin sampai jam setengah empat pagi dapatnya. Aku nggak dapat, A juga.. setelah nyoba dua kali baru tembus. Yang kedua tuh baru ini.. dia nyalain rekaman, dapat. Baru kami balik, segitu ininya, belum cukup. Padahal kita udah yakin sebagai peliput tapi kantor bilang belum. Harus ada konfirmasi langsung dari orang yang bekerja di sana, “Tungguin dia ke bawah, kan ada kantinnya. Tungguin.. ajak ngobrol, nggak tau gimana caranya.. ajak ngobrol.. pastikan dia ngomong, ‘Iya ini judi online’”. Baru kita berani menayangkan foto yang ada dalam ruangan ini di headline.” (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan pernyataan dari pekerja dikuatkan dengan bukti visual. Selain itu, visual yang ditangkap oleh tim Kompas menjadi bukti kuat dan tidak terduga dari pihak bos judi *online*. Berikut penjelasan dari informan 2:

”Sebenarnya yang bikin heboh itu malah fotonya, karena dia nggak mengira foto itu akan muncul ke publik. Selama ini kan dia merasa.. apa ya.. si bos ini aman aman aja. Dia dekat dengan aparat, dekat dengan ini. Jadi merasa hampir tidak ada yang mengusik bisnisnya, apalagi di Kamboja. Terus tiba-tiba fotonya nongol gitu, dari dalam lagi. “Ini orang nginap nih berarti, nggak mungkin nggak nginap, kok dia bisa dapat yang gini”, karena kebetulan ini kantornya, ini hotel. Jadi kami.. hotel itu ada semacam apa ya.. bungalow gitu lah.” (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan bahwa bukti foto para pekerja merupakan bukti yang cukup menghebohkan karena bos judi *online* dari Indonesia tidak menyangka bahwa bukti visual tersebut akan ditayangkan ke publik. Bos judi *online* tidak pernah berpikir bahwa bisnisnya akan terungkap karena ia merasa dekat dengan aparat. Bukti tersebut merupakan bukti penting yang juga dibutuhkan publik agar publik percaya bahwa operasional judi dilakukan di tempat lain bahkan negara lain yaitu Kamboja. Dengan bos yang juga merupakan orang Indonesia tapi menasar pada pasar Indonesia juga.

Penjelasan informan 2 juga berkaitan dengan laporan dengan judul “Judi ‘*Online*’ Mengepung Indonesia dari Kamboja”. Pada laporan tersebut ditampilkan visual berupa bukti foto dan video para pekerja WNI yang bekerja untuk situs judi. Ternyata visual yang ditampilkan merupakan visual yang cukup menghebohkan karena berhasil mendapat bukti keras para pekerja situs judi. Laporan tersebut juga berkaitan penjelasan informan 1

mengenai informasi yang akan ditampilkan ke publik harus berlandaskan pada dokumen resmi. Dalam laporan dijelaskan bahwa sektor jasa, termasuk perjudian berada di Kawasan Kompong Dewa Resort (KDR), Holiday Palace (HP), dan Trimulia Casino. Informasi ini didapat dari di situs resmi Kementerian Perdagangan Pemerintah Kerajaan Kamboja yang tertulis bahwa Kompong Dewa merupakan entitas usaha properti. Tercatat juga bahwa Kompong Dewa merupakan lini bisnis sebuah grup perusahaan Indonesia, informasi tersebut diambil dari situs resmi perusahaan. Akan tetapi situs perusahaan tersebut tidak lagi menayangkan informasi bahwa Kompong Dewa merupakan lini bisnisnya. Hal ini dijelaskan oleh informan 2:

"Jadi batas toleransi yang mereka kasih itu, "Oke itu benar semua, tapi kami gak mau ngomong, kami gak mau muncul dalam pemberitaan". Nah bagi kami di Kompas itu udah cukup, dengan konsekuensi kami tidak bisa menyebutkan namanya. Ya kan nggak ada namanya di situ. Kalau Tempo kan terang-terangan. Ya cukup nggak sih ini ada usahanya, pernah tercatat, sekarang tuh sudah dihapus tuh Kompong Dewa. Kamu cek JHL Group-nya sekarang udah nggak ada Kompong Dewa, tapi dulu itu ada. Waktu kami menulis itu ada screenshot-nya, sekarang sudah nggak. Ya cukup nggak sih ini ada usahanya, pernah tercatat, sekarang tuh sudah dihapus tuh Kompong Dewa. Kamu cek JHL Group-nya sekarang udah nggak ada Kompong Dewa, tapi dulu itu ada. Waktu kami menulis itu ada screenshot-nya, sekarang sudah nggak" (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan bahwa informasi didapat dari sumber internal yang tidak ingin muncul dalam pemberitaan. Selain itu, informasi juga bersumber dari situs resmi perusahaan yang sebenarnya pada saat Kompas menulis laporan lini bisnis perusahaan yaitu Kompong Dewa masih ada, tetapi saat ini sudah tidak ada. Di dapatnya informasi ini juga tidak serta merta tim Kompas langsung menuliskannya pada laporan, tetapi mereka menunggu konfirmasi dari pihak perusahaan terkait hal tersebut.

Pernyataan dari informan 2 mengenai konfirmasi kepada salah satu pihak pengelola kasino, dituliskan dalam laporan dengan judul "WNI Kendalikan Judi 'Online' dari Kamboja". Dalam laporan juga ditulis bahwa Kompas telah mengirimkan email kepada pengelola Kompong Dewa, Holiday Palace, dan Trimulia Casino, tim Kompas juga mencantumkan

alamat surel para pengelola, tetapi tidak ada balasan dari pihak tersebut dan fakta yang didapat tetap ditampilkan ke publik.

Sebelum laporan benar-benar terbit juga dilakukan pengecekan dan verifikasi isi laporan valid. Hal ini dijelaskan oleh Sarie Febriane di *podcast* Harian Kompas bahwa sebelum laporan terbit, isinya sudah dikonfirmasi dan dikonsultasikan kepada tim legal, dan dipastikan bahwa tulisan aman dengan tidak menyebarkan rumor belaka. Hal ini menunjukkan bahwa proses verifikasi dilakukan di setiap kegiatannya mulai dari liputan sampai pada publikasinya.

Hasil analisis menunjukkan penerapan elemen verifikasi sebagai disiplin utama jurnalis, yang ditandai dengan kehadiran saksi dan bukti dalam setiap temuan yang diungkapkan. Verifikasi ini tidak hanya dilakukan secara teknis melalui pencocokan data dan dokumen, tetapi juga diperkuat melalui wawancara dengan berbagai narasumber yang relevan dan kredibel. Hal ini sejalan dengan penuturan jurnalis Kompas yang terlibat dalam penyusunan laporan, yang menyatakan bahwa proses verifikasi dilakukan secara menyeluruh di setiap tahap peliputan, mulai dari pengumpulan informasi awal hingga sebelum laporan dipublikasikan. Pendekatan ini menunjukkan komitmen Kompas terhadap akurasi dan integritas informasi, serta menjadikan verifikasi sebagai landasan utama dalam praktik jurnalistik investigatif mereka.

Temuan menarik:

- a. Terdapat data mengenai perusahaan Indonesia yang ditemukan pada data digital Kementerian Perdagangan Kamboja yang diduga terkait dengan judi *online* yang pada saat pemberitaan dipublikasikan telah dihapus.
- b. Adanya informasi dari sumber internal pelaku judi *online* yang bersedia memberikan jawaban tetapi identitas dan pernyataannya tidak muncul di laporan sehingga informasi tersebut menjadi latar belakang informasi saja.

4. Elemen Independensi Dari Kepentingan yang Diliput

Elemen ini menekankan bahwa jurnalis harus menjaga jarak dari kepentingan pribadi, politik, ekonomi, atau kelompok tertentu yang dapat memengaruhi cara mereka melaporkan suatu informasi. Independensi ini bukan berarti jurnalis harus netral secara moral, tetapi mereka harus bebas dari tekanan atau pengaruh yang bisa mengaburkan penilaian profesional mereka (Sari, 2023). Dalam praktiknya, ini berarti jurnalis harus menghindari konflik kepentingan, baik secara nyata maupun yang berpotensi menimbulkan persepsi keberpihakan. Elemen ini dianalisis dengan unsur tidak berpihak kepada siapapun. Analisis telah dilakukan pada 19 laporan investigasi Kompas. Di analisis bagaimana menyajikan data dengan berbagai sumber yang berbeda sehingga tidak hanya pada satu sumber saja, berikut hasil analisis:

Tabel 4. 5. Analisis Elemen Independensi Dari Kepentingan yang Diliput

No.	Judul Laporan	Isi Laporan
1.	WNI Kendalikan Judi "Online" dari Kamboja	Informasi yang disajikan meliputi informasi terkait pelaku dan lembaga dari Indonesia. Ditampilkan bukti-bukti mendalam terkait adanya operasi judi <i>online</i> , data banyaknya korban, dan tanggapan dari lembaga Indonesia. Bukti yang disajikan juga menjadi penanda bahwa Kompas benar-benar serius dalam mengungkap kejahatan dari ekosistem judi <i>online</i> .
2.	Sukses Perantau di Balik Gunjingan tentang Kamboja	Laporan investigasi ini tidak memuat informasi yang mendukung adanya operasi judi <i>online</i> . Akan tetapi mereka ingin menginformasikan bahwa dibalik sektor perjudian, sektor lain juga ikut berkembang. Narasumber menceritakan bagaimana mereka bisa bertahan di Kamboja dan mengapa mereka memilih untuk bekerja di Kamboja.
3.	Situs Judi Populer Tetap Aktif Meski Marak Pemblokiran	Dengan pengungkapan adanya situs judi yang bisa diakses tanpa VPN dan berkas nama misterius menjadi informasi yang tentunya tidak berpihak pada siapapun. Dikarenakan fakta tersebut tetap dipublikasikan ke publik.
4.	Kisah Mereka dari Balik Situs Judi	Meskipun banyak mengangkat penderitaan para korban, Kompas tetap menyampaikan fakta secara objektif, tanpa menggiring opini pembaca untuk membenci pihak tertentu atau membela sepenuhnya salah satu sisi. Bahkan, dalam menggambarkan pelaku yang terlibat sebagai operator situs judi, Kompas tetap memberikan konteks sosial dan ekonomi yang melatarbelakangi keterlibatan mereka, bukan sekadar menghakimi.
5.	Ekosistem Judi Daring Menggempur Kita	Informasi tidak berpihak pada siapapun dilihat dari kebenaran yang diungkap. Kebenaran juga didapat dari penelusuran yang dilakukan secara langsung oleh tim Kompas. Dilakukan juga wawancara dengan mantan <i>streamer</i> sebagai penguat informasi kepada masyarakat bahwa jangam mudah tergiur dengan kemenangan yang dijanjikan.
6.	WNI di Kamboja: Tidak Semua dari Kami Pekerja "Judol"	Laporan disampaikan untuk memberikan informasi kepada orang bagaimana sulitnya proses imigrasi ketika ingin ke Kamboja disertai dengan salah satu WNI yang memiliki pengalaman tersebut. Di dalamnya juga tidak mengindikasikan bahwa tim Kompas berpihak kepada siapapun.

No.	Judul Laporan	Isi Laporan
7.	Perjalanan Mendebarkan ke Pusat Judi "Online" di Kamboja	Informasi yang disampaikan hanya berisi mengenai perjalanan hari pertama tim Kompas sampai di Kamboja dan tidak ada informasi yang berisi keberpihakan.
8.	Menemukan "Indonesia Kecil" di Sihanoukville, Kamboja	Informasi yang disampaikan tidak berpihak kepada siapapun dan hanya menjelaskan bagaimana suasana di Sihanoukville serasa berada di Indonesia dalam versi sebagian kecilnya.
9.	Situs Judi VIP untuk Pemain Elite	Informasi disampaikan tidak berpihak kepada siapapun dan penjelasan berdasarkan bukti yang ditemukan oleh tim Kompas mengenai situs judi VIP.
10.	Kamboja, Surga Judi yang Sedang Naik Daun	Informasi yang disampaikan tidak mengindikasikan keberpihakan pada siapapun. Informasi disampaikan berdasarkan bukti yang ditemukan oleh tim Kompas lewat penelusuran langsung di Kota Sihanoukville.
11.	Judi Online Mengepung Indonesia dari Kamboja	Ditampilkan bukti-bukti mendalam terkait adanya operasi judi <i>online</i> , data banyaknya korban, dan tanggapan dari lembaga Indonesia. Bukti yang disajikan juga menjadi penanda bahwa Kompas benar-benar serius dalam mengungkap kejahatan dari ekosistem judi <i>online</i> .
12.	Rekening Hasil Jual Beli Menopang Judi Online	Laporan ini tidak berpihak kepada siapapun karena Kompas tidak menyudutkan pelaku usaha, masyarakat, atau lembaga tertentu secara sepihak, melainkan mengungkap bagaimana sistem rekening jual beli dapat dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas judi <i>online</i> tanpa menggeneralisasi seluruh pelaku transaksi <i>digital</i> .
13.	Mengaku Tak Tahu, Lalu Menghilang	Dalam laporan ini Kompas tidak berpihak kepada siapapun karena laporan disampaikan sesuai dengan fakta yang diambil langsung. Informasi disajikan dari berbagai tanggapan pemilik rekening, bahwa mereka bisa jadi korban manipulasi, dan juga menyoroti lemahnya pengawasan pihak perbankan dan keuangan.
14.	Rekening Bank Dijual di Media Sosial	Kompas menunjukkan bahwa masyarakat kelas bawah rentan untuk dieksploitasi karena ketidaktahuan dan faktor ekonomi. Di sisi lain juga menyoroti tanggung jawab pribadi dalam penggunaan rekening dan pengawasan lebih ketat oleh pihak perbankan dan pemerintah.
15.	Kisah hidup "Rungkad" Pejudi "Online"	Informasi yang disampaikan dengan tidak berpihak pada pemain judi dan tidak membenarkan praktik perjudian. Informasi disajikan untuk memberikan pengetahuan pembaca berupa akibat jika bermain judi.
16.	Awas, Penjual Rekening Terancam Sanksi	Laporan ini dijelaskan dengan tidak berpihak kepada siapapun karena fakta dijelaskan berdasarkan data temuan langsung. Tim Kompas hanya mengulas dari sisi lembaga keuangan dan perbankan terkait praktik jual beli rekening.
17.	Korban Kolateral Judi Online	Informasi ini disajikan dengan tidak berpihak kepada siapapun. Fakta disajikan secara objektif mengenai bagaimana judi <i>online</i> memberikan dampak yang buruk tidak hanya bagi individu melainkan juga keluarga.
18.	"Rungkad" di Slot, Gacor dari Sabung Ayam "Online" hingga Taruhan Pilpres	Informasi yang disampaikan tidak berpihak kepada siapapun karena informasi yang disajikan berdasarkan fakta yang ditemukan oleh tim Kompas. Informasi juga tidak menyudutkan pelaku, pemerintah, maupun platform tertentu. Sebaliknya, laporan menggambarkan persoalan fenomena judi <i>online</i> yang kompleks dan hadir dalam berbagai bentuk.
19.	Bigo Live, Kelindan Sensualitas dan Taruhan	Tim Kompas tidak serta-merta menyalahkan pihak platform Bigo Live, para <i>streamer</i> , maupun penontonnya, tetapi menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan dengan. Laporan ini mengulas bagaimana Bigo Live masih populer di tengah banyaknya platform baru, dan bagaimana sebagian kontennya diwarnai unsur sensualitas yang memancing perhatian penonton demi <i>gift</i> atau imbalan.

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan hasil analisis, seluruh laporan menerapkan unsur tidak berpihak kepada siapapun selain itu menerapkan keberimbangan dengan menghadirkan narasumber yang beragam.

Salah satu laporan yang terlihat penerapan unsur tersebut adalah laporan dengan judul "WNI Kendalikan Judi 'Online' dari Kamboja".

WNI Kendalikan Judi "Online" dari Kamboja

Editor: 2 Jan 2023, 10:16 WIB
Berita ini telah melalui proses verifikasi oleh tim kami. Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi kami di nomor telepon 021-5340000 atau melalui media sosial kami.



Gambar 4.31. Laporan dengan judul "WNI Kendalikan Judi 'Online' dari Kamboja" (Kompas.id, 2023)

Pada laporan ini terdapat beberapa narasumber yang memberikan pernyataan tambahan dan memperkuat informasi yang disampaikan. Narasumber yang dihadirkan juga dari berbagai pihak seperti pekerja judi *online* di Kamboja, Duta Besar RI untuk Kamboja, Wakil Menteri Komunikasi dan Informatika, Kepala Subdirektorat 2 Direktorat Tindak Pidana Siber Bareskrim Polri Komisararis Besar, dan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK). Salah satu narasumber yaitu Dubes RI mengenai aturan perjudian di Kamboja.

Dubes RI untuk Kerajaan Kamboja Santo Darmosumarto menjelaskan aturan perjudian di Kamboja. "Peraturannya, baik (judi) darat maupun online, haram untuk orang Kamboja. Jadi, mereka menyisakan ini untuk (orang) asing, baik pekerja maupun pelanggannya. Investor juga sama, baik Indonesia maupun Tiongkok," katanya.

Santo mengatakan, untuk keperluan registrasi bisnis judi, investor WNI harus bermitra dengan warga Kamboja. Hal itu karena orang asing tidak bisa mempunyai properti darat. Menurut dia, bisnis judi milik WNI dengan konsentrasi terbesar ada di kota Sihanoukville. Ia pun menyebut contoh Holiday Palace dan Kompong Dewa Resort sebagai entitas bisnis perjudian yang dikelola investor Indonesia.

Gambar 4.32. Bukti Independensi pada Laporan "WNI Kendalikan Judi 'Online' dari Kamboja" (Kompas.id, 2023)

Dubes RI menjelaskan bahwa Holiday Palace dan Kompong Dewa Resort adalah tempat entitas bisnis perjudian yang dikelola oleh investor Indonesia. Aturan mengenai perjudian di Kamboja mengatur bahwa judi

darat tidak boleh dikelola oleh orang Kamboja. Oleh karena itu, mereka membuka peluang untuk orang asing baik sebagai pekerja maupun investor. Dikarenakan judi merupakan hal ilegal yang dilakukan di Indonesia, maka para investor beralih untuk mendirikan bisnis judinya di Kamboja. Selain itu, narasumber lainnya membahas mengenai polemik hukum mengenai judi *online*, khususnya upaya yang dilakukan pihak pemerintah dalam mengatasi judi *online*. Berbagai narasumber dihadirkan untuk memberikan informasi berimbang yang dihasilkan dari wawancara dengan sumber berbeda.

Selanjutnya adalah laporan dengan judul "Situs Judi Populer Tetap Aktif Meski Marak Pemblokiran".



Gambar 4.33. Laporan dengan judul "Situs Judi Populer Tetap Aktif Meski Marak Pemblokiran" (Kompas.id, 2023)

Laporan ini menyoroti adanya kasus yang tidak terselesaikan di pengadilan. Kompas melaporkan hasil penelusuran secara objektif dengan berlandaskan pada fakta dan tidak menggiring opini bahwa pengadilan lepas dari tanggung jawabnya. Laporan ini juga menghadirkan narasumber polisi, jaksa, dan Pengadilan Negeri Jakarta barat yang menangani kasus tersangka situs judi yang menjadi DPO.

Untuk menelusuri lebih lanjut pihak yang disebut bos dengan status DPO itu, tim mengonfirmasi ke polisi, jaksa, serta Pengadilan Negeri Jakarta Barat yang mengadili kasus ini. Dari berkas putusan diketahui nama Komisaris Adhi Wansanda selaku Ketua Unit 5 Subdirektorat Kejahatan dan Kekerasan (Jatansas) Direktorat Kriminal Umum (Krimum) Polda Metro Jaya yang memerintahkan polisi melakukan penyelidikan.

Gambar 4.34. Bukti Independensi pada Laporan "Situs Judi Populer Tetap Aktif Meski Marak Pemblokiran" (Kompas.id, 2023)

Tim Kompas menjelaskan bahwa mereka mewawancarai pihak terkait yang menangani kasus pelaku situs judi. Di akhir laporan, dijelaskan

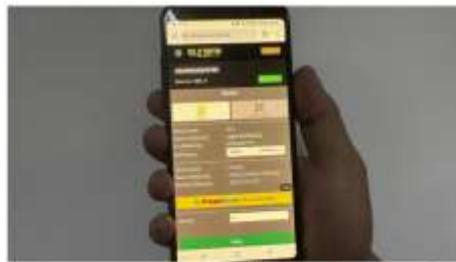


Foto oleh jodi online 2023 yang menunjukkan rekening Bank yang digunakan. Foto: Kompas. Prinsip independensi jodi online 2023.

Agus berapakah, dia menyediakan rekening bank untuk berbagai keperluan. Kemudian jodi online, banyak yang jodi menggunakan rekening yang tidak resmi masyarakat tersebut untuk menampung uang deposit yang disebut penampungan jodi. Rekening-rekening itulah yang dicurigai di 1000 jodi daring.

Gambar 4.36. Bukti Independensi pada Laporan “Rekening Hasil Jual Beli Menopang Judi ‘Online’” (Kompas.id, 2023)

Rekening-rekening tersebut yang terus melanggengkan bisnis judi *online*. Selain itu, dihadirkan PPATK yang menjelaskan mengenai data rekening penampungan deposit judi *online* dan fakta bahwa praktik jual beli rekening telah dilakukan sejak lama. Dihadirkan juga mantan pekerja situs judi yang menyatakan bahwa penggunaan rekening masyarakat digunakan kepemilikan situs judi tidak diketahui dan rekening akan diperbarui secara berkala. Terakhir adalah pernyataan dari pihak perbankan dari bank besar di Indonesia. Pihak BCA, BNI, dan Bank Mandiri memberikan respons tertulis yang intinya mendukung segala upaya pemberantasan judi daring dengan secara berkala melaporkan temuan-temuan mencurigakan kepada PPATK. Narasumber dihadirkan dari berbagai sisi dan lembaga agar publik mendapatkan informasi pendukung yang kuat dari berbagai pihak. Hal ini juga menandakan bahwa Kompas menjaga independensi dari kepentingan yang diliput dengan menyampaikan informasi yang berimbang.

Laporan selanjutnya adalah laporan dengan judul “Sukses Perantau dibalik Gunung tentang Kamboja”.



Gambar 4.37. Laporan dengan judul “Sukses Perantau dibalik Gunjingan tentang Kamboja” (Kompas.id, 2023)

Laporan ini menceritakan bagaimana sektor bisnis lain juga berjalan dan sukses dilakukan di Kamboja ditengah kepeungan bisnis judi *online*. Berbagai WNI yang memberikan pernyataan mengapa mereka melakukan pekerjaannya di Kamboja. Banyaknya pekerja WNI yang bekerja di sektor judi turut menyuburkan bisnis rumah makan oleh WNI di sana.



Gambar 4.38. Bukti Independensi pada Laporan “Sukses Perantau dibalik Gunjingan tentang Kamboja” (Kompas.id, 2023)

Selain itu, WNI yang sering kali melakukan perjalanan Indonesia-Kamboja juga menyuburkan sektor bisnis agen perjalanan yang juga merupakan WNI. Didapat juga pernyataan dari salah satu WNI yang memilih bekerja di Kamboja dibandingkan di Indonesia. Pekerjaan yang dijalani bukan di sektor judi melainkan pemasaran. Alasan ia memilih bekerja di sana karena gaji yang lebih tinggi dibandingkan di Indonesia. Data yang didapat dari Dubes RI menggambarkan bahwa pada tahun 2023 ada 73.000 WNI yang menetap dan berizin tinggal di Kamboja. Pihak KBRI mensinyalir 50 persen dari jumlah itu bekerja di sektor perjudian

(Kompas.id). Dari data tersebut dapat dilihat banyaknya WNI yang bekereja di Kamboja terlebih sektor judi. Oleh karenanya, bisnis lain tumbuh dan berkembang di Kamboja berdasarkan hasil wawancara tim Kompas dengan berbagai WNI di sektor bisnis lain.

Laporan lainnya yang dapat dilihat penerapannya adalah laporan dengan judul “Bigo Live, Kelindan Sensualitas dan ‘Taruhan’?”.



Gambar 4.39. Laporan dengan judul “Bigo Live, Kelindan Sensualitas dan ‘Taruhan’?” (Kompas.id, 2023)

Laporan ini mengulas terkait platform Bigo Live dengan fitur *live*-nya yang digunakan untuk meraup pendapatan bagi *streamer* yang menayangkan konten sensual. Selain itu, adanya fitur seperti judi di dalamnya yang mengindikasikan unsur taruhan. Dikutip juga hasil wawancara dengan pihak Bigo Live mengenai fitur gim semacam judi.

“Greedy adalah salah satu dari beberapa fitur di Bigo Live yang memberikan metode yang aman dan legal bagi para pemain kami untuk bersenang-senang. Fitur ini memungkinkan pengguna kami untuk bermain game dengan imbalan Diamonds yang merupakan mata uang virtual kami,” tulis Bigo Live.

Greedy adalah gamifikasi di Bigo Live di mana pengguna hanya dapat mendapat penghargaan (rewards) dengan Diamonds, mata uang virtual dalam aplikasi kami.

Diamonds ini kemudian dapat digunakan untuk membeli hadiah virtual yang dapat diberikan untuk penyiar atau untuk membeli aksesoris avatar virtual di Bigo Live. Namun, pengguna tidak dapat menukarkan Diamonds mereka menjadi uang tunai. Diamonds ini juga tidak dapat ditransfer ke pengguna lain dan ditukarkan kembali menjadi uang tunai. Hal ini mencegah adanya kemungkinan perjudian.

Gambar 4.40. Bukti Independensi dalam Laporan “Bigo Live, Kelindan Sensualitas dan ‘Taruhan’?” (Kompas.id, 2023)

Dari wawancara tersebut fitur gim tersebut dihadirkan untuk rekreasi para pengguna platform, uang *digital* yang ada dalam Bigo Live pun tidak bisa ditukarkan dengan uang kembali sehingga jelas bahwa fitur hanya

untuk bersenang-senang. Dalam laporan ini memang terdapat pernyataan pekerja dan pengguna Bigo Live mengenai gambaran fitur *live* dan gim yang ada di Bigo Live, tetapi pernyataan hanya sebatas itu. Lebih banyak pernyataan dari pihak Bigo Live mengenai aplikasinya dan konfirmasinya mengenai berbagai fitur terlebih fitur gim yang seperti judi. Dalam laporan ini Kompas hanya menghadirkan tiga narasumber dan tidak adanya penjelasan dari sisi pemerintah sehingga pelaporan oleh Kompas tidak semuanya menghadirkan informasi yang berimbang.

Dalam menjaga independensi jurnalis harus bebas dari konflik kepentingan, baik secara pribadi, politis, maupun finansial, agar laporan yang dihasilkan benar-benar objektif dan berpihak pada kebenaran, bukan pada kekuasaan atau keuntungan tertentu. Dalam praktiknya, sikap independensi juga dijelaskan secara jelas oleh tim Kompas. Hal ini berarti tidak menerima imbalan, tekanan, atau intervensi dari pihak yang diliput. Sebagaimana yang dijelaskan oleh informan 1:

“Nggak ada yang menekan atau nyuap gitu nggak ada sih, kayaknya relatif diterima aja. Apa yang dari fakta yang kami terbitkan. Karena bukti yang diangkat sesuai dengan apa yang kami temukan. Diperkuat juga dengan wawancara yang kami lakukan dengan banyak narasumber. Jadi faktanya tidak hanya kuat, tapi juga seimbang” (QRS, hasil wawancara, 14 April 2025)

Informan 1 menjelaskan bahwa dalam melakukan liputan tidak ada tekanan atau praktik suap. Fakta yang ditampilkan ke publik relatif diterima dan tidak direspon oleh pihak luar manapun. Proses independensi berjalan sejak saat liputan dengan fokus pada tujuan utama yaitu membuktikan dan mencari kebenaran maka laporan ditulis dengan fakta sebenarnya di lapangan. Selain itu, adanya berbagai narasumber yang diwawancarai menjadikan laporan tidak hanya menyajikan bukti visual sebagai fakta yang kuat tetapi juga berimbang karena adanya berbagai tanggapan narasumber yang kredibel dan relevan. Sikap independensi juga dijelaskan oleh informan 2, berikut penjelasan informan 2:

“Pertama kan substansi tidak boleh hilang. Jadi soal siapa nama bos judi online di Indonesia kami nggak sebut, karena mempertimbangkan proses konfirmasinya dapat, tapi dia nggak mau on the record, dia nggak mau muncul, mengkonfirmasi

liputan kita. Sehingga kita tidak menyebut namanya. Tapi substansinya tetap sama, karena nama usahanya ada di situ. Nama usahanya itu tidak terbantahkan karena kami ke sana. Punya visualnya, punya pengamatannya, punya bukti kalau kami memesan di hotel dia. Jadi itu fakta yang mau dikonfirmasi mau nggak itu tetap fakta. Dia tetap tidak kurang nilainya meskipun tidak mendapatkan konfirmasi dari yang punya. Jadi lebih ke situ sih, dan kita jarang sekali menunjuk orang tanpa apa ya.. ada bukti-bukti pendukung yang kuat.” (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan bahwa meskipun bos judi *online* tidak ingin dirinya ada di laporan tetapi fakta bahwa nama usaha miliknya sudah didapatkan oleh tim Kompas sehingga fakta tersebut tetap ditampilkan. Tim Kompas juga mempunyai bukti visual yang menegaskan bahwa substansi informasi menjadi prioritas utama dibanding sekadar menyebut nama individu. Mereka memutuskan untuk tidak menyebut nama pemilik usaha karena meskipun telah dikonfirmasi, yang bersangkutan menolak untuk tampil. Namun, validitas liputan tetap terjaga karena tim Kompas sendiri yang mendapatkan fakta tersebut.

Selain itu, kritik terhadap pemerintah juga disampaikan secara implisit di laporan. Berikut penjelasan dari informan 2:

”Kok bisa pemerintah nggak tahu segala macam, unit usaha ini dia punya usaha resmi loh di Indonesia. Kita ulas soal itu. Dia punya bisnis resmi di Indonesia. Kita ulas soal itu. Dari situ aja kita nggak ngomong, “Pemerintah nggak becus” nggak, tapi kita menyampaikan ini terjadi loh oleh orang yang bukan orang anonim. Dia rumahnya di sekitar Jabodetabek. Itu udah cukup menggambarin kritik ke pemerintah, nggak mungkin nggak tahu. Ini jelas, kita bisa ke sana, itu bedanya. Jadi, risiko apa protes dan segala macam pun juga bisa diredam, karena kita tidak ada intensi untuk mempersoalkan orangnya secara pribadi.” (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan bahwa laporan tidak menyatakan langsung bahwa pemerintah telah lalai mengerjakan tugasnya. Namun, tim Kompas memilih untuk mengeluarkan bukti akurat yang menandakan bahwa pemiliki bisnis judi *online* merupakan orang Indonesia dengan bisnis lain yang besar dan dikenal. Penjelasan selanjutnya, informan 2 menegaskan bahwa kepentingan publik yang diutamakan, berikut penjelasan informan 2:

“Justifikasinya adalah ini kepentingan publik. Makanya di setiap liputan investigasi itu, selalu ada cerita soal konflik. Karena itulah dasar kita buat menjustifikasi liputan ini, dimuat untuk apa nih, kerusakannya. Contohnya bisa dibaca di artikel Kompas. Jadi itu sisi kepentingan publiknya yang diutamakan sehingga kami dalam tanda kutip kadang-kadang menyerempet ini, kadang-

kadang menyerempet itu. Tapi pada dasarnya, ini loh persoalannya, dampaknya seperti ini.” (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan bahwa liputan mereka berfokus pada tujuan menekankan informasi untuk kepentingan publik, liputan diulas berdasarkan dampak dan kerusakan yang disebabkan oleh operasional judi *online*. Pernyataan secara langsung dari informan 2 yang menegaskan bahwa kepentingan publik menjadi alasan utama peliputan, meskipun terdapat tekanan dari luar, sehingga independensi tetap terjaga.

Penjelasan informan 2 berkaitan dengan laporan yang berjudul ”Rekening Hasil Jual Beli Menopang Judi ’*Online*’”. Dalam laporan ini dijelaskan bagaimana bisnis judi *online* akan terus berjalan selama masih ada pemasokan rekening. Oknum dibalik itu semua tidak memikirkan dampak yang lebih luas akibat bisnis judi tersebut. Adanya oknum yang bertugas untuk melobi warga agar menjual data pribadinya untuk pembukaan rekening menjadi meresahkan karena masyarakat yang ditawarkan merupakan kelas bawah. Rekening yang dihasilkan nantinya untuk menopang bisnis judi. Hal inilah yang menjadikan laporan ini ditulis dengan tujuan mengutamakan kepentingan publik dengan berpihak pada publik. Para narasumber yang dihadirkan juga mencerminkan bagaimana keberimbangan dibangun pada laporan tersebut.

Mengenai substansi, berkaitan erat dengan laporan dengan judul ”WNI Kendalikan Judi ’*Online*’ dari Kamboja” dalam laporan dijelaskan adanya perusahaan Indonesia yang mempunyai lini bisnis di Kamboja. Informan 2 menjelaskan bahwa pihak internal bos judi *online* tidak ingin identitasnya diketahui, tetapi bisnis yang berkaitan antara bisnisnya di Indonesia dan di Kamboja telah berhasil diketahui oleh tim Kompas. Jadi, informasi mengenai bisnis tersebut tetap dinaikan di laporan dan pemiliknya tidak bisa membantah juga karena kebenarannya adalah seperti yang disampaikan tim Kompas di laporan.

Temuan menarik:

- a. Tidak semua laporan mencerminkan keberimbangan, seperti pada laporan mengenai Bigo Live. Lebih banyak pernyataan dari pihak Bigo Live dan tidak adanya penjelasan dari pihak pemerintah.

5. Elemen Bertindak sebagai Pemantau Kekuasaan (Watchdog)

Elemen ini merujuk pada peran penting jurnalis untuk mengawasi kekuasaan dan mengungkap penyalahgunaan wewenang, baik oleh pemerintah, dan pihak lainnya. Elemen ini juga menekankan bahwa media bukan sekadar penyampai informasi, melainkan juga alat kontrol sosial yang dapat memaksa pihak berkuasa untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka (Sari, 2023). Elemen ini dianalisis dengan unsur ‘menjadi pemantau kinerja pemerintah’. Terdapat 19 laporan investigasi yang telah dianalisis penerapannya pada elemen pemantau kekuasaan. Berikut hasil analisisnya:

Tabel 4. 6. Analisis Elemen Bertindak sebagai Pemantau Kekuasaan (Watchdog)

No.	Judul Laporan	Isi Laporan
1.	WNI Kendalikan Judi "Online" dari Kamboja	Laporan ini menyoroti lemahnya penegakan hukum terhadap judi <i>online</i> di Indonesia, terlihat dari masih banyaknya situs yang aktif tanpa VPN. Pemblokiran dinilai tidak efektif karena bandar terus membuat situs baru. Banyaknya WNI bekerja di sektor judi di Kamboja juga menimbulkan pertanyaan soal daya tarik gaji tinggi dibanding penghasilan di Indonesia. Lemahnya sistem hukum membuat praktik judi <i>online</i> terus berlanjut.
2.	Sukses Perantau di Balik Gunjangan tentang Kamboja	Laporan investigasi ini menjadi cikal bakal pertanyaan mengapa mereka lebih memilih bekerja di Kamboja dibandingkan di Indonesia. Dan juga penegakan hukum dan keamanan yang diperketat untuk para pekerja yang bekerja di sektor perjudian. Diperlukan kerja sama antara pemerintah Indonesia dengan pemerintah Kamboja.
3.	Situs Judi Populer Tetap Aktif Meski Marak Pemblokiran	Adanya situs judi yang bisa dimainkan tanpa VPN menjadi pertanyaan pada pemerintah bagaimana mereka menjalankan tugasnya sampai situs tersebut bisa lolos. Nama misterius sebagai salah satu pelaku judi <i>online</i> dengan tidak adanya berkas lanjutan menjadi salah satu bukti bahwa Pengadilan Negeri maupun kepolisian tidak menjalankan tugasnya dengan benar.
4.	Kisah Mereka dari Balik Situs Judi	Laporan investigasi menyoroti kelemahan negara dalam melindungi warga dari praktik rekrutmen ilegal yang menjebak mereka dalam jaringan judi <i>online</i> Kamboja. Informasi juga memuat lemahnya pengawasan terhadap tawaran kerja <i>online</i> , kurangnya kontrol atas keberangkatan tenaga kerja.
5.	Ekosistem Judi Daring Menggempur Kita	Laporan ini menjadi pemantau kekuasaan karena mudahnya pembuatan web judi <i>online</i> dan web tersebut dapat dijalankan dengan bebas di Indonesia. Untuk mencari pemain juga mereka hanya butuh membayar seseorang untuk mempromosikan bisnis judi. Lemahnya pengawasan pemerintah menjadi aspek penting dalam laporan investigasi ini.
6.	WNI di Kamboja: Tidak Semua dari Kami Pekerja "Judol"	Masih banyak masyarakat yang berangkat ke Kamboja dengan tidak sesuai prosedur, dan kerap kali masih banyak pihak yang mencari keuntungan dari kesulitan yang dihadapi masyarakat pada pintu imigrasi. Belum adanya kerja sama yang formal antara pihak

No.	Judul Laporan	Isi Laporan
		Indonesia dan Kamboja terkait penempatan pekerja migran Indonesia juga menjadi fokus utama.
7.	Perjalanan Mendebarkan ke Pusat Judi "Online" di Kamboja	Tidak ada informasi yang menunjukkan laporan ketujuh menjadi pemantau kekuasaan karena hanya bercerita mengenai perjalanan tim Kompas pada hari pertama di Kamboja.
8.	Menemukan "Indonesia Kecil" di Sihanoukville, Kamboja	Laporan tidak menggambarkan bahwa informasi ini sebagai pemantau kinerja pemerintah. Dikarenakan informasi yang disampaikan hanya mengenai bagaimana suasana di Kamboja yang seperti di Indonesia.
9.	Situs Judi VIP untuk Pemain Elite	Laporan ini memantau kekuasaan dengan menyoroti bebasnya situs judi di Indonesia, termasuk yang khusus untuk pejudi kaya. Semua lapisan masyarakat berisiko terdampak, terutama kelas bawah yang mudah terpancing janji kemenangan besar, memperparah masalah ekonomi negara.
10.	Kamboja, Surga Judi yang Sedang Naik Daun	Didapat bukti bahwa investor asing sektor judi sebagian besar juga termasuk dari negara Indonesia. Bisnis judi yang dikembangkan pasti menguntungkan para investor, akan tetapi jika targetnya merupakan masyarakat Indonesia maka menjadi persoalan bagi pemerintah Indonesia untuk memberantas bisnis perjudian yang berjalan tersebut.
11.	Judi Online Mengepung Indonesia dari Kamboja	Penegakan hukum judi <i>online</i> di Indonesia lemah, terlihat dari banyaknya situs yang masih aktif tanpa perlu VPN. Pemblokiran tidak efektif karena bandar terus membuat situs baru. Banyak WNI bekerja di sektor judi di Kamboja, menimbulkan pertanyaan soal daya tarik gaji yang lebih tinggi dibanding di Indonesia. Sistem hukum yang lemah membuat judi <i>online</i> terus beroperasi.
12.	Rekening Hasil Jual Beli Menopang Judi Online	Adanya faktor ekonomi yang mendorong masyarakat menjual identitasnya untuk pembuatan rekening. Lemahnya sistem pengawasan terhadap perbankan juga disoroti karena bank pemerintah, swasta, dan <i>digital</i> digunakan dalam praktik judi <i>online</i> . Oleh karena itu, diperlukan pengawasan yang lebih ketat mengenai penggunaan rekening dan alur keuangan pada rekening setiap masyarakat.
13.	Mengaku Tak Tahu, Lalu Menghilang	Laporan ini membahas mengenai sistem perbankan dan operasi judi <i>online</i> . Adanya celah dalam sistem pengawasan perbankan sehingga rekening milik orang lain dapat digunakan dengan mudah dan berpindah tangan. Selain itu, pengawasan perbankan dibutuhkan terkait aliran dana dalam rekening. Pemerintah harus menindak tegas praktik penyalahgunaan rekening dan memperkuat regulasi pada perbankan.
14.	Rekening Bank Dijual di Media Sosial	Laporan ini menyingung persoalan pengawasan pada rekening bank. Tidak adanya batasan kepemilikan rekening perorangan sehingga dibutuhkan pengawasan lebih dan regulasi yang kompleks oleh perusahaan perbankan dan pemerintah. Pengawasan pada media sosial juga dibutuhkan untuk melacak aktivitas mencurigakan yang ada di media sosial.
15.	Kisah hidup "Rungkad" Pejudi "Online"	Laporan ini menjadi pemantau kinerja pemerintah karena secara implisit menyoroti kelalaian, lemahnya regulasi, dan kurangnya respon tegas pemerintah terkait praktik judi <i>online</i> yang sudah menasar pada masyarakat kelas menengah ke bawah dengan skema deposit yang murah dan akses <i>digital</i> yang semakin mudah.
16.	Awas, Penjual Rekening Terancam Sanksi	Informasi yang disampaikan menjadi pemantau kinerja pemerintah khususnya dalam hal pengawasan sistem perbankan dan penindakan terhadap kejahatan siber seperti judi <i>online</i> . Tim Kompas tidak hanya menyoroti perilaku nasabah yang menjual rekening pribadinya, tetapi juga secara kritis mengulas peran dan tanggung jawab lembaga pemerintah seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan perbankan.
17.	Korban Kolateral Judi Online	Informasi ini memantau kinerja pemerintah dengan mempertanyakan efektivitas kebijakan mencegah akses judi <i>online</i> di Indonesia. Mudah akses membuat masyarakat rentan kecurangan, yang

No.	Judul Laporan	Isi Laporan
18.	“Rungkad” di Slot, Gacor dari Sabung Ayam “Online” hingga Taruhan Pilpres	dampaknya tidak hanya dirasakan pelaku tapi juga keluarga dan lingkungan sekitar. Fenomena judi yang semakin meluas tidak mendapat penanganan yang cukup efektif dari pemerintah, aparat, dan lembaga pengawas. Lemahnya pengawasan <i>digital</i> , serta kurangnya edukasi publik, secara tidak langsung Kompas mengkritisi ketidaktegasan pemerintah dalam menangani kasus judi dan melindungi masyarakat dari dampak sosial dan politik.
19.	Bigo Live, Kelindan Sensualitas dan Taruhan	Laporan ini memantau kinerja pemerintah terkait maraknya siaran sensual di Bigo Live yang masih bebas diakses meski ada aturan perlindungan anak dan etika penyiaran. Dengan menyoroti sistem <i>gift</i> dan monetisasi yang mirip "taruhan" terselubung, Kompas menyinggung tanggung jawab pemerintah mengawasi ruang digital agar tidak jadi lahan eksploitasi.

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan hasil analisis, 18 laporan telah memenuhi fungsi pengawasan terhadap kinerja pemerintah. Dengan fokus laporan yang berbeda-beda, laporan tersebut mengkritisi pemerintah dari berbagai sisi. Namun, terdapat satu laporan yang tidak menerapkan elemen tersebut.

Salah satu laporan dengan menyajikan berbagai fakta langsung di Kamboja adalah laporan dengan judul “WNI Kendalikan Judi ‘Online’ dari Kamboja”.



Gambar 4.41. Laporan dengan judul “WNI Kendalikan Judi ‘Online’ dari Kamboja” (Kompas.id, 2023)

Dalam laporan ini Kompas telah menunjukkan bukti kuat bagaimana operasional judi *online* benar dilakukan oleh WNI sebagai pekerjanya. Bukti kuat lainnya adalah mengenai kepemilikan situs judi oleh bos dari Indonesia. Tim Kompas telah menyertakan nama-nama situs judi yang beroperasi di sana melalui wifi dan plat kendaraan. Bahkan menyajikan fakta bahwa area Holiday Palace dengan banyaknya kasino dan judi daring

yang beroperasi di daerah tersebut entitas usaha properti dengan direksi utamanya terindikasi WNI.

Tim Kompas juga menelusuri operasi situs judi daring di Holiday Palace. Hotel di bagian selatan Sihanoukville ini disebut mengoperasikan kasino sekaligus judi daring di satu area yang sama. Dalam situs [Kementerian Perlagangan](#) Pemerintah Kerajaan Kamboja yang diakses pada Senin (4/12/2023), Holiday Palace tercatat sebagai entitas usaha properti dengan direksi utamanya terindikasi WNI yang beralamat di Kelapa Gading, Jakarta.

Gambar 4.42. Bukti Pemantau Kekuasaan pada Laporan "WNI Kendalikan Judi 'Online' dari Kamboja" (Kompas.id, 2023)

Informasi tersebut secara jelas menyertakan alamat salah satu bos judi yang ada di Jakarta. Bahkan disertakan juga nama usahanya yang ada di Indonesia. Akan tetapi, dari sisi pemerintah tidak ada tindakan lanjut untuk menangani pelaku judi terlebih bos judinya. Dengan instrumen yang lebih lengkap, pemerintah akan lebih mudah melacak siapa bos dibalik situs-situs judi. Hal ini menandakan bahwa pemerintah tidak melakukan tugasnya secara maksimal dan tidak adanya kemauan untuk memberantas judi sampai ke akarnya. Dari laporan ini didapat bahwa Kompas telah memenuhi fungsi pengawasan terhadap pemerintah.

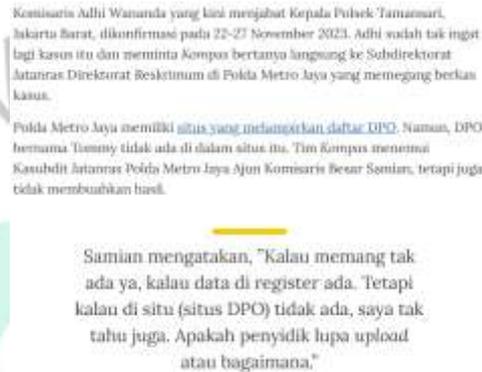
Laporan lainnya yang dapat dilihat dengan jelas memberikan kritik pemerintah salah satunya adalah laporan dengan judul "Situs Judi Populer Tetap Aktif Meski Marak Pemblokiran".



Gambar 4.43. Laporan dengan judul "Situs Judi Populer Tetap Aktif Meski Marak Pemblokiran" (Kompas.id, 2023)

Dari judulnya, dapat dilihat dengan jelas isi laporan bahwa laporan ini menjelaskan terkait situs judi populer tetap aktif ditengah upaya pemerintah memblokir banyak situs judi. Selain beberapa situs judi yang tetap aktif, ternyata situs tersebut dapat dengan mudah diakses bahkan tanpa VPN. Jadi situsnya dengan bebas aktif di Indonesia ditengah jaringan

internet yang telah diperketat. Pembahasan juga dilanjutnya dengan adanya nama misterius pada berkas Pengadilan Negeri Jakarta Barat, nama Tommy menjadi tersangka kasus judi akan tetapi berkas lanjutan Tommy sebagai DPO (Daftar Pencarian Orang) tidak ditemukan. Tim Kompas telah melakukan wawancara dengan polisi, jaksa, dan pihak pengadilan yang menangani kasus tersebut.



Gambar 4.44. Bukti Pemantau Kekuasaan pada Laporan "Situs Judi Populer Tetap Aktif Meski Marak Pemblokiran" (Kompas.id, 2023)

Akan tetapi, tidak ada penyelesaian atau tanggapan mengenai kasus tersebut dan berujung pada pernyataan bahwa berkas lainnya tidak dapat diakses sembarangan. Bahkan didapat fakta bahwa polisi yang menangani kasus itu justru terjerat kasus korupsi karena menerima uang dari pengelola situs. Isi dalam laporan menunjukkan bahwa tim Kompas secara tidak langsung mengkritisi pemerintah dimulai situs judi yang bisa diakses tanpa VPN dan lembaga pengadilan yang belum sepenuhnya menjalankan tugasnya dengan baik ditengah isu judi yang semakin marak. Upaya pemerintah untuk memblokir situs judi belum dilakukan secara maksimal, terlebih ketika terdakwa kasus judi telah ditangkap tapi tidak ada penyelesaiannya sama sekali.

Dibalik informasi yang menyinggung pemerintah, Kompas tetap memberikan ruang untuk pihak pemerintah memberikan tanggapannya seperti dilakukan wawancara terkait pemblokiran yang dilakukan pemerintah. Kompas menayangkan hasil wawancara dengan Wakil Menteri dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Nezar Patria yang menerangkan bahwa pemlokiran terus dilakukan tetapi judi *online* akan

terus bermutasi. Selain wawancara dengan lembaga pemerintah, Kompas juga melakukan wawancara dengan kepolisian. Wawancara dilakukan dengan Kepala Subdirektorat 2 Direktorat Tindak Pidana Siber Badan Reserse Kriminal Mabes Polri Komisaris Besar Rizki Agung Prakoso, yang menjelaskan bahwa pihak kepolisian terus melakukan upaya menegakan hukum terhadap pelaku judi dan upaya pencegahan ke masyarakat dengan memberikan literasi.

Laporan lainnya adalah laporan dengan judul “Ekosistem Judi Daring Menggempur Kita”.



Gambar 4.45. Laporan dengan judul “Ekosistem Judi Daring Menggempur Kita” (Kompas.id, 2023)

Dalam laporan ini diperlihatkan bagaimana ekosistem judi *online* yang meluas. Adanya jasa pembuatan situs judi, konsultan mancanegara, sampai *streamer* yang mempromosikan situs judi. Semua jasa tersebut dapat ditemukan dengan mudah di media sosial. Seperti jasa pembuatan situs judi, dapat ditemukan dengan mudah di media sosial Whatsapp dan Telegram, bahkan para pembuat juga menawarkan jasa konsultasi juga. Oknum pembuat situs juga mengatakan kepada tim Kompas bahwa situs yang dibuatkan akan aman dari pemblokiran. Selanjutnya *streamer* yang melakukan tugasnya untuk menarik pemain baru untuk memainkan judi di beberapa akun judi.

Setelah situs judi dan beroperasi, maka harus ada pemain yang mendaftar, mengisi deposit, hingga bermain di sana. Hal itu sebenarnya tidak mudah di tengah banyaknya pilihan situs judi daring saat ini. Oleh karena itu, ada orang yang bekerja dan dibayar khusus sebagai pencari pemain untuk situs-situs baru tersebut.

Baca juga: Promosi Judi Daring Libatkan "Influencer"

Oni (28), bukan nama sebenarnya, seorang mantan streamer judi daring yang tinggal di Jakarta, bercerita soal pencarian pemain. Sejak September 2023, ia bertugas mencari pemain untuk empat situs judi daring baru. Dari pekerjaan itu, total bayaran yang ia terima sekitar Rp 15 juta per bulan.

Gambar 4.46. Bukti Pemantau Kekuasaan pada Laporan "Ekosistem Judi Daring Menggempur Kita" (Kompas.id, 2023)

Streamer juga mendapatkan gaji yang lumayan tinggi dari pemilik situs yang menggunakan jasanya. Promosi banyak dilakukan di media sosial terlebih iklan-iklan di berbagai situs atau aplikasi. Laporan ini menandakan bahwa lemahnya pengawasan pemerintah terhadap media sosial sehingga konten yang berkaitan dengan judi masih bisa dengan mudah ditemukan. Laporan ini sekaligus menuntut pemerintah untuk melakukan pengawasan lebih pada media sosial, jadi tidak hanya melakukan pemblokiran pada situs judi.

Laporan selanjutnya, laporan dengan judul "Rekening Hasil Jual Beli Menopang Judi 'Online'".



Gambar 4.47. Laporan dengan judul "Rekening Hasil Jual Beli Menopang Judi 'Online'" (Kompas.id, 2023)

Laporan ini menunjukkan bahwa rekening dapat dengan mudah berpindah tangan ke satu orang ke orang lain. Terlebih jual beli rekening banyak dilakukan untuk bisnis judi *online*. Penggunaan rekening dengan identitas masyarakat lain menjadi siasat perusahaan judi untuk menghindari dari jeratan hukum. Berjalannya situs judi juga difaktori oleh adanya pasokan rekening terus menerus sehingga tidak mudah dilacak pemerintah

dan deposit yang menopang jalannya situs judi terus mengalir dari rekening tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah selain melakukan pemblokiran situs, juga harus memperketat arus transaksi dari setiap warga agar situs judi tidak bisa terus berjalan. Jika pemerintah memperketat pengawasan terhadap setiap rekening, praktik judi *online* mudah dideteksi melalui aliran dana dan dapat ditanggulangi lebih lanjut. Dalam kasus ini pemerintah belum melakukan upaya nyata dalam menanggulungnya.

Padahal lembaga keuangan seperti PPTAK (Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan) telah mendeteksi bahwa praktik jual beli telah dilakukan sejak lama tetapi langkah yang pasti belum juga dilakukan.

Praktik jual-beli rekening dari sejumlah bank di Indonesia sebenarnya sudah berlangsung lama. Danang Tri Hartono dari PPATK menyebutkan, setidaknya sejak sekitar 10 tahun lalu praktik tersebut sudah terdeteksi. Hal itu seiring dengan pemberlakuan kartu tanda penduduk elektronik (KTP-el) di Indonesia.

Gambar 4.48. Bukti Pemantau Kekuasaan pada Laporan "Rekening Hasil Jual Beli Menopang Judi 'Online'" (Kompas.id, 2023)

Terdapat juga wawancara dengan pihak bank seperti bank BCA, BNI, dan Bank Mandiri dan mereka memberikan respons tertulis yang intinya mendukung segala upaya pemberantasan judi daring dengan secara berkala melaporkan temuan-temuan mencurigakan kepada PPATK. Akan tetapi, pemutusan rantai judi belum berhasil dilakukan.

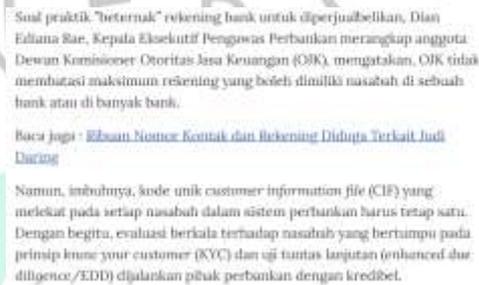
Laporan lainnya adalah laporan dengan judul "Rekening Bank Dijual di Media Sosial".



Gambar 4.49. Laporan dengan Judul "Rekening Bank Dijual di Media Sosial" (Kompas.id, 2023)

Praktik jual beli rekening dapat dilakukan dengan mudah di media sosial, rekening yang dijual pun tidak hanya kartunya saja bahkan buku

tabungan dan m-banking dapat berpindah tangan dengan mudah ke pembeli. Bahkan salah satu penjual rekening dengan terang-terangan menjelaskan bahwa ia sudah biasa mensuplai judi *online* di Kamboja khususnya Poipet dari rekening yang dijualnya. Dijelaskan bahwa penggunaan rekening untuk setiap orang memang tidak dibatasi, berdasarkan penjelasan dari Dian Ediana Rae, Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan merangkap anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK).



Soal praktik, "beternak" rekening bank untuk diperjualbelikan, Dian Ediana Rae, Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan merangkap anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mengatakan, OJK tidak membatasi maksimum rekening yang boleh dimiliki nasabah di sebuah bank atau di banyak bank.

Baca juga - [Wawancara Nomor Kontak dan Rekening Diduga Terkait Judi Daring](#)

Namun, imbuhnya, kode unik customer information file (CIF) yang melekat pada setiap nasabah dalam sistem perbankan harus tetap satu. Dengan begitu, evaluasi berkala terhadap nasabah yang bertumpu pada prinsip know your customer (KYC) dan uji tuntas lanjutan (enhanced due diligence/EDD) dijalankan pihak perbankan dengan kredibel.

Gambar 4.50. Bukti Pemantau Kekuasaan pada Laporan "Rekening Bank Dijual di Media Sosial" (Kompas.id, 2023)

Penjelasan dari pihak bank juga turut dihadirkan, pihak bank menjelaskan bahwa mereka bertumpu pada prinsip *know your customer* (KYC) dan melakukan monitoring transaksi secara berkala dan melaporkannya pada PPATK. Hal ini menjelaskan bahwa regulasi terkait perbankan dan penggunaan rekening belum efektif dan perlu diperbarui. Adanya pemasok rekening dari Indonesia untuk judi *online* Kamboja juga harus menjadi perhatian lebih otoritas pemerintah seperti OJK, PPATK, dan bahkan aparat penegak hukum karena terkait dengan pencucian uang dan pendanaan aktivitas ilegal lintas negara.

Terdapat satu laporan yang tidak memiliki fungsi sebagai pemantau kinerja pemerintah. Laporan tersebut berjudul "Perjalanan Mendebarkan ke Pusat Judi 'Online' di Kamboja", laporan ini hanya berisi perjalanan tim Kompas hari pertama sampai di Kamboja. Tidak ada penjelasan mengenai kontrol mereka terhadap jalannya pemerintahan.

Selain analisis laporan, analisis pada wawancara dengan jurnalis telah dilakukan. Sebagai jurnalis dan perwakilan media yang memiliki peran dalam pengawasan dan mengontrol tugas pemerintahan, informan 2 menjelaskan secara tegas tugas media. Berikut penjelasan informan 2:

“Pertama kita sebagai kontrol bagi kinerja pemerintahan, terutama dari sisi aparat penegak hukum. Kita berasumsi, judi online itu bukan sebuah kejahatan yang kompleks. Ini asumsi kita sebelum berangkat. Judi ini sebuah kejahatan yang sederhana. Kita tahu waktu itu posisinya orang bermain di sekitar kita, kita tahu. Terus situs yang tempat mereka bermain itu bisa diakses dengan bebas. Nah dari situ kita menyimpulkan ini sebetulnya tinggal keinginan pemerintah nih. “Political will” pemerintah untuk mengantisipasi atau membasmi judi online itu ada nggak sih?. Kita mau mendorong itu, mendorong supaya pemerintah “Ini sudah gawat loh levelnya”.” (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan secara tegas bahwa fungsi media adalah mengungkapkan informasi yang seharusnya diketahui publik, terutama ketika otoritas gagal atau lalai dalam menjalankan tugasnya. Liputan dilakukan untuk mendorong pemerintah untuk lebih menegakan aturan dan melihat kerusakan dari dampak judi *online* terhadap masyarakat yang sudah gawat. Dijelaskan lebih lanjut oleh informan 2:

”Bukan karena sulit, kenapa? Bukan karena sulit, toh kami, Kompas, orang sipil, bisa ke sana. Apalagi pemerintah yang punya infrastruktur yang lengkap, dia punya tentara, punya polisi, punya diplomat untuk berdiplomasi dengan negara lain. Jadi kita mau tunjukkan kan ini bukan soal susah loh, tapi pemerintah mau atau enggak dalam memberantas judi online. Buktinya kalau susah, toh kami bisa ke sana. Itu.. berharap dampaknya seperti itu meskipun sampai sekarang nggak kelar-kelar, tetap nggak selesai-selesai.” (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menegaskan lagi bahwa untuk memberantas judi *online* bukanlah hal yang sulit, pemerintah mempunyai instrumen dan infrastruktur yang lengkap. Maka dalam mendeteksi dan memberantas permasalahan judi seharusnya lebih mudah dilakukan. Pemberantasan ekosistem judi *online* tidak sulit dilakukan, apalagi untuk mendeteksi. Terbukti bahwa tim Kompas sebagai masyarakat sipil dapat mengungkapkan ekosistem judi. Didapat bahwa judi *online* yang beroperasi di Kamboja menggunakan gerbang pembayaran Indonesia, seperti yang dijelaskan oleh informan 1:

“Gugatan Kompas cukup jelas soal solusi dari judi online itu adalah memutus aliran transaksi. Gerbang pembayaran tadi itu adalah urat nadinya judi online dan itu kami ulas dan itu juga kami kritik ke lembaga yang terkait. Antara lain Otoritas Jasa Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan termasuk yang bisa memonitor rekening-rekening yang berkaitan dengan judi, yang berkaitan dengan penipuan kejahatan keuangan. Terus berkaitan dengan jual beli rekening yang itu juga melanggengkan judi, jual beli rekening.” (QRS, hasil wawancara, 14 April 2025)

Informan 1 menjelaskan dalam kasus judi *online* gerbang pembayaran yang dipakai oleh situs judi yang beroperasi di Kamboja adalah gerbang pembayaran dari Indonesia. Oleh karenanya, tim Kompas Kompas melalui liputan investigasinya tentang judi *online* menyoroti peran lembaga negara yang seharusnya memiliki kewenangan untuk mencegah aktivitas ilegal tersebut, terutama dalam aspek transaksi keuangan. Dilanjutkan dengan penjelasan yang sama oleh informan 2:

"Dari 19 laporan itu yang pertama kan, hari pertama itu ngomong soal Kamboja. Judi online, "Orang Indonesia Mengendalikan Judi Online dari Kamboja" tapi yang terbit di hari berikutnya itu sudah bicara soal rekening bank, yang menurut kami ini adalah.. kalau ibarat tubuh manusia ya, ini tulang punggungnya itu ada di nomor rekening itu. Pemerintah sangat bisa menelusuri itu, menelusuri rekening. Karena kan sekarang kita punya PPATK, Pusat Pelaporan Analisis Transaksi Keuangan, kita punya OJK, Otoritas Jasa Keuangan. Ketika tulang punggungnya ini diperketat itu selesai itu judi online sekarang enggak loh, sekarang tuh.. dan kita tuh merasakan ada perubahan. Hampir semua bank yang ada di Indonesia itu digunakan oleh judi online untuk sebagai tempat penyimpanan uangnya. Dari bank konvensional sampai bank syariah, sampai e-wallet kayak Gopay, Dana. Jadi ini dampak yang sebenarnya bisa diantisipasi oleh pemerintah karena itu dalam kendalinya negara." (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan juga terkait gerbang pembayaran yang menggunakan bank konvensional di Indonesia. Pemutusan ekosistem judi *online* juga dapat diawali dengan pemutusan dana dari rekening-rekening yang digunakan untuk deposit. Tim Kompas menyinggung persoalan bahwa pemerintah sebenarnya memiliki instrumen untuk menghentikan ekosistem judi *online*, seperti OJK, PPATK, dan Bank Indonesia yang bisa menelusuri dan memblokir rekening mencurigakan. Selain itu, praktik jual beli rekening yang turut memperkuat ekosistem judi *online* juga menjadi sorotan. Dengan mengungkap kelemahan pengawasan dari lembaga keuangan negara, Kompas menempatkan diri sebagai kontrol terhadap kekuasaan, memastikan bahwa otoritas publik bertanggung jawab dan bertindak sesuai aturan dalam melindungi masyarakat dari dampak kejahatan digital.

Di sisi lain, terdapat dilema pemerintah ketika akan memblokir secara serentak rekening yang diindikasikan sebagai rekening untuk judi *online*. Berikut penjelasan dari informan 2:

“Ada persoalan lain juga di perbankan. Jadi misalkan di bank itu juga apa ya.. sebuah negara itu dalam menjalankan sistem perbankan dia.. dia tidak boleh terlalu agresif. Dalam tanda kutip begini, misalkan pemerintah Indonesia tiba-tiba memblokir 1 juta rekening warga misalnya gitu, itu nggak boleh juga begitu. Karena itu akan memberikan dampak terhadap industri perbankan. Orang jadi nggak percaya nanti ke bank, “Ini kok tiba-tiba di blokir ini ada apa?” gitu. Nah jadi pemerintah sebenarnya ada.. agak dilema disitu. Kalau akses perbankannya terlalu dikencengin, khawatir nanti malah memberikan respon yang tidak bagus terhadap industri perbankan kita. Tapi jalan keluar judi online ada di memperketat transaksi keuangan.” (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan adanya dilema juga ketika pemerintah secara tiba-tiba memblokir banyak rekening warga. Pada akhirnya juga berdampak pada industri perbankan, di mana banyak warga yang tidak percaya ke bank. Solusi yang paling mudah dilakukan adalah dengan memperketat transaksi keuangan dari setiap aliran dana masyarakat. Memonitor secara rutin dapat mencegah berkembangnya bisnis judi *online* bahkan bisa memutusnya. Tidak hanya dari sisi lembaga keuangan, pemerintah juga harus memperketat dan secara tegas menindak pelaku judi *online*. Seperti yang dijelaskan oleh informan 1:

“Di ulasan tentang “Situs judi populer yang masih aktif”. Jadi, yang kami lakukan di situ adalah mencoba melihat penanganan aparat penegak hukum terhadap kasus-kasus yang berkaitan dengan judi. Kami melihat ke banyak dokumen di kejaksaan yang artinya sudah P21 yang sudah ingkrah gitu lah, beberapa sudah banyak sih sebenarnya penanganan terhadap kasus-kasus judi online ini selesai gitu selesainya sampai mana dan dari beberapa yang dilihat itu kebanyakan itu hanya sampai level bandar yang di sini, bahkan nggak nyampe bandar. Dalam upaya melacak persoalan ini kebetulan ada satu bandar DPO yang bernama Tommy itu yang sebenarnya kalau dicek lagi sudah berdasarkan pengetahuan tim kami bahwa kebetulan kasus itu berkaitan dengan situs judi online yang cukup besar dan cukup lama ada di Indonesia.” (QRS, hasil wawancara, 14 April 2025)

Informan 1 menjelaskan salah satu kasus penting yang ditelusuri adalah terkait buronan bernama Tommy, yang disebut memiliki keterkaitan dengan situs judi besar dan lama beroperasi di Indonesia. Hasilnya, sebagian besar penanganan kasus hanya berhenti pada pelaku kelas bawah, bahkan tidak sampai ke level bandar. Tim lalu mengonfirmasi langsung kepada penyidik yang pernah menangani kasus tersebut. Jadi tidak hanya lembaga keuangan yang telah lalai, lembaga penegakan hukum seperti pengadilan juga tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dari bukti yang didapat pun lembaga pengadilan tidak menindaklanjuti sampai selesai kasus

yang melibatkan bos judi dengan situs yang lumayan besar, seperti yang dijelaskan oleh informan 1:

“Dari situlah kami mencoba menanyakan ke penyidik-penyidik yang memang menangani kasus itu saat itu, kayak gitu sih. Sampai ketika kami tanya ke penyidik yang berkaitan dan juga yang sekarang bertugas di divisi tersebut tidak lanjut lah kasusnya gitu, seperti itu. Jadi kayak gitu sih yang kami lakukan.” (QRS, hasil wawancara, 14 April 2025)

Informan 1 menjelaskan bahwa mereka telah melakukan wawancara dan konfirmasi kepada pihak yang menangani kasus tersebut sampai ke penyidik. Tetapi kasus tersebut tidak ditindaklanjuti dengan tegas dan dibiarkan begitu saja. Instrumen pemerintah yang lengkap dapat dengan mudah mendeteksi kejahatan judi *online*, bahkan mengetahui bos judi *online* tersebut. Seperti pada penjelasan informan 2 mengenai pemerintah yang sebenarnya mengetahui bos judi *online*. Berikut penjelasannya:

”Kalau dari sisi kejahatannya, kan ada kejahatan-kejahatan yang memang sulit diurai. Misalkan scam, penipuan. Kita nggak tahu yang nipu siapa, itu sulit. Dia menggunakan rekening orang lain misalnya. Tapi kalau judi nggak, di antara para penegak hukum itu desas-desusnya sudah ada, “Oh, bos judi online tuh si ini” oh.. kita tanya pemerintah, oh tau. Tapi kok diam aja? nggak ngapa-ngapain, semua tau. Tapi itu sebatas bisik-bisik gitu loh. Kita ngomong, diskusi sama polisi, “Oh kamu tau kan bandarnya siapa” ya tau kok gak ditangkap?. Nah itu, kita mau mengekspos itu. Supaya.. ini ternyata orangnya orang kita kok. Dia punya entitas bisnis yang resmi di sini. Rumahnya ketahuan di mana, kok dibiarin?. Jadi fungsi pengawasan kita ada di sana. Kita mau membuktikan, ini kalian lalai nih.” (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 secara terang-terangan menjelaskan bahwa pemerintah mengetahui siapa bos judi *online*, tapi belum ada langkah yang dilakukan untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Di sisi lain kerusakan akibat judi *online* semakin melebar dan melibatkan setiap lapisan masyarakat. Liputan ditujukan selain kepada publik, juga kepada pemerintah untuk mendorong mereka melakukan tindakan tegas dan memberikan kesadaran bahwa pemerintah telah lalai dalam menjalankan tugasnya.

Sejak awal, informan 2 telah menegaskan bahwa mereka memiliki peran penting untuk mengontrol jalannya pemerintahan. Kasus judi *online* juga merupakan kasus kompleks yang sebenarnya mudah dideteksi oleh pemerintah. Akan tetapi pemberantasan tersebut bergantung pada keinginan

pemerintah untuk mengantisipasi dan memberantas judi *online*. Kasus judi *online* dengan mudah dideteksi dengan pengawasan lebih ketat pada perbankan di Indonesia, karena gerbang pembayaran judi *online* di Kamboja pun tetap menggunakan rekening dari Indonesia. Seperti pada laporan investigasi dengan judul "Rekening Bank Dijual di Media Sosial" dan "Rekening Hasil Jual Beli Menopang Judi 'Online'". Kedua laporan tersebut secara jelas melaporkan bahwa praktik jual beli rekening masih marak dilakukan dan praktik tersebut juga yang menopang bisnis judi *online*. Informan 1 dan 2 menjelaskan judi *online* menggunakan gerbang pembayaran Indonesia dari hasil jual beli rekening dan pemutusan rantai judi ada pada aliran dana tersebut, jadi bukan sekedar memblokir situs. Pemutusan rantai ekosistem judi akan lebih mudah dilakukan pemerintah dengan instrumen yang lengkap, tetapi semua tergantung kemauan pemerintah juga.

Informan 2 secara jelas menyebut instrumen keuangan seperti OJK, PPATK, dan Bank Indonesia yang memiliki kewenangan dan infrastruktur lebih lengkap dalam mendeteksi dan menangani kasus judi dari sektor keuangan. Akan tetapi, belum ada langkah pasti dari lembaga-lembaga pemerintah meskipun praktik ini sudah terjadi lama. Menurut informan 2 terdapat juga dilema dari pihak pemerintah ketika mereka akan memblokir secara serentak rekening yang digunakan masyarakat, karena akan menimbulkan rasa tidak percaya masyarakat kepada perbankan dan memberikan dampak buruk ke industri tersebut.

Selain lembaga keuangan, lembaga penegakan hukum pun turut diulas seperti pada laporan dengan judul "Situs Judi Populer Tetap Aktif Meski Marak Pemblokiran", salah satu kasus yang telah masuk ke pengadilan nyatanya tidak ditindaklanjuti. Hal ini mengindikasikan lembaga penegakan hukum tidak memiliki andil yang cukup dalam memberantas judi *online*. Sejalan dengan pernyataan dari informan 1 bahwa dalam kasus judi *online* telah ditetapkan DPO yaitu Tommy, tapi ketika berkas dan proses lanjutan ditanya kepada Polri bahkan penyidik mereka tidak memberikan jawaban bahwa kasus tersebut telah ditangani dan

diselesaikan. Pernyataan dari informan 1 ditulis secara lengkap pada laporan.

Informan 1 dan 2 menjelaskan bahwa judi dapat dideteksi dengan mudah dan pemutusannya dapat dilakukan dengan berbagai cara jika pemerintah memiliki keinginan yang konsisten untuk melakukannya. Pada laporan juga dijelaskan bagaimana kinerja pemerintah yang belum maksimal dilakukan. Pemutusan rantai judi juga dapat dilakukan dengan memutus aliran dana, menurut informan 2. Penjelasan tersebut sejalan dengan pernyataan dari Sarie Febriane pada *podcat* Harian Kompas. Sarie Febriane menyatakan bahwa "leher" dari judi *online* ada pada depositnya. Ketika pemutusan rekening deposit dilakukan, maka tidak ada masyarakat yang melakukan deposit sehingga bisnis judi tidak ada perputaran dana dan bisa perlahan bangkrut. Dalam *podcast* Sarie Febriane juga menjelaskan bahwa mereka juga mencurigai ada oknum perbankan yang bermain dalam bisnis judi *online* sehingga penggunaan rekening untuk aliran dana judi menjadi lebih tersembunyi. Sempat juga dilakukan wawancara dengan salah satu pihak bank besar terkait penggunaan rekening bank mereka untuk situs judi tetapi mereka tidak memperdulikan hal tersebut.

Lebih lanjut, Sarie Febriane memberitahukan bahwa laporannya memang ditujukan untuk orang-orang dalam birokrasi pemerintah terlebih pada laporan dengan judul "Situs Judi Populer Tetap Aktif Meski Marak Pemblokiran" di mana adanya situs yang bisa diakses tanpa VPN menandakan bahwa adanya lembaga pemerintah yang andil dan meloloskan server judi masuk ke Indonesia dengan bebas. Akan tetapi, ketika banyak orang menyuarakan terkait pemberantasan judi *online*, pemberantasannya pun akan sulit dilakukan karena ekosistem judi *online* melebar dan meninggi. Melebar yang ditunjukkan pada lebarnya ekosistem judi yang menyasar pada setiap lapir masyarakat dan meninggi pada sistem pemerintahan. Dampak buruk yang akan terjadi menurut Sarie Febriane adalah bisa terpecah dan bubar nya Republik Indonesia jika salah satu seluruh benang judi dicabut.

Dari analisis yang telah dilakukan bahwa investigasi Kompas telah menerapkan elemen pemantau kekuasaan. Dilihat dari 18 laporan yang memiliki fokus yang berbeda dengan pemantauan dan kontrol terhadap pemerintah dari berbagai sisi. Wawancara dengan jurnalis memberikan tambahan informasi bagaimana mereka menerapkan elemen ini dan dengan jelas menyatakan tujuan mereka adalah menjadi kontrol kinerja pemerintah serta mendorong agar pemerintah dapat melihat dampak buruk dari judi *online*.

Temuan menarik:

- a. Informan tegas menjelaskan adanya kelalaian kinerja pemerintah dalam hal pengawasan terhadap penegakan hukum dan transparansi keuangan dalam bisnis judi *online*.
- b. Laporan investigasi tidak hanya menyampaikan bahwa lembaga keuangan yang telah lalai terhadap pengawasan perbankan, tapi adanya lembaga seperti penyidikan juga lalai bahkan turut andil dalam meloloskan kasus judi *online*.
- c. Pernyataan Sarie Febriane selaku koordinator liputan yang menyebutkan jika judi *online* diberantas maka dampaknya bisa pada Republik Indonesia yang bubar karena ekosistemnya yang telah melebar dan meninggi.

6. Elemen Memberikan Forum Untuk Kritik dan Kompromi Publik

Elemen ini menekankan bahwa jurnalisme tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai wadah dialog yang memungkinkan masyarakat menyampaikan kritik, gagasan, dan pandangan terhadap isu-isu publik (Sari, 2023). Terdapat unsur dalam menganalisis elemen ini yaitu 'disediakkannya forum kritik dan komentar'. Analisis telah dilakukan pada 19 laporan investigasi Kompas, berikut hasil analisis:

Tabel 4. 7. Tabel Analisis Elemen Memberikan Forum Untuk Kritik dan Kompromi Publik

No.	Judul Laporan	Isi Laporan
1.	WNI Kendalikan Judi "Online" dari Kamboja	Rubrik investigasi Kompas.id menyediakan kolom komentar untuk publik memberi respon. Dalam laporan ini, dua komentar muncul: satu menanyakan kelanjutan berita, menandakan minat publik pada investigasi judi <i>online</i> ; yang lain menyatakan mudah menangkap bandar judi karena

No.	Judul Laporan	Isi Laporan
		mereka sering bolak-balik Indonesia-Kamboja, sementara pegawai hanya pulang tiap dua tahun. Komentar ini menunjukkan publik memahami jalannya judi <i>online</i> dan dapat berkontribusi dalam penyelidikan.
2.	Sukses Perantau di Balik Gunjingan tentang Kamboja	Disediakan kolom komentar tapi tidak ada komentar dari publik.
3.	Situs Judi Populer Tetap Aktif Meski Marak Pemblokiran	Disediakan kolom komentar tapi tidak ada komentar dari publik.
4.	Kisah Mereka dari Balik Situs Judi	Disediakan kolom komentar tapi tidak ada komentar dari publik.
5.	Ekosistem Judi Daring Menggempur Kita	Disediakan kolom komentar tapi tidak ada komentar dari publik.
6.	WNI di Kamboja: Tidak Semua dari Kami Pekerja "Judol"	Disediakan kolom komentar tapi tidak ada komentar dari publik.
7.	Perjalanan Mendebarkan ke Pusat Judi "Online" di Kamboja	Disediakan kolom komentar tapi tidak ada komentar dari publik.
8.	Menemukan "Indonesia Kecil" di Sihanoukville, Kamboja	Disediakan kolom komentar tapi tidak ada komentar dari publik.
9.	Situs Judi VIP untuk Pemain Elite	Disediakan kolom komentar tapi tidak ada komentar dari publik.
10.	Kamboja, Surga Judi yang Sedang Naik Daun	Disediakan kolom komentar tapi tidak ada komentar dari publik.
11.	Judi <i>Online</i> Mengepung Indonesia dari Kamboja	Disediakan kolom komentar tapi tidak ada komentar dari publik.
12.	Rekening Hasil Jual Beli Menopang Judi <i>Online</i>	Disediakan kolom komentar tapi tidak ada komentar dari publik.
13.	Mengaku Tak Tahu, Lalu Menghilang	Disediakan kolom komentar tapi tidak ada komentar dari publik.
14.	Rekening Bank Dijual di Media Sosial	Disediakan kolom komentar tapi tidak ada komentar dari publik.
15.	Kisah hidup "Rungkad" Pejudi "Online"	Disediakan kolom komentar tapi tidak ada komentar dari publik.
16.	Awas, Penjual Rekening Terancam Sanksi	Disediakan kolom komentar tapi tidak ada komentar dari publik.
17.	Korban Kolateral Judi <i>Online</i>	Disediakan kolom komentar tapi tidak ada komentar dari publik.
18.	"Rungkad" di Slot, Gacor dari Sabung Ayam "Online" hingga Taruhan Pilpres	Disediakan kolom komentar tapi tidak ada komentar dari publik.
19.	Bigo Live, Kelindan Sensualitas dan Taruhan	Laporan ini menyajikan kolom komentar publik terkait Bigo Live, di mana salah satu akun menyatakan fitur <i>gift</i> dan penampilan sensual di aplikasi itu membuat ketagihan, terutama bagi laki-laki, dan berpendapat pemerintah sebaiknya melarang operasinya demi melindungi generasi muda. Komentar lain menilai game di Bigo Live sebagai bentuk judi <i>online</i> yang berpotensi menimbulkan dampak negatif dan kriminal, serta menuntut tindakan tegas pemerintah terhadap aplikasi dan fiturnya.

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan hasil analisis, pada seluruh laporan investigasi disediakan kolom komentar. Akan tetapi, hanya terdapat dua laporan yang memiliki komentar. Pertama, adalah laporan dengan judul "WNI Kendalikan Judi "Online" dari Kamboja".



Gambar 4.51. Laporan dengan judul "WNI Kendalikan Judi 'Online' dari Kamboja" (Kompas.id, 2023)

Pada laporan tersebut terdapat dua komentar dengan akun berbeda. Komentar pertama adalah komentar dari akun bernama Robertchan440. Ia berkomentar bahwa mudah untuk menangkap WNI yang bekerja di sektor judi *online*.



Gambar 4.52. Bukti Forum Kritik dan Kompromi Publik pada Laporan "WNI Kendalikan Judi 'Online' dari Kamboja" (Kompas.id, 2023)

Kemudahan tersebut dapat dilihat dari aktivitas pulang-pergi dari Indonesia ke Kamboja. Ia berpendapat jika seseorang pergi ke Kamboja 1 atau 2 bulan sekali, dapat dipastikan orang tersebut merupakan bandar atau bos judi *online*. Berbeda dengan pegawai yang melakukan kegiatan pulang-pergi minimal 2 tahun sekali. Komentar kedua berasal dari akun bernama Fotokaltim. Ia tidak menyampaikan apapun terkait laporan dan hanya bertanya di mana ia bisa membaca berita selanjutnya. Dikarenakan laporan ini merupakan laporan pertama yang dipublikasikan oleh Kompas mengenai judi *online* sehingga terdapat publik yang ingin membaca kelanjutan beritanya.

Laporan kedua yang terdapat komentar dari publik adalah laporan dengan judul "Bigo Live, Kelindan Sensualitas dan 'Taruhan'?".



Gambar 4.53. Laporan dengan Judul "Bigo Live, Kelindan Sensualitas dan 'Taruhan'?" (Kompas.id, 2023)

Laporan ini merupakan laporan ke-19 sekaligus laporan terakhir dari alur investigasi terkait judi *online*. Dalam laporan ini terdapat dua komentar publik. Komentar pertama adalah komentar dari akun bernama Prتامadedi2424. Akun tersebut mengirim dua komentar yang kurang lebih berisi sama.



Gambar 4.54. Bukti Forum Kritik dan Kompromi Publik pada Laporan "Bigo Live, Kelindan Sensualitas dan 'Taruhan'?" (Kompas.id, 2023)

Komentar kedua dikirim sebagai pelengkap dari komentar pertama. Komentarnya mengungkapkan kekhawatiran terhadap dampak negatif dari aplikasi Bigo Live yang menyediakan fitur pemberian *gift* atau uang virtual kepada *streamer*, terutama dalam konteks konten sensual yang ditayangkan secara *live*. Aplikasi semacam ini dinilai dapat menimbulkan kecanduan,

khususnya bagi penonton pemula laki-laki, yang terdorong untuk terus menonton dan mengeluarkan uang demi mendapatkan perhatian dari *streamer*. Di sisi lain, bagi perempuan, model interaksi ini bisa mendorong munculnya pola pikir mencari uang secara instan dengan mengandalkan penampilan fisik yang sensual atau vulgar, yang berisiko mereduksi nilai-nilai kerja keras dan prestasi berbasis kemampuan. Komentar kedua berasal dari akun bernama JUSTYLE JUSTICE. Akun tersebut berkomentar cukup panjang mengenai keresahannya juga dengan adanya aplikasi Bigo Live. Ia menyoroti praktik perjudian *online* dalam bentuk game seperti *Yummy*, *Greedy*, dan *slot* yang disiarkan secara langsung di aplikasi Bigo Live Indonesia. Berdasarkan pengalaman yang dialaminya praktik perjudian tersebut dilakukan secara terang-terangan tanpa pengawasan atau tindakan dari pihak penyelenggara aplikasi maupun instansi pemerintah yang berwenang. Ia juga mempertanyakan legalitas izin aplikasi tersebut yang mencakup aktivitas perjudian yang menurutnya bertentangan dengan hukum di Indonesia, seperti KUHP dan UU ITE.

Pada setiap laporan, Kompas menyediakan kolom komentar untuk publik memberikan responnya terhadap setiap laporan yang dipublikasikan. Terdapat juga alternatif lain yang disediakan oleh Kompas untuk publik memberikan responnya. Adanya kolom komentar dari setiap laporan juga dibenarkan oleh kedua informan. Berdasarkan hasil wawancara, Kompas juga menyediakan alternatif lain untuk publik merespon laporan mereka. Seperti yang dijelaskan oleh informan 1:

"Kebetulan kalau di desk investigasi, saya ingat di sana tuh ada kanal khusus untuk pembaca liputan investigasi gitu, ada grup Whatsapp-nya. Jadi setiap liputan investigasi terbit itu salah satunya di update di situ dan menjadi perbincangan para peserta itu dan pembaca." (QRS, hasil wawancara, 14 April 2025)

Informan 1 menjelaskan bahwa salah satu alternatif lain adalah adanya grup Whatsapp bagi mereka yang berlangganan Kompas dan khusus pada pembaca liputan investigasi. Jadi para pembaca akan mendapat pengingat mengenai liputan yang akan terbit di hari berikutnya. Pembaca

juga dapat merespon dan bertanya sepuasnya terkait liputan investigasi yang telah terbit. Seperti yang dijelaskan oleh informan 2:

”Untuk beberapa proyek liputan investigasi yang lain, kita bahkan menyediakan forum pembaca. Jadi misalnya nih, kamu pelanggan Kompas.id, hari ini habis terbit liputan investigasi soal apa gitu ya. Itu beberapa hari berikutnya, kamu sebagai pelanggan Kompas itu ditawarkan, “Ini ada sesi ngobrol sama jurnalis yang meliput nih”. Nanti dibikin semacam open chat jadi kita berada di grup yang sama tapi kami sebagai reporter pake akunnya Kompas.id, akun WA nya Kompas.id. Nah pembaca tuh nanya tuh sepuas-puasnya di situ. “Kamu nih ngapain?”, “Ini dibayar apa gimana sih liputannya?”, kayak gitu. Pokoknya apapun yang mau ditanyakan bisa ditanyakan di situ. Proses liputannya gimana, “Kok kalian milih ini?”, “Kok nggak ini yang diliput?”, kayak gitu, semua bisa nanya.” (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan benar adanya Kompas menyediakan forum pembaca untuk para pelanggan Kompas.id. Pembaca akan ditawarkan untuk mengobrol dengan jurnalis yang meliput dan mereka bisa menyampaikan pertanyaan apapun terkait peliputan. Forum tersebut terbuka pada semua liputan investigasi, tetapi berbeda dengan pada saat investigasi judi *online*. Berikut penjelasan dari informan 2:

”Nah untuk liputan judi online memang yang kayak gitu nggak ada waktu itu. Pertama, karena kebijakan keamanan. Kenapa kebijakan keamanan? Kan dari awal kami memang bikin tim Kompas, Tidak nama detail, masing-masing nama wartawan nggak dikasih tahu karena kita menyadari risikonya. Bisa jadi ini orang yang diulas atau pihak-pihak yang diulas Kompas, itu bisa jadi punya respon yang berlebihan, yang mungkin tidak bisa kita prediksi. Makanya kita pakai tim Kompas saja.” (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan pada kasus judi *online* tim beserta koordinator sepakat untuk tidak mengadakan forum tersebut dengan alasan keamanan. Dikarenakan isu yang diangkat merupakan isu sensitif dengan melibatkan dan menyinggung orang besar. Penjelasan juga mencakup identitas jurnalis dirahasiakan dan tidak ada sesi tanya jawab karena risiko tinggi dari pihak yang diungkap. Dijelaskan lebih lanjut oleh informan 2:

“Terus.. ditambah lagi ada kejadian setelah berita itu terbit, ketika ada salah satu editor Kompas yang dipanggil oleh bos judi online ini. Dipanggil untuk ee.. menghadap langsung ke dia di rumahnya. Dengan tujuan bertanya, “Kalian mau tujuannya apa?”. Dia cerita lah kemana-mana, kalau dia ini siapa sebenarnya. Dari cerita itu kita jadi seram, jadi ya.. agak bahaya nih orangnya. Jadi waktu itu diputuskan tidak ada sesi open chat untuk liputan judul dan juga tidak ada seminar terkait itu. Kita tutup liputannya, udah dibiarin gitu aja. Karena khawatir membuat suasananya kembali panas gitu loh. Waktu itu sangat panas

soalnya, sangat.. panasnya itu lebih bukan karena liputannya salah, bukan karena itu. Dia mempertanyakan, "Intensi kalian apa? Niat kalian meliput ini apa?". Jadi ditatanan orang-orang besar ya, terutama pelaku kejahatan kayak mafia dan lain-lain itu. Dia seperti tidak percaya bahwa ada redaksi media yang memang bekerja untuk kepentingan publik." (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan adanya insiden di mana seorang editor Kompas sempat dipanggil oleh tokoh yang diberitakan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku merasa terancam dan curiga, tidak percaya bahwa media bekerja murni untuk kepentingan publik. Adanya intensi dari pihak terkait maka sesi *editor talk* pada investigasi judi *online* diadakan. Berikut penjelasan lanjutan dari informan 2:

"Tapi untuk judi online nggak ada, kecuali setahun setelah liputan itu terbit. Waktu itu ketua koordinator tim yang tampil, Mbak Sarie yang tampil, menceritakan lagi nih, liputan yang sudah setahun sebelumnya, dan itu juga rame juga. Lebih pada liputan-liputan kita nggak leluasa membincangkannya." (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan bahwa sesi *editor talk* pada kasus judi *online* dilakukan satu tahun setelah liputan terbit dan yang tampil untuk menjawab pertanyaan dari publik adalah koordinator tim yaitu Sarie Febriane. Keputusan ini menegaskan bahwa dalam konteks tertentu, keselamatan jurnalis tetap menjadi prioritas, meskipun akses publik terhadap proses peliputan harus dibatasi.

Dalam penjelasan informan 2 mengenai adanya pemanggilan tim Kompas oleh bos judi *online* yang diulas, ulasan terkait kinerja pemerintah, perusahaan yang memiliki lini bisnis di Kamboja, dan pernyataan orang besar yang tidak mempercayai bahwa media melakukan liputan demi kepentingan publik. Hal tersebut dikonfirmasi oleh Sarie Febriane melalui *podcast* di Harian Kompas. Sarie Febriane menjelaskan bahwa baik pemerintah dan pihak perusahaan yang terindikasi memiliki kaitan dengan judi *online* tidak mengonfirmasi dengan jelas kepada Kompas dan konfirmasi dilakukan dengan nada amarah. Adanya tuntutan kepada Kompas dari mereka, dan pembicaraan bahwa Kompas melakukan liputan karena adanya agenda politik sehingga Kompas meliput soal judi *online*.

Pada laporan investigasi disediakan kolom komentar dan hal tersebut dibenarkan oleh kedua informan. Informan juga menjelaskan alternatif lain yang disediakan tim Kompas agar publik dapat lebih leluasa memberikan responnya. Adanya Whatsapp Group bagi pelanggan Kompas.id. Jadi publik harus mengisi data diri seperti nama, email, dan nomor Whatsapp, selanjutnya publik dapat memilih satu rubrik untuk bergabung pada grup tersebut dan mendapatkan berbagai informasi terbaru dari rubrik yang dipilih. Selain itu, adanya sesi *editor talk* memberikan kesempatan pembaca untuk lebih leluasa bertanya dan pertanyaan bisa langsung dijawab oleh jurnalis yang meliput. Akan tetapi pada liputan judi *online* tidak ada sesi tersebut karena alasan keamanan. Dapat disimpulkan bahwa investigasi Kompas mengenai judi *online* telah menerapkan elemen 'memberikan forum untuk kritik dan kompromi publik meskipun setelah penerbitan akses publik harus dibatasi karena keamanan karena keselamatan jurnalis tetap menjadi prioritas.

Temuan menarik:

- a. Hanya terdapat dua laporan yang terdapat komentar dari publik.
- b. Adanya alternatif lain selain komentar, yaitu forum pembaca dengan grup Whatsapp yang langsung terhubung dengan pembaca dan *editor talk* yang merupakan sesi tanya jawab lewat Zoom pembaca dengan jurnalis yang meliput.
- c. Adanya pemanggilan salah satu editor Kompas oleh salah satu bos judi *online*.
- d. Tidak adanya sesi *editor talk* setelah publikasi laporan investigasi judi *online* Kamboja yang dilakukan oleh Kompas.id karena isu yang diangkat menyinggung banyak pihak kepentingan dan alasan keamanan.
- e. Sesi *editor talk* dilakukan satu tahun setelah penayangan laporan investigasi Kompas dan yang tampil hanya koordinator tim yaitu Sarie Febriane.
- f. Penulisan nama "Tim Kompas" sebagai penulis dalam laporan dan tidak menyebutkan nama dari setiap anggota tim investigasi berkaitan dengan alasan keamanan dan risiko setelah publikasi.

7. Elemen Membuat yang Signifikan Menarik Dan Relevan

Elemen ini menekankan pada tugas jurnalis bukan hanya menyampaikan fakta, tetapi juga menyajikannya dengan cara yang bermakna, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan audiens (Sari, 2023). Informasi yang signifikan adalah informasi yang penting dan berdampak bagi kehidupan publik. Namun, agar informasi tersebut benar-benar sampai dan dipahami, jurnalis harus mampu menyajikannya secara menarik melalui gaya penyampaian yang hidup, struktur narasi yang jelas, dan bahasa yang mudah dipahami. Selain itu, jurnalis juga harus mempertimbangkan relevansi, yaitu sejauh mana topik yang disampaikan berkaitan langsung dengan kepentingan dan konteks audiens saat ini. Terdapat dua unsur dalam menganalisis elemen ini yaitu 'menarik' dan 'relevan'. Berikut hasil analisis pada 19 laporan investigasi Kompas:

Tabel 4. 8. Analisis Elemen Membuat yang Signifikan Menarik dan Relevan

No.	Judul Laporan	Isi Laporan
1.	WNI Kendalikan Judi "Online" dari Kamboja	Laporan investigasi disusun menarik dan relevan bagi pembaca Indonesia dengan penyajian data runtut dan tidak membosankan, menggunakan infografis, foto, dan video. Teknik bercerita mengangkat keterlibatan WNI dalam judi daring dan polemik hukum di Indonesia, membuat pembaca seolah mengikuti proses investigasi langsung. Laporan ini relevan karena mengungkap keterlibatan WNI dalam judi <i>online</i> yang menargetkan masyarakat serta menyoroti upaya pemberantasan yang belum optimal.
2.	Sukses Perantau di Balik Gunung-tengah Kamboja	Laporan investigasi ini menarik karena menyajikan kisah WNI yang bekerja di Kamboja di luar sektor perjudian, seperti pemasaran, kuliner, dan agen perjalanan, dengan alasan runtut dan inspiratif. Laporan ini relevan bagi masyarakat Indonesia yang mempertimbangkan kerja di luar negeri, membahas gaji lebih tinggi, mobilitas, dan peluang usaha terkait keberadaan WNI di Kamboja.
3.	Situs Judi Populer Tetap Aktif Meski Marak Pemblokiran	Laporan investigasi ini menarik dan runtut, memuat fakta dan bukti dengan teknik bercerita yang mengajak pembaca mengikuti penelusuran tim Kompas dari situs judi tanpa VPN hingga berkas pengadilan mencurigakan.. Laporan ini relevan bagi masyarakat Indonesia karena menggambarkan kinerja pemerintah dalam menangani judi <i>online</i> yang terus berkembang.
4.	Kisah Mereka dari Balik Situs Judi	Laporan ini menarik karena mengungkap sisi tersembunyi industri judi <i>online</i> lewat kisah nyata korban yang terjebak jaringan kriminal internasional, awalnya tergiur gaji tinggi tapi berakhir dalam penderitaan. Laporan relevan dengan kondisi sosial saat ini di mana internet dan kebutuhan ekonomi pascapandemi memicu maraknya tawaran kerja <i>online</i> menyesatkan. Judi <i>online</i> menjadi masalah serius yang menyentuh berbagai lapisan masyarakat, termasuk generasi muda.
5.	Ekosistem Judi Daring Menggempur Kita	Laporan ini menarik dan runtut, memaparkan ekosistem judi <i>online</i> mulai dari pembuatan website, layanan konsultasi, hingga strategi mencari pemain. Penyajian bertahap membuat pembaca memahami keterlibatan berbagai sektor dalam bisnis ilegal ini. Laporan juga relevan karena menggambarkan realitas di Indonesia, dari pelaku

No.	Judul Laporan	Isi Laporan
		pembuat situs hingga pemain utama yang berasal dari masyarakat Indonesia.
6.	WNI di Kamboja: Tidak Semua dari Kami Pekerja "Judol"	Laporan ini menarik karena mengangkat kesulitan imigrasi pekerja Indonesia di Kamboja yang bukan dari sektor judi, sekaligus menampilkan upaya pemerintah memperketat jalur imigrasi untuk melindungi WNI dari perdagangan orang (TPPO). Penyajian bercerita memberikan gambaran komprehensif dan relevan dengan kondisi masyarakat Indonesia yang masih menghadapi kendala bepergian ke Kamboja, terutama para pekerja.
7.	Perjalanan Mendebarkan ke Pusat Judi "Online" di Kamboja	Laporan ini menarik karena tim Kompas menyajikan perjalanan mereka di Kamboja secara memikat, mulai dari kedatangan, kendala bahasa, hingga penelusuran di Sihanoukville. Pembaca diajak merasakan pengalaman tim dan kondisi nyata di kota tersebut, yang dipenuhi pekerja Indonesia serta ritel dengan nama Indonesia, memperkuat relevansi laporan dengan kehidupan di sana.
8.	Menemukan "Indonesia Kecil" di Sihanoukville, Kamboja	Laporan ini menarik karena menggambarkan suasana Sihanoukville yang mirip Indonesia, dengan kedai, bahasa, dan penginapan khas Indonesia. Penyajian bercerita dan bukti foto memperkuat gambaran ini. Laporan relevan bagi masyarakat Indonesia karena memberi wawasan tentang "Indonesia kecil" di Kamboja dan kehidupan perantau di sana.
9.	Situs Judi VIP untuk Pemain Elite	Laporan ini menarik karena menyajikan alur penelusuran kasus judi <i>online</i> di pengadilan dan situs judi VIP, termasuk percakapan dengan customer service. Relevan bagi masyarakat Indonesia karena mengungkap bagaimana judi daring menasar berbagai lapisan, termasuk kalangan elit dengan taruhan miliaran rupiah.
10.	Kamboja, Surga Judi yang Sedang Naik Daun	Laporan ini menarik dengan gaya cerita kronologis, mulai dari banyaknya kasino darat di Kamboja hingga sejarah perkembangan bisnis judi di sana. Relevan karena mencerminkan pesatnya industri judi, termasuk peran investor Indonesia yang memperluas bisnis perjudian di Kamboja.
11.	Judi <i>Online</i> Mengepung Indonesia dari Kamboja	Laporan ini menarik dan runtut meski penuh data, dengan infografis, foto, dan video yang memudahkan pemahaman dan tidak membuat pembaca lelah. Relevan bagi publik Indonesia karena mengungkap operasi judi <i>online</i> oleh WNI di Kamboja yang menargetkan masyarakat Indonesia.
12.	Rekening Hasil Jual Beli Menopang Judi <i>Online</i>	Laporan ini menarik karena mengungkap praktik jual beli identitas untuk rekening bank yang digunakan dalam judi <i>online</i> , membongkar sisi tersembunyi sistem transaksi keuangan yang selama ini dianggap aman. Relevan dengan kondisi saat ini, laporan ini menyoroti risiko hukum bagi masyarakat yang menjual rekening dan dampak ekonomi yang memaksa mereka terjerat judi, sehingga menyentuh realitas sosial nyata.
13.	Mengaku Tak Tahu, Lalu Menghilang	Laporan ini menarik karena mengajak pembaca mengikuti penelusuran rekening judi <i>online</i> secara runtut, mulai dari pencarian hingga wawancara pemilik rekening. Informasi ini relevan bagi masyarakat Indonesia, terutama kelas menengah ke bawah yang terdampak ekonomi dan terdorong menjual rekening. Kasus ini juga mengungkap kelemahan sistem perbankan dan menegaskan perlunya regulasi lebih ketat untuk mencegah penyalahgunaan rekening dalam judi daring.
14.	Rekening Bank Dijual di Media Sosial	Laporan ini menarik karena mengungkap jual-beli rekening bank untuk judi <i>online</i> yang jarang dibahas, serta kemudahan praktik ilegal di media sosial. Alasan ekonomi yang mendorong penjualan identitas membuat masyarakat lebih peduli. Informasi ini relevan bagi masyarakat Indonesia terkait keamanan data dan bagi pemerintah sebagai refleksi lemahnya pengawasan rekening yang memicu maraknya judi <i>online</i> .
15.	Kisah hidup "Rungkad" Pejudi "Online"	Laporan ini menarik sejak judul 'Rungkad' yang menggambarkan kehancuran akibat judi <i>online</i> . Isi laporan menyajikan pengalaman nyata pemain, pola kecanduan, dan kerugian yang dialami. Informasi sangat relevan dengan dampak buruk judi <i>online</i> pada ekonomi dan psikologis masyarakat menengah ke bawah, di mana kemudahan akses

No.	Judul Laporan	Isi Laporan
16.	Awat, Penjual Rekening Terancam Sanksi	dan deposit kecil membuat banyak orang tergoda janji keuntungan instan, menjadikan judi daring ancaman luas di era digital. Laporan ini menarik karena menyajikan penjelasan dari OJK sebagai tindak lanjut atas praktik jual beli rekening yang mendukung judi <i>online</i> , menunjukkan langkah pemerintah lebih dari sekadar pemblokiran situs. Selain itu, laporan sangat relevan bagi masyarakat Indonesia mengingat maraknya aktivitas keuangan digital dan judi daring, dengan penjualan rekening pribadi menjadi celah kejahatan, serta peringatan bahwa pelaku bisa masuk daftar hitam perbankan sebagai konsekuensi hukum dan sosial.
17.	Korban Kolateral Judi <i>Online</i>	Laporan ini menarik karena mengungkap dampak buruk judi <i>online</i> yang tidak hanya dirasakan oleh pelaku kecanduan dan hutang, tetapi juga oleh keluarga dan orang di sekitarnya yang harus membantu melunasi hutang atau ikut merugi akibat tindakan pelaku. Informasi ini relevan dengan kondisi sosial saat ini, di mana akses judi semakin mudah dan pecandu rela melakukan apa saja, termasuk tindak kejahatan, untuk mempertahankan kebiasaan atau membayar kerugian, sehingga dampaknya meluas ke lingkungan sekitar.
18.	“Rungkad” di Slot, Gacor dari Sabung Ayam “ <i>Online</i> ” hingga Taruhan Pilpres	Laporan ini menarik karena menjelaskan secara detail kemudahan akses website judi, pembuatan akun, deposit rendah, hingga alternatif taruhan seperti sabung ayam dan pilpres, sehingga masyarakat diingatkan untuk lebih berhati-hati dan tidak mudah tergoda. Informasi ini sangat relevan dengan kondisi sosial dan digital Indonesia saat ini, di mana judi <i>online</i> mudah diakses dan menyasar berbagai lapisan masyarakat, bahkan merambah ruang privat dan publik lewat media sosial, termasuk taruhan politik yang semakin marak.
19.	Bigo Live, Kelindan Sensualitas dan Taruhan	Laporan ini menarik karena disusun runtut, mengupas masalah terkait Bigo Live mulai dari fitur live, saweran, hingga adanya permainan mirip judi, lengkap dengan wawancara dan tanggapan dari pihak Bigo Live sehingga pembaca mendapat informasi dari dua sisi. Informasi ini relevan dengan kondisi masyarakat saat ini yang semakin akrab dengan fenomena hadiah digital dan maraknya taruhan dalam platform digital.

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan hasil analisis, seluruh laporan investigasi telah menerapkan unsur menarik dengan gaya bahasa bercerita dan memiliki relevansi yang berbeda-beda. Laporan juga menarik karena di setiap laporannya selalu dilampirkan visual berupa foto atau video agar pembaca tidak mudah lelah membaca alur investigasi. Selain itu, dibuatkan infografis dari data yang kompleks agar terlihat lebih menarik dan mudah dimengerti. Salah satu laporan yang menarik adalah laporan dengan judul “Perjalanan Mendebarkan ke Pusat Judi ‘*Online*’ di Kamboja”.



Gambar 4.55. Laporan dengan Judul “Perjalanan Mendebarkan ke Pusat Judi ‘Online’ di Kamboja” (Kompas.id, 2023)

Laporan ini memberikan kesan dan makna informasi yang berbeda. Dengan gaya bahasa yang bercerita Kompas tidak menyajikan laporan yang berbeda. Tidak banyak data dan fakta yang ditampilkan dalam laporan, tutur bahasa yang digunakan juga bercerita sehingga pembaca diajak merasakan pengalaman tim dan kondisi nyata di kota tersebut, yang dipenuhi pekerja Indonesia serta ritel dengan nama Indonesia.

Perjalanan dengan mobil taksi barangkali tak pernah sebegitu deg-degan saat kami berada di Phnom Penh, Kamboja, Jumat (1/12/2023). Setibanya kami di bandara internasional itu, seorang warga lokal memuliskan nama kami di selembur kertas sebagai penanda dia yang mengantarkan kami. Kekhawatiran mulai membayangi lantaran satu hal: sopir tersebut tidak berbahasa Inggris.

“Kompong Som” ujar sopir itu saat bertemu kami menjelang sore hari.

“Yes, yes” Kami hanya bisa bilang itu sambil mengangguk. Kompong Som atau KPS yang dimaksud adalah sebuah provinsi di Kamboja. Tagar KPS belakangan ramai di media sosial Facebook dan TikTok oleh karena banyak warga Indonesia memamerkan diri sedang bekerja di sana. KPS yang dimaksud ini juga tenar dengan nama lain, yakni Sihanoukville.

Gambar 4.56. Unsur “Menarik” dalam Laporan “Perjalanan Mendebarkan ke Pusat Judi ‘Online’ di Kamboja” (Kompas.id, 2023)

Laporan dengan judul ”Menemukan ‘Indonesia Kecil’ di Sihanoukville, Kamboja”.



Gambar 4.57. Laporan dengan Judul "Menemukan 'Indonesia Kecil' di Sihanoukville, Kamboja" (Kompas.id, 2023)

Laporan ini juga menarik karena laporan tersebut membahas mengenai tim Kompas yang menemukan Indonesia kecil di Sihanoukville karena banyaknya WNI, masyarakat yang menggunakan Bahasa Indonesia, dan nama-nama rumah makan dan toko dengan nama khas Indonesia.

Sihanoukville atau Kampong Som (KPS) Kamboja sudah memikat sejak penampakannya di Google Maps. Coba zoom in peta digital Sihanoukville. Bakal muncul nama-nama khas Indonesia, seperti Kedai Yeci, Jakarta Cafe Trimulia, Kedai Ayam Oneng, Rumah Makan Tambuati, dan RM Sempurna. Usaha itu tersebar di tiga lokasi. Ada di sekitar Trimulia Tower, Holiday Palace, dan Kampong Dewa Resort.

Gambar 4.58. Unsur "Menarik" pada Laporan "Menemukan 'Indonesia Kecil' di Sihanoukville, Kamboja" (Kompas.id, 2023)

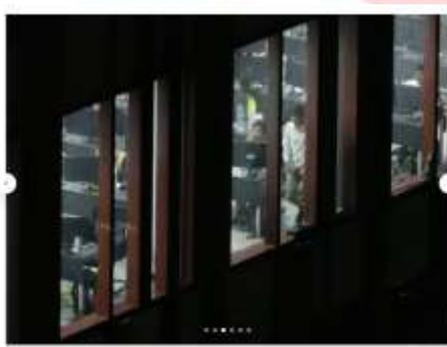
Laporan disajikan menarik karena tim Kompas menggambarkan bagaimana rasa dan suasana yang mereka rasakan sehingga tergambar adanya 'Indonesia kecil' di Kamboja. Laporan ini juga dihadirkan agar masyarakat mengetahui situasi di Kamboja yang ternyata tidak begitu asing dirasakan bagi mereka yang pertama kali berada di sana.

Laporan lain yang memenuhi unsur adalah laporan dengan judul "Judi 'Online' Mengepung Indonesia dari Kamboja".



Gambar 4.59. Laporan dengan Judul “Judi ‘Online’ Mengepung Indonesia dari Kamboja” (Kompas.id, 2023)

Laporan ini mempunyai kesamaan isi dengan laporan berjudul “WNI Kendalikan Judi ‘Online’ dari Kamboja”. Perbedaan antara kedua laporan tersebut adalah pada laporan dengan judul “Judi ‘Online’ Mengepung Indonesia dari Kamboja” lebih banyak visual yang ditampilkan.



Gambar 4.60. Unsur “menarik” pada laporan “Judi ‘Online’ Mengepung Indonesia dari Kamboja” (Kompas.id, 2023)

Foto yang ditampilkan bahkan bisa klik untuk melihat foto berikutnya. Untuk video, pada laporan ini video bisa diputar dengan lancar dan terdapat backsound berupa musik atau suara asli dari audio. Banyaknya visual menjadi lebih menarik bagi publik dalam membaca laporan. Terlebih bukti yang ditampilkan lebih banyak sehingga publik dapat lebih mengetahui bukti lainnya dari tim Kompas selain yang hanya ada pada laporan pertama.

Pada unsur relevan, laporan yang jelas mengindikasinya adalah laporan berjudul “Kisah Hidup ‘Rungkad’ Pejudi ‘Online’”.

Kedua informan menjelaskan bahwa strategi penulisan yang diterapkan adalah penulisan yang bertutur dan mengalir sehingga publik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu memahami kompleksitas masalah yang diangkat. Informan 2 menjelaskan hal yang sama:

“Kita juga bikin antara tulisan dan visualnya nyambung jadi publik yang baca itu ngerti, paham. Dari data yang kita punya, kita susun kalimatnya biar bertutur seperti bercerita. Jadi orang gampang paham masalah yang coba kita ulas dan tampilkan ke publik.” (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 juga menjelaskan strategi yang sama, bahwa penulisan disusun dengan bahasa yang bertutur. Selain dengan strategi penulisan yang bertutur, perpaduan andanya visual juga dilakukan. Berikut penjelasan informan 1:

“Kami juga ketika menulis laporan biasanya perpaduan antara foto dan teks itu, dan video juga, maksudnya karena yang kami punya di sini multimedia ya foto, video, teks itu ya kami susun sedemikian rupa supaya nggak terasa membosankan.” (QRS, hasil wawancara, 14 April 2025)

Informan 1 menjelaskan selain dengan penulisan yang bertutur, Kompas melakukan melampirkan foto dan video agar tulisan tidak membosankan. Penjelasan strategi selanjutnya dijelaskan oleh informan 2:

“Karena kita jurnalistik, kita harus mengimajinasikan ketika orang baca orang bisa membayangkan dia sedang di situ, dia sedang berada di sana. Jadi lebih deskriptif, lebih bercerita, dibanding liputan harian Kompas yang cenderung straight, cenderung keras, langsung ke pokok persoalan bicara soal apa. Terus di artikel-artikel tertentu kita bikin semacam penokohan.” (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan penulisan laporan juga dengan cara deskriptif agar pembaca dapat membayangkan dan merasakan secara langsung bahwa mereka sedang berada di sana. Informan 2 menegaskan kembali bahwa penulisan dibangun dengan teknik *storytelling*, berikut penjelasannya:

“Jadi harus betul-betul pendekatannya sangat bercerita, storytelling, sehingga orang bisa betah bacanya. Terus sesekali kasih penjelasan, ini adalah, tapi itu

nggak boleh terlalu banyak. Harus langsung dinarasikan kayak apa sih prosesnya orang main judi online, orang mencet-mencet, lebih ke situ.” (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan Tujuan dari teknik penulisan bercerita adalah agar pembaca bisa merasakan atmosfernya dan membayangkan kondisi nyata yang diamati jurnalis. fakta-fakta dalam liputan investigasi sering kali kompleks, pendekatan naratif ini dipilih agar lebih mudah dicerna dan menarik bagi pembaca. Selain itu, terdapat konsep yang saat ini yang diterapkan dalam penulisan. Berikut penjelasan lanjutan informan 2:

“Makanya waktu itu kita hajar aja sampai 20 ribu karakter gitu kalau nggak salah. Dan dilalah kebetulan khusus artikel itu bagus keterbacaannya. Entah karena orang penasaran, entah kenapa.. itu artikel panjang yang dibaca juga lumayan lama kan. Kan kita bisa cek di aplikasi khusus yang dipunyai Kompas itu ketahuan orang bisa baca berapa lama sih satu artikel ini, yang khusus itu keterbacaannya bagus. Tapi sekarang kita udah punya konsep paling banyak 9000 kata. Setiap jeda tiga paragraf kasih jeda, paling itu, cara supaya orang nggak lelah baca teks terus. Jadi setiap tiga paragraf ada visual, boleh foto, boleh video, boleh grafis.” (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan bahwa konsep yang diterapkan saat ini adalah membatasi jumlah karakter, diselingi juga dengan adanya visual seperti foto, video, atau grafis agar publik tidak mudah lelah dalam membaca laporan yang panjang.

Adanya keterkaitan antara penjelasan informan dengan laporan, salah satunya pada penjelasan kedua informan bahwa Kompas memadukan antara visual dan tulisan. Visual yang dilampirkan juga berkaitan dengan fokus setiap laporan dan terdapat menjelaskan lebih mengenai visual tersebut. Salah satunya adalah pada laporan dengan judul “Situs Judi VIP untuk Pemain Elite” dilampirkan *screenshot* salah satu situs judi dan terdapat kolom chat antara tim Kompas dengan *customer service* situs tersebut. Tim Kompas sedang menelusuri adanya situs VIP, dan *screenshot* tersebut menjadi bukti adanya percakapan antara tim Kompas dan CS sekaligus memberitahukan kepada publik bagaimana tampilan dari situs judi VIP. Ditampilkan jug situs judi lainnya yang masih dalam satu jejaring yang sama. Hal ini dilakukan agar publik mengetahui bagaimana tampilan

dari setiap situs yang dimaksud oleh tim Kompas dan tidak mudah lelah membaca narasi karena adanya selingan visual.

Selanjutnya pada pernyataan informan 2 mengenai penulisan yang deskriptif ada pada penerapan di laporan dengan judul ”’Rungkad’ di Slot, Gacor dari Sabung Ayam ’Online’ hingga Taruhan Pilpres”. Dalam laporan tersebut dijelaskan proses dalam pembuatan akun judi, kemudahan permainannya, serta fitur yang ada di dalamnya. Fitur dalam situs judi juga dibuat agar mudah dimainkan. Mulai dari memasang taruhan, tombol pemutar hingga menu bermain otomatis. Jika mengaktifkan fitur bermain otomatis, pemain tinggal duduk santai menunggu peruntungan. Dijelaskan juga ketika bermain, situs judi akan mengeluarkan suara seperti gim yang menyenangkan terlebih saat kemenangan datang. Dentuman musik saat menang, memacu semangat dan keinginan untuk terus bermain, mengulang putaran demi putaran.

Kompas juga menyelipkan isu judi *online* dalam konteks yang sedang hangat diperbincangkan di publik. Strategi ini memperkuat daya tarik liputan dengan mengaitkannya pada momentum, seperti kasus Ferdi Sambo, meskipun tidak secara langsung berkaitan. Hal ini dijelaskan oleh informan 1:

“Barangkali ada tapi nggak secara langsung sih, karena Ferdi Sambo terus langsung tentang judi online gitu. Kalau saya menjawab dengan mudahnya karena sedang relevan diperbincangkan dan redaksi menyetujui tema itu. Makanya kami selipin informasi itu.” (QRS, hasil wawancara, 14 April 2025)

Berdasarkan penjelasan informan 1, laporan yang memuat kasus relevan tersebut adalah laporan dengan judul ”Perjalanan Mendebarkan ke Pusat Judi ’Online’ di Kamboja”. Di akhir laporan, tim Kompas sempat melihat sebuah pasar yang bertuliskan ”Sambo Market”. Dari nama tersebut mengingatkan pada kasus yang lumayan besar yaitu Ferdy Sambo, bekas perwira tinggi Polri yang pada tahun 2022 ramai dikait-kaitkan dengan jaringan judi *online*.

Selanjutnya pada penjelasan informan 2, bahwa terdapat salah satu laporan dengan tulisan yang panjang. Namun, tingkat keterbacaannya

lumayan besar karena mungkin orang penasaran untuk terus membaca. Laporan tersebut adalah laporan pertama yang dipublikasikan Kompas mengenai judi *online*, yang berjudul "WNI Kendalikan Judi 'Online' dari Kamboja". Isi laporan memuat tulisan yang lebih panjang dibandingkan laporan lain. Akan tetapi, isi laporan banyak mengungkap bukti keberadaan WNI yang bekerja di Kamboja serta kaitan bisnis yang ada di Indonesia dengan bisnis judi Kamboja. Menurut informan 2 laporan tersebut banyak dibaca dilihat dari aplikasi khusus yang ada di Kompas.

Berdasarkan hasil analisis, investigasi Kompas telah menerapkan elemen menarik dan relevan bagi publik. Pada seluruh laporan ditulis menggunakan teknik bercerita dan bertutur, terdapat visual foto dan video yang ditampilkan. Selain itu, isu-isu yang diangkat juga dekat dengan kehidupan masyarakat *digital* saat ini seperti kemudahan memainkan judi *online*, penyalahgunaan identitas, kemudahan pembelian rekening, dan penggambaran isu lainnya.

Temuan menarik:

- a. Laporan investigasi yang panjang pada laporan pertama tetap memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi menurut sumber internal Kompas.

8. Elemen Menjaga Proporsi dan Menyediakan Informasi yang Komprehensif

Elemen ini menekankan bahwa jurnalis memiliki tanggung jawab untuk menyajikan informasi secaraimbang, proporsional, dan menyeluruh, tanpa melebih-lebihkan atau mengecilkan suatu peristiwa demi kepentingan tertentu atau sekadar menarik perhatian (Sari, 2023). Terdapat dua unsur dalam menganalisis penerapan elemen ini, yaitu 'disampaikan secara menyeluruh dan detail' dan 'menggali berbagai fakta'. Penerapan unsur tersebut telah dianalisis pada 19 laporan investigasi Kompas. Berikut hasil analisis:

Tabel 4. 9. Analisis Elemen Menjaga Proporsi dan Menyediakan Informasi yang Komprehensif

No.	Judul Laporan	Isi Laporan
1.	WNI Kendalikan Judi "Online" dari Kamboja	Laporan investigasi ini disusun menyeluruh dan detail, mengungkap aktivitas judi <i>online</i> di Kamboja yang dijalankan oleh WNI dan menargetkan masyarakat Indonesia. Fakta diperkuat oleh pengakuan pekerja, temuan banyak WNI dan kendaraan berplat Indonesia di Sihanoukville, serta bukti foto, rekaman, dan data Kedutaan Besar RI. Laporan juga memuat wawancara dengan lembaga terkait yang menjelaskan upaya pemerintah memberantas judi <i>online</i> , sehingga laporan ini komprehensif dan informatif.
2.	Sukses Perantau di Balik Gunjingan tentang Kamboja	Laporan investigasi ini disampaikan menyeluruh dan detail, mulai dari latar belakang perjalanan tim hingga pertemuan dengan narasumber. Alasan narasumber bekerja di Kamboja dijelaskan rinci, didukung data bahwa sekitar setengah WNI di sana bekerja di sektor perjudian. Fakta dari cerita langsung dan data pendukung disusun runtut, menggali berbagai sisi kehidupan WNI, sehingga laporan ini komprehensif dan berimbang.
3.	Situs Judi Populer Tetap Aktif Meski Marak Pemblokiran	Laporan investigasi ini disampaikan menyeluruh dan detail, mulai dari penelusuran berkas hingga wawancara dengan kepolisian, Pengadilan Negeri, dan Kominfo. Fakta dan bukti disajikan komprehensif dari berbagai sudut pandang, sehingga memberikan gambaran lengkap, berimbang, dan terpercaya mengenai kasus tersebut.
4.	Kisah Mereka dari Balik Situs Judi	Laporan ini disampaikan detail dan menyeluruh, mengungkap rantai kejahatan judi <i>online</i> mulai dari perekrutan ilegal di Indonesia, pengiriman korban ke Kamboja dan Filipina, hingga kondisi kerja yang menekan. Informasi digali komprehensif melalui testimoni korban, pola rekrutmen, dan sistem operasional situs judi, sehingga menggambarkan kompleksitas persoalan secara utuh.
5.	Ekosistem Judi Daring Menggempur Kita	Laporan ini disampaikan detail dengan bukti kuat, mengungkap ekosistem judi <i>online</i> mulai dari jasa pembuatan situs oleh orang Indonesia, layanan konsultasi, hingga promosi oleh streamer dan artis yang menargetkan masyarakat Indonesia, menunjukkan betapa luas dan terorganisirnya jaringan bisnis ilegal ini.
6.	WNI di Kamboja: Tidak Semua dari Kami Pekerja "Judol"	Informasi disampaikan detail mulai dari pengalaman pekerja menghadapi kesulitan imigrasi hingga latar belakangnya, dengan wawancara WNI di Kamboja dan tanggapan lembaga Indonesia. Laporan juga menggali fakta tentang pengawasan ketat imigrasi dan belum adanya kerja sama resmi penempatan pekerja migran antara Indonesia dan Kamboja.
7.	Perjalanan Mendebarkan ke Pusat Judi "Online" di Kamboja	Laporan ini disampaikan detail mengenai perjalanan tim Kompas di hari pertama di Kamboja, termasuk kendala bahasa dan situasi lapangan, serta latar belakang investigasi di Sihanoukville. Namun, laporan hanya fokus pada pengalaman tim tanpa menggali fakta lebih luas atau mendalam dari aspek lain.
8.	Menemukan "Indonesia Kecil" di Sihanoukville, Kamboja	Laporan ini disampaikan secara lengkap dengan gambaran nyata suasana "Indonesia kecil" di Kamboja. Tim Kompas menemukan rumah makan bernama khas Indonesia di Google Maps, mendengar percakapan berbahasa Indonesia di Aqua Beach Club, dan berinteraksi dengan pegawai kasino yang juga menggunakan Bahasa Indonesia, memperkuat kesan kuatnya kehadiran budaya Indonesia di Sihanoukville.
9.	Situs Judi VIP untuk Pemain Elite	Laporan ini disajikan secara lengkap, dari latar belakang penelusuran hingga investigasi langsung ke situs judi VIP. Disertai bukti valid seperti berkas putusan dan pengakuan terdakwa yang menghabiskan Rp 2,6 miliar untuk berjudi, laporan ini juga mengungkap bahwa situs VIP masih aktif dan mensyaratkan kriteria khusus bagi anggotanya, serta merupakan gabungan berbagai situs judi <i>online</i> di Indonesia.
10.	Kamboja, Surga Judi yang Sedang Naik Daun	Laporan ini disampaikan secara lengkap, dimulai dari suasana kasino darat yang ramai hingga penjelasan tentang Kamboja sebagai salah satu negara dengan kasino terbanyak di Asia Tenggara. Fakta yang digali mencakup sejarah industri judi, peran investor asing termasuk

No.	Judul Laporan	Isi Laporan
11.	Judi <i>Online</i> Mengepung Indonesia dari Kamboja	dari Indonesia, serta penyebaran luas kasino di seluruh negeri, menggambarkan kuatnya dominasi bisnis perjudian di Kamboja. Laporan investigasi ini disajikan secara lengkap, dimulai dari latar belakang operasi judi <i>online</i> di Kamboja oleh WNI yang menargetkan masyarakat Indonesia, diperkuat pengakuan pekerja di Kompong Dewa dan temuan banyak WNI serta kendaraan berpelat Indonesia di Sihanoukville. Dilengkapi tanggapan berbagai lembaga, data dari KBRI tentang dominasi sektor judi sebagai lapangan kerja WNI, serta bukti foto, video, dan wawancara, laporan ini informatif, valid, dan tersaji dengan lancar.
12.	Rekening Hasil Jual Beli Menopang Judi <i>Online</i>	Laporan ini disampaikan secara detail dan menyeluruh, dari penelusuran praktik jual beli rekening hingga tanggapan pihak bank dan data lembaga keuangan terkait aliran uang judi <i>online</i> . Fakta yang digali mencakup identitas pengguna, jumlah rekening penampungan, serta nominal deposit di situs judi, didukung wawancara dengan berbagai narasumber, menjadikan laporan ini komprehensif dan berbasis fakta kuat.
13.	Mengaku Tak Tahu, Lalu Menghilang	Laporan ini disampaikan secara menyeluruh, dimulai dari penelusuran penggunaan rekening masyarakat hingga investigasi langsung ke alamat pemilik dan wawancara dengan mantan pegawai situs judi. Fakta-fakta yang digali mencakup penggunaan rekening bank besar milik orang lain untuk deposit judi, yang menunjukkan lemahnya pengawasan perbankan terhadap penyalahgunaan rekening.
14.	Rekening Bank Dijual di Media Sosial	Informasi disampaikan secara menyeluruh dan detail, menjelaskan proses jual-beli rekening di media sosial, mulai dari pelaku, nilai transaksi, hingga dokumen yang diperjualbelikan seperti buku tabungan dan akses mobile banking. Laporan ini juga memuat tanggapan calon korban dan lembaga terkait. Fakta digali dari berbagai sisi, termasuk kemudahan transaksi, keterlibatan agen, dorongan ekonomi, serta ketiadaan batas maksimal kepemilikan rekening yang membuat praktik ini terus berlangsung.
15.	Kisah hidup “Rungkad” Pejudi “ <i>Online</i> ”	Laporan ini disajikan secara menyeluruh dan detail, tidak hanya menampilkan kisah pribadi para pemain judi yang hidupnya hancur, tetapi juga mengangkat aspek sosial, ekonomi, dan lemahnya sistem yang memungkinkan judi <i>online</i> tumbuh subur. Minimnya edukasi dan kurang optimalnya upaya pemerintah turut disorot. Fakta didukung kutipan narasumber, data PPATK, infografis, serta informasi bahwa Indonesia menjadi negara dengan pemain judi daring terbanyak dan kerugian yang terus meningkat.
16.	Awas, Penjual Rekening Terancam Sanksi	Informasi yang disampaikan kurang menyeluruh karena hanya menjelaskan sistem baru yang akan diterapkan oleh OJK tanpa mengulas langkah konkret sebelumnya dari pemerintah dalam memutus rantai jual beli rekening. Fakta yang disajikan juga terbatas, hanya berasal dari OJK dan pihak perbankan dengan pola pernyataan yang cenderung berulang seperti pada laporan sebelumnya.
17.	Korban Kolateral Judi <i>Online</i>	Informasi disampaikan secara menyeluruh dan detail dengan mengangkat sisi keluarga dan orang di sekitar pelaku judi yang turut merasakan dampaknya. Fakta-fakta diperoleh dari wawancara dan cerita pengalaman para keluarga, kerabat, hingga rekan bisnis yang mengalami kerugian, sehingga memperlihatkan bahwa dampak judi <i>online</i> tidak hanya dirasakan oleh pelaku, tetapi juga oleh lingkungan terdekat mereka.
18.	“Rungkad” di Slot, Gacor dari Sabung Ayam “ <i>Online</i> ” hingga Taruhan Pilpres	Informasi disampaikan secara menyeluruh dan detail dengan penjelasan runtut tentang kemudahan akses situs judi, pembuatan akun, deposit yang rendah, serta desain situs yang membuat pemain kecanduan, termasuk alternatif seperti sabung ayam dan bukti taruhan pilpres. Fakta juga digali dari berbagai sisi, menunjukkan bahwa judi tidak hanya terjadi di website yang mudah diakses, tetapi juga merambah ke bentuk-bentuk lain.
19.	Bigo Live, Kelindan	Informasi disampaikan secara menyeluruh dan detail dengan mengungkap pola penggunaan Bigo Live serta meminta tanggapan langsung dari pihak Bigo Live, sehingga memberikan penjelasan dari

No.	Judul Laporan	Isi Laporan
	Sensualitas dan Taruhan	dua sisi. Berbagai fakta digali, mulai dari konten sensual, fitur gift, penghasilan streamer yang tinggi, hingga permainan dalam aplikasi yang hanya bersifat rekreasi karena uang digital tidak bisa ditukar dengan uang nyata.

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan hasil analisis pada laporan, seluruh laporan telah menerapkan kedua unsur. Pada unsur pertama yaitu 'disampaikan secara menyeluruh dan detail' penerapan yang paling mencolok ada pada laporan dengan judul "WNI Kendalikan Judi 'Online' dari Kamboja".



Gambar 4.63. Laporan dengan Judul "WNI Kendalikan Judi 'Online' dari Kamboja" (Kompas.id, 2023)

Laporan ini menyajikan fakta mengenai operasional judi *online* di Kamboja secara menyeluruh. Dimulai dari fakta adanya perbedaan legalitas mengenai perjudian antara Indonesia dan Kamboja, judi yang dioperasikan di Kamboja menasar masyarakat kelas bawah, adanya perusahaan bisnis yang berkaitan dengan bisnis judi di Kamboja, visual para pekerja situs judi dan pembenaran dari WNI yang bekerja di sana, nama-nama wifi dan plat kendaraan dengan nama situs judi yang beroperasi di Indonesia. Diungkap juga mengenai lini bisnis dari di area Kompng Dewa, Kamboja yang berkaitan dengan perusahaan yang ada di Indonesia.

Merujuk situs [Kementerian Perdagangan](#) Pemerintah Kerajaan Kamboja, diakses pada Senin (4/12/2023), Kompong Dewa (tertulis "Kampong Dewa") tercatat sebagai entitas usaha properti. Kompong Dewa juga bagian dari lini bisnis sebuah grup perusahaan Indonesia, seperti tercantum dalam [situs resmi perusahaan](#).

Gambar 4.64. Bukti Proporsi dan Komprehensif pada Laporan "WNI Kendalikan Judi 'Online' dari Kamboja" (Kompas.id, 2023)

Dimuat juga informan adanya direksi utama yaitu orang Indonesia pada bisnis properti kasino judi di Holiday Palace. Semua informasi tersebut disampaikan secara menyeluruh. Dicantumkan juga beberapa kata yang dapat di klik agar publik dapat melihat ke dalam situs yang dimaksud Kompas.id. Kompas juga detail mencantumkan kapan fotonya diambil, di mana, serta dituliskan nama surel pihak perusahaan yang dimintai keterangannya terkait operasional judi daring. Laporan tersebut tidak hanya lengkap tapi juga menggali berbagai fakta.

Laporan lain dengan judul "Mengaku Tak Tahu, Lalu Menghilang".



Gambar 4.65. Laporan dengan Judul "Mengaku Tak Tahu, Lalu Menghilang" (Kompas.id, 2023)

Laporan ini menjelaskan secara detail bagaimana tim Kompas menggali data dari identitas rekening pada situs judi. Tim Kompas memulai dengan mendata beberapa rekening pada situs judi dan menelusuri identitas yang namanya tercantum pada rekening tersebut. Selanjutnya tim Kompas menelusuri satu persatu alamat dari identitas rekening.



Gambar 4.66. Bukti Proporsi dan Komprehensif pada Laporan "Mengaku Tak Tahu, Lalu Menghilang" (Kompas.id, 2023)

Ketika tim Kompas tidak bisa bertemu langsung dengan pemilik rekening, maka tim Kompas akan mewawancarai warga sekitar atau keluarga yang bisa dimintai keterangan. Hal tersebut dilakukan kepada empat nama yang identitasnya digunakan sebagai rekening deposit situs judi. Tim Kompas juga meminta keterangan kepada mantan pekerja judi *online*. Ia menjelaskan bahwa terdapat beberapa situs yang memberikan uang bulanan kepada pemilik rekening ketika rekeningnya dipakai untuk deposit di situs judi. Laporan ini menandakan bahwa Kompas menggali beberapa data dengan sistematis dan komprehensif. Jadi tidak hanya keterangan dari pemilik rekening tetapi juga pernyataan dari mantan pekerja judi.

Laporan selanjutnya adalah laporan dengan judul “Kisah Hidup ‘Rungkad’ Pejudi ‘Online’”.



Gambar 4.67. Laporan dengan Judul “Kisah Hidup ‘Rungkad’ Pejudi ‘Online’” (Kompas.id, 2023)

Laporan ini menceritakan kisah para korban yang hidupnya hancur akibat kecanduan judi *online*. Tidak hanya itu, menampilkan bagaimana hancurnya kehidupan seseorang akibat judi, laporan juga menggali mengenai adanya grup bertobat di Whatsapp yang dicetus oleh mantan pecandu judi yang ingin memperbaiki hidupnya.



Gambar 4.68. Bukti Proporsi dan Komprehensif pada Laporan “Kisah Hidup ‘Rungkad’ Pejudi ‘Online’” (Kompas.id, 2023)

Laporan juga memberikan data berupa infografis dari PPAATK mengenai total kerugian yang dialami masyarakat Indonesia akibat judi *online*. Maraknya kegiatan judi *online* juga didasari pada tampilan judi yang didesain agar permainan judi terasa lebih seru dan pemain ketagihan untuk memainkan secara terus-menerus. Informasi tersebut disampaikan oleh Aransha Karnilla Nadia Putri, psikolog, pengajar, dan pengamat cyberpsychology dari Universitas Muhammadiyah Malang. Pernyataannya ditulis secara lengkap mengenai bagaimana situs judi memiliki daya jerat yang dapat menstimulasi kognitif otak seseorang. Laporan ini mencerminkan elemen komprehensif bahwa laporan disusun dengan mengulas berbagai data.

Unsur selanjutnya adalah menggali berbagai fakta. Dapat dilihat pada laporan dengan judul “Rungkad’ di Slot, Gacor dari Sabung Ayam ‘Online’ hingga Taruhan Pilpres”.



Gambar 4.69. Laporan dengan Judul “Rungkad’ di Slot, Gacor dari Sabung Ayam ‘Online’ hingga Taruhan Pilpres” (Kompas.id, 2023)

Fakta digali dengan segala kemudahan yang ditawarkan oleh situs judi *online* bagi siapapun yang memainkannya. Adanya sabung ayam *online* sebagai taruhan, bahkan kontestasi Pilpres 2024 turut menjadi ajang taruhan di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa judi saat ini dapat dilakukan dalam bentuk apapun.



Gambar 4.70. Bukti Proporsi dan Komprehensif dalam Laporan “‘Rungkad’ di Slot, Gacor dari Sabung Ayam ‘Online’ hingga Taruhan Pilpres” (Kompas.id, 2023)

Salah satu laporan yang diulas cukup juga mengenai gerbang pembayaran Indonesia yang digunakan untuk situs yang beroperasi di Kamboja. Dilaporkan terkait adanya proses jual beli identitas dan jual beli rekening yang banyak digunakan untuk situs judi *online*. Masalah ini juga mencakup kinerja pemerintah dalam bidang keuangan. Seperti yang dijelaskan oleh informan 1:

“Itu kami ulas cukup komprehensif ya karena itu akar masalahnya di situ sih. Kalau orang nggak bisa deposit, nggak bisa main judi. Sebenarnya itu udah solusi paling solusi sebenarnya, kalau di kami. Sekalipun situsnya dari Kamboja nggak akan bisa beroperasi jika rekeningnya dimatikan.” (QRS, hasil wawancara, 14 April 2025)

Informan 1 menjelaskan bahwa mereka mengulas laporan mengenai gerbang pembayaran cukup komprehensif karena mencakup beberapa laporan begitu juga dengan laporan upaya yang dilakukan lembaga Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kasus yang diungkap oleh Kompas merupakan kasus yang memiliki jaringan luas dan sistematis. Seperti yang dijelaskan oleh informan 1:

"Di investigasi judi salah satu keinginannya membuktikan ada benang merah antara entitas bisnis yang tadi. Kaitannya bahwa Kompas ini yang notabene, kami kan ya seperti masyarakat sipil biasa gitu ya yang nggak punya perangkat seperti aparat penegak hukum untuk melihat dan mengungkap praktik operasional judi daring di sana gitu. Nah itu semacam ini juga sih, kami menunjukkan saja bahwa semestinya untuk mengungkap itu bukan hal sulit. Ya itu ada sedikit pesan seperti itu juga, karena di perjalanannya ketika kami wawancara menemui sumber kementerian lembaga atau aparat penegak hukum, mereka menyebut sulit." (QRS, hasil wawancara, 14 April 2025)

Informan 1 menjelaskan bahwa terdapat benang merah yang mengaitkan antaran satu peristiwa dengan peristiwa lain atau dengan pelaku dengan jejaring yang luas. Adanya kelemahan pelanggaran yang terjadi dari sistem penyalahgunaan kekuasaan atau kelalaian dari berbagai lapisan. Begitu juga dengan liputan investigasi judi *online* oleh Kompas yang mengulas seluruh kasus dengan komprehensif. Investigasi juga sekaligus membuka fakta lain seperti yang dijelaskan oleh informan 2:

"Kan biasanya hampir rata-rata sudah menerima, yo Kamboja pusat judi online, banyak WNI yang disekap di sana, sudah berhenti disitu faktanya. Sementara kita lihat, loh ini ada.. ada pos apa ya.. ada aktivitas ekonomi sebenarnya hidup loh di sini. Dekat restoran, ya memang pada akhirnya itu menginduk ke judi-nya. Kita melihat, banyak juga kok yang survive, orang Indonesia di sana." (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan bahwa investigasi juga dilakukan sebagai pembuktian bahwa masyarakat sipil seperti jurnalis bisa mengungkap kasus judi yang luas dan mencakup banyak aspek, apalagi pemerintah yang memiliki berbagai perangkat untuk melihat dan mengungkap akan lebih mudah. Selain itu, bisnis judi *online* juga menyuburkan berbagai sektor bisnis lain di Kamboja khususnya Sihanoukville. Selain sektor bisnis yang meluas, terdapat fakta terkait kejahatan yang ada di Kamboja. Seperti yang dijelaskan oleh informan 2:

"Jadi di Sihanoukville itu, dia pusat dari tiga kejahatan. Pertama itu judi online, itu bosnya Indonesia. Terus scam, scam, jadi dalam berbagai macam ada love scam penipuan dengan modus dipacari segala macam. Terus atau yang penipuan dengan basis beberapa orang itu pernah ditawari "Kamu coba dong like postingan ini di Shopee atau di Instagram, nanti screenshot ini ada 10 kali tugas, kamu dapat Rp150 ribu", kayak gitu-gitu. Itu juga di sana tapi bosnya tuh Tiongkok, Cina bosnya. Pekerjanya orang Indonesia juga. Terus yang terakhir tuh yang perdagangan orang dan semuanya.. ketiganya beroperasi di Sihanoukville. Ketiganya menggunakan kedok kasino darat, sebagai tempat resminya." (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan bahwa selain sektor bisnis lainnya yang meluas, yang juga melibatkan orang Indonesia. Kejahatan di Kamboja nyatanya tidak hanya judi *online*, melainkan banyak kejahatan yang juga dilakukan oleh WNI, tidak hanya korban tapi juga menjadi pelakunya. Ketiga kejahatan tersebut bersembunyi pada bisnis kasino darat yang pusatnya juga di Sihanoukville, informasi ini pun tidak dipublikasikan dengan alasan tertentu. Disampaikan lagi fakta mengenai pekerja WNI pada sektor judi *online*, berikut penjelasannya:

”Ternyata untuk judi online nggak, mereka dengan kesadaran. Mereka udah tahu sejak dari dulu, mereka akan bekerja di sektor judi online. Menjadi bermasalah ketika.. saya kerja di judi online. Ada bosnya, kan hampir semua pekerja Indonesia di sana paspornya itu ditahan oleh majikannya. Mereka kalau keluar, mereka mengantongi semacam working permit dari pemerintah Kamboja. Jadi kerja di sana legal, legal.. identitas mereka ya working permit itu, sementara paspornya ditahan oleh bosnya. Ketika mereka bermasalah, misalkan.. masalahnya itu selalu soal duit. Jadi membawa lari duit perusahaan, terus kabur. Ketika kabur, mereka kan paspornya nggak ada, jadi dia nggak punya identitas.”
(XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan fakta lainnya adalah para pekerja WNI yang bekerja di sektor judi mengetahui dengan sadar bahwa mereka akan bekerja di sektor judi. Jadi dari awal keberangkatan pun mereka sudah mengetahui mereka akan bekerja di mana dan untuk siapa. Mereka yang paspornya ditahan karena bermasalah tetap bisa melakukan pekerjaan di perusahaan penipuan. Lebih lanjut, informan 2 menjelaskan:

”Tapi di lantai atasnya, itu tempat operator-operator pemipuan. Yang juga sebagian diantaranya, tadinya bekerja di judi online. Nah, lini bisnis scam ini, penipuan ini, dia berani menerima orang Indonesia yang nggak punya paspor dengan gaji yang lebih tinggi dari judi online. Kalau gaji judi online itu kalau awal nggak banyak, Rp5 jutaan lah. Kalau di scam bisa Rp10 jutaan, Rp12 juta. Dan berani, “Aku nggak ada paspor nih, nggak apa-apa?”, “Oh nggak apa-apa”. Nah di situ prosesnya nggak bagus kadang-kadang akhirnya. Ketika dia nggak tercapai targetnya, itu ada yang disiksa, ada yang diestrum, dan beberapa ya meninggal. Itu disekap itu di sana, di scam-nya, bukan di judi online-nya.”
(XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan bahwa bisnis penipuan cinta atau penipuan lainnya juga dioperasikan oleh WNI dan mereka adalah orang yang tadinya bekerja di sektor judi *online*. Berbeda dengan judi *online* yang memerlukan

paspor sebagai jaminan pekerjaan mereka, bisnis penipuan tidak membutuhkan paspor dan menerima para WNI yang tidak mempunyai paspor atau paspornya ditahan di perusahaan. Gaji yang ditawarkan pun lebih besar dibandingkan judi. Penyiksaan terhadap WNI terjadi di sektor bisnis penipuan, ketika mereka tidak mendapatkan hasil sesuai target maka mereka akan disiksa bahkan ada yang sampai meninggal. Walaupun bisnis penipuan akan menerima orang yang tidak memiliki paspor dengan gaji yang lebih besar juga, tetapi resiko yang mereka tanggung juga besar ketika mereka tidak mencapai target yang diinginkan oleh perusahaan dan mereka akan mendapat penyiksaan. Dengan skala kejahatan yang luas, di sisi lain pemerintah juga memiliki dilema tersendiri, berikut penjelasan informan 2:

"Ada fakta bahwa pemerintah Indonesia itu, dalam tanda kutip, itu membutuhkan kerja sama dari orang-orang judi online ini di Kamboja. Mereka butuh apa? misalnya ada orang Indonesia yang disekap di sebuah gedung di situ, itu yang tahu akses kesana itu ya orang-orang bos-bos judi, yang bisa nego dengan aparat penegak hukum, nggak bisa langsung aparat Indonesia. Jadi mereka sebenarnya, dalam tanda kutip, agak ada perannya, terutama itu yang membantu itu, yang kena sekap kena sekap." (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 lebih lanjut menjelaskan bahwa terdapat dilema yang dari sisi pemerintah karena ternyata pemerintah akan membutuhkan bantuan kepada bos bisnis di Kamboja ketika ada WNI yang disekap. Bos perusahaan di Kamboja yang akan bernegosiasi dengan aparat di Kamboja untuk membebaskan atau setidaknya memiliki akses untuk mengetahui tempat pengekangan tersebut. Lebih lanjut, informan 2 menjelaskan mengenai hukum:

"Di situ kan juga agak tricky ya. Kalau kita bicara hukum, positif ya, semata-mata aturan. Apakah orang Indonesia yang bekerja sebagai pekerja judi online, yang tercatat secara resmi di Kamboja, apakah mereka bersalah? Tergantung. Kalau menurut hukum Indonesia, iya, tapi mereka kerja di Kamboja, yang di sana itu boleh, dan mereka pekerja resmi hehehe. Nah itu sampai sekarang itu pemerintah juga bingung gimana bersikap terhadap ini. Karena toh di sana mereka bayar pajak, mereka tercatat di Kementerian Tenaga Kerja Kamboja sebagai sebagai pekerja. Dan duitnya juga mengalir ke sini, ke keluarganya yang ada di Indonesia. Jadi itu agak dilema, tapi dari sisi moral, itu jelas, bahwa dia sendiri melihat loh kerusakan Indonesia. Jelas ada yang bermasalah dari sisi moral, etik" (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan ketika berbicara mengenai hukum para WNI yang bekerja di sektor judi, mereka akan dinyatakan bersalah di Indonesia. Akan tetapi mereka bekerja di Kamboja dan tercatat secara resmi sebagai pekerja di sana. Dari sisi moral, jelas para WNI menyalahi aturan karena kerusakannya dialami oleh orang Indonesia. Mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan dan uang yang mereka hasilnya juga akan dikirim oleh keluarganya di Indonesia tetapi kerusakan lebih besar dirasakan bagi mereka yang melakukan kegiatan judi *online* secara terus-menerus atau bahkan tergiur dengan judi dan korbannya meliputi orang sekitar mereka.

Berdasarkan analisis laporan dan hasil wawancara, terdapat keterkaitan antara kedua data tersebut. Yakni pada laporan dengan judul "WNI Kendalikan Judi 'Online' dari Kamboja" laporan ini menyampaikan informasi secara menyeluruh, mulai dari perbedaan legalitas antara Indonesia dan Kamboja, keterlibatan WNI dalam operasional judi *online*, hingga visual dan bukti pendukung lain seperti nama WiFi, plat kendaraan, dan tangkapan situs. Fakta ini diperkuat oleh wawancara dengan informan 1 dan 2, yang menjelaskan bahwa investigasi tersebut tidak hanya melihat permukaan kasus, tetapi menelusuri jaringan ekonomi, struktur kejahatan, serta konsekuensi sosial dan moral pada bisnis judi *online*.

Bisnis judi *online* juga turut menyuburkan bisnis lain karena banyaknya WNI di Kamboja. Salah satu bisnis yang sukses adalah bisnis rumah makan, seperti yang dijelaskan oleh informan 2. Penjelasan bahwa aktivitas ekonomi yang hidup di Kamboja yang menginduk pada bisnis judi *online*. Laporan yang mengangkat persoalan tersebut adalah laporan dengan judul "Sukses Perantau di Balik Gunung tentang Kamboja". Laporan tersebut menceritakan kisah WNI yang bekerja di sektor lain selain judi. Ada pemilik rumah makan yang restonya selalu ramai karena banyaknya pekerja WNI apalagi pada sektor judi, bahkan pegawainya adalah orang Indonesia juga. Ada yang bekerja di jasa *travel*, pekerjaannya juga lancar karena banyaknya orang Indonesia yang sering melakukan perjalanan pulang-pergi antara Indonesia dan Kamboja. Laporan ini mengindikasikan

bahwa Kompas mengulas secara menyeluruh, tidak hanya soal judi, melainkan soal bisnis dan persoalan yang lebih luas.

Pada pernyataan informan 1 yang menjelaskan bahwa mereka mengulas secara komprehensif terkait gerbang pembayaran. Gerbang pembayaran Indonesia yang dipakai untuk bisnis judi di Kamboja diulas dalam empat laporan yang saling berkaitan. Dua laporan pertama berjudul "Rekening Bank Dijual di Media Sosial" dan "Rekening Hasil Jual Beli Menopang Judi 'Online'". Kedua laporan tersebut menjelaskan bahwa praktik jual beli rekening banyak dilakukan di media sosial dan sangat mudah rekening berpindah tangan ke orang lain, serta praktik jual beli turut menopang bisnis jual beli rekening. Laporan ketiga yang berkaitan adalah laporan dengan judul "Mengaku Tak Tahu, Lalu Menghilang", laporan ini menyoroti penelusuran tim Kompas dengan mendatangi alamat dari para pemilik rekening deposit yang ada di situs judi. Rekening yang ada di situs judi merupakan hasil jual beli rekening, oleh karenanya tim Kompas ingin meminta penjelasan dari pemilik rekening. Akan tetapi, pemilik rekening deposit mengaku tak tahu soal rekening mereka yang digunakan menampung uang deposit dari para pemain judi daring. Setelah dihubungi, mereka kemudian menghindar dan menghilang. Laporan lanjutan adalah tanggapan dari pihak OJK mengenai kasus tersebut, ada pada laporan dengan "Awas, Penjual Rekening Terancam Sanksi". Laporan tersebut menjelaskan bahwa OJK sedang menyiapkan sistem untuk mengatasi transaksi judi *online*. Terdapat regulasi yang juga diperbarui bahwa penjual rekening akan dikenakan sanksi, dan rekening yang telah dipakai untuk judi *online* akan masuk ke dalam daftar hitam OJK.

Hasil analisis dari laporan dan wawancara yang saling berkaitan. Didapat bahwa investigasi Kompas telah menerapkan elemen 'menjaga proporsi dan menyediakan informasi yang komprehensif'. Dengan tetap mengedepankan kepentingan publik dan tidak melebih-lebihkan suatu peristiwa serta persoalan yang diangkat dalam laporan memiliki skala yang luas sehingga komprehensif.

Temuan menarik:

- a. Adanya informasi yang tidak dipublikasikan bahwa Sihanoukville merupakan pusat dari tiga kejahatan yang ada di Kamboja. Kejahatan tersebut adalah judi *online*, penipuan *online*, dan perdagangan orang.
- b. Terdapat dilema dari pihak pemerintah karena secara tidak langsung pemerintah akan membutuhkan bantuan kepada bos judi Indonesia ketika terdapat WNI yang disekap. Bos-bos inilah yang melakukan negosiasi dengan aparat Kamboja.
- c. Terdapat dilema dari sisi hukum karena perbedaan legalitas antara Indonesia dengan Kamboja. Pekerja yang bekerja di sektor judi menyalahi aturan di Indonesia tetapi mereka bekerja di Kamboja dengan judi yang legal dan mereka tercatat sebagai pekerja di pemerintahan Kamboja.

9. Elemen Wartawan harus Mengikuti Nurani Mereka Sendiri

Elemen ini menekankan bahwa seorang jurnalis memiliki tanggung jawab pribadi dan moral dalam menjalankan tugasnya. Elemen ini juga menjadi benteng terakhir dalam menjaga kepercayaan publik, karena jurnalisme yang bertanggung jawab bukan hanya soal menyampaikan fakta, tetapi juga menyuarakan nilai-nilai keadilan, kemanusiaan, dan tanggung jawab sosial. Dalam menganalisis penerapannya, unsur yang ditetapkan pada elemen ini adalah ‘tidak menyudutkan/menjelekan pihak tertentu’. Analisis telah dilakukan pada 19 laporan investigasi Kompas, berikut analisisnya:

Tabel 4. 10. Analisis Elemen Wartawan harus Mengikuti Nurani Mereka Sendiri

No.	Judul Laporan	Isi Laporan
1.	WNI Kendalikan Judi "Online" dari Kamboja	Informasi dari fakta dan bukti yang didapat tim Kompas disajikan dengan tidak menyudutkan pihak tertentu. Semua nama pelaku dan korban disamarkan. Laporan investigasi pertama juga tidak menyudutkan pada satu pihak karena fokus pada tujuan utama yaitu membongkar operasi judi <i>online</i> di Kamboja.
2.	Sukses Perantau di Balik Gunjingan tentang Kamboja	Laporan investigasi tidak memuat informasi yang menyudutkan pihak lain. Walaupun narasumber memilih bekerja di Kamboja, informasi yang disajikan tidak menyudutkan atau bahkan menjelekan pihak Indonesia.
3.	Situs Judi Populer Tetap Aktif Meski Marak Pemblokiran	Laporan ini memang menggali mengenai kinerja pemerintah terkait situs judi yang bisa diakses tanpa VPN dan berkas DPO yang tidak ditemukan. Akan tetapi, informasi yang disampaikan tidak menggunakan bahasa yang menyudutkan. Informasi yang disampaikan berdasarkan bukti yang ditemukan dan ditelusuri lebih dalam. Laporan lebih kepada mengevaluasi kinerja

No.	Judul Laporan	Isi Laporan
		pemerintah dalam mengatasi situs judi dan pelaku dibalik judi daring tersebut.
4.	Kisah Mereka dari Balik Situs Judi	Dalam menyajikan laporannya, Kompas menjaga keseimbangan informasi tanpa memberikan penilaian sepihak terhadap pelaku, korban, ataupun institusi pemerintah.
5.	Ekosistem Judi Daring	Informasi disampaikan dengan tidak menyudutkan atau menjelekan pihak tertentu. Hanya disampaikan berbagai fakta yang ditemukan selama penelusuran berlangsung.
6.	Menggempur Kita WNI di Kamboja: Tidak Semua dari Kami Pekerja "Judol"	Informasi disampaikan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Dari fakta tersebut juga tidak menyudutkan atau menjelekan pihak manapun dan hanya menginformasikan bagaimana sulitnya WNI yang bekerja di Kamboja dan alasan dibalik hal tersebut.
7.	Perjalanan Mendebarkan ke Pusat Judi "Online" di Kamboja	Laporan tidak ada indikasi informasi yang menyudutkan atau menjelekan pihak manapun karena hanya berisi perjalanan mereka.
8.	Menemukan "Indonesia Kecil" di Sihanoukville, Kamboja	Informasi tidak menyudutkan atau menjelekan pihak tertentu karena murni menceritakan bagaimana suasana Indonesia terasa di Kota Sihanoukville berdasarkan pengamatan tim Kompas.
9.	Situs Judi VIP untuk Pemain Elite	Informasi disampaikan dengan tidak menyudutkan atau menjelekan pihak tertentu. Fakta yang ditemukan menjadi dasar informasi yang disampaikan.
10.	Kamboja, Surga Judi yang Sedang Naik Daun	Informasi disampaikan dengan tidak menyudutkan atau menjelekan pihak manapun. Dikarenakan informasi disampaikan berdasarkan fakta yang ditemukan oleh Kompas dilihat dari bukti foto kasino darat dan data mengenai negara-negara dengan bisnis perjudiannya.
11.	Judi Online Mengepung Indonesia dari Kamboja	Informasi dari fakta dan bukti yang didapat tim Kompas disajikan dengan tidak menyudutkan pihak tertentu. Semua nama pelaku dan korban disamarkan. Laporan investigasi pertama juga tidak menyudutkan pada satu pihak karena fokus pada tujuan utama yaitu membongkar operasi judi <i>online</i> di Kamboja.
12.	Rekening Hasil Jual Beli Menopang Judi Online	Informasi disampaikan dengan tidak menyudutkan atau menjelekan pihak terkait. Dikarenakan informasi disajikan berdasarkan fakta yang ditemukan tim Kompas dan tidak menggeneralisasi seluruh pelaku transaksi <i>digital</i> . Selain itu, tidak juga menyudutkan pihak bank atau lembaga lainnya. Informasi dipublikasikan untuk menyampaikan bahwa pengawasan terhadap rekening masih lemah.
13.	Mengaku Tak Tahu, Lalu Menghilang	Informasi yang disampaikan tidak menyudutkan atau menjelekan pihak tertentu karena fakta yang disampaikan berdasarkan temuan dari tim Kompas. Informasi disampaikan bertujuan untuk mengungkap sesuatu. Informasi disampaikan dengan tidak menuduh suatu pihak, tetapi digali informasinya terlebih dahulu oleh tim Kompas.
14.	Rekening Bank Dijual di Media Sosial	Pada laporan ini Kompas fokus pada penjelasan pola kejahatan dan sistem yang menunjang praktik ini terus terjadi tanpa menyudutkan satu pihak. Masyarakat kelas bawah juga digambarkan sebagai korban karena adanya faktor ekonomi yang mendorong mereka menjual identitas.
15.	Kisah hidup "Rungkad" Pejudi "Online"	Narasi dibangun dengan tidak menyudutkan para pemain, jadi disampaikan sesuai dengan informasi dari narasumber. Kompas juga tidak menyudutkan pemerintah atau lembaga apapun, tetapi tetap mengkritisi terkait lemahnya pengawasan <i>digital</i> . Fakta disajikan berdasarkan temuan.
16.	Awas, Penjual Rekening Terancam Sanksi	Informasi disampaikan objektif tanpa menyudutkan pihak manapun, fokus pada fakta bahwa masyarakat yang menjual rekening terdeteksi dan masuk daftar hitam. Pihak perbankan dan pemerintah seperti OJK digambarkan menjalankan pengawasan sesuai regulasi, tanpa dianggap lalai. Kesaksian korban disajikan

No.	Judul Laporan	Isi Laporan
		tanpa menghakimi pelaku atau menyalahkan keluarga dan kerabat.
17.	Korban Kolateral Judi <i>Online</i>	Informasi disampaikan dengan tidak menyudutkan pihak tertentu karena informasi disajikan berdasarkan kesaksian para korban tanpa menghakimi pelaku maupun menyalahkan pihak keluarga dan kerabat.
18.	“Rungkad” di Slot, Gacor dari Sabung Ayam “ <i>Online</i> ” hingga Taruhan Pilpres	Informasi disajikan dengan tidak menyudutkan atau menjelekan pihak tertentu karena informasi disampaikan berdasarkan fakta yang didapat. Tidak juga menyalahkan pelaku atau platform tertentu, hanya menyajikannya sehingga masyarakat mengetahui kebenarannya.
19.	Bigo Live, Kelindan Sensualitas dan Taruhan	Informasi disajikan dengan tidak menyudutkan atau menjelekan pihak tertentu. Kompas tidak menjelekan <i>streamer</i> maupun penonton dalam aplikasi Bigo Live. Kompas hanya menyajikan informasi sesuai data dan fakta yang didapat. Ditampilkan juga tanggapan dari pihak Bigo Live mengenai persoalan yang terjadi.

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan hasil analisis, seluruh laporan telah menerapkan elemen mengikuti nurani dan unsur di dalamnya yaitu tidak menyudutkan/menjelekan pihak lain. Seperti pada laporan dengan judul ”WNI Kendalikan Judi ‘*Online*’ dari Kamboja”.



Gambar 4.71. Laporan dengan Judul “WNI Kendalikan Judi ‘*Online*’ dari Kamboja” (Kompas.id, 2023)

Pada laporan ini dilampirkan banyak bukti antara kaitan situs judi *online* yang beroperasi di Kamboja dengan kepemilikan oleh orang Indonesia. Elemen nurani tercermin dalam laporan karena pengungkapan yang mendalam terhadap bukti dan fakta yang temukan. Laporan ini berisikan bagaimana tim Kompas menyajikan bukti dengan mengedepankan tanggung jawab moral, bahwa dampak dari situs judi yang berjalan di Kamboja sangat dirasakan oleh masyarakat Indonesia yang menjadi korban.

Perbedaan legalitas perjudian di kedua negara menjadikan isu judi daring pelik bagi pihak Indonesia yang masih melarang segala bentuk perjudian.

Sementara itu, situs-situs judi yang dioperasikan dari Kamboja itu menasar target pasar perjudi di Indonesia hingga kalangan menengah ke bawah. Hal itu terindikasi dari tarif minimum uang deposit yang rendah, di bawah Rp 100.000. Bahkan, tak sedikit pula yang bertarif mulai dari Rp 5.000.

Gambar 4.72. Bukti Wartawan mengikuti Nurani pada Laporan “WNI Kendalikan Judi ‘Online’ dari Kamboja” (Kompas.id, 2023)

Dengan pasar yang memang menargetkan masyarakat Indonesia dan deposit yang diatur dengan harga paling murah. Pembuktian juga pada situs judi yang juga dioperasikan oleh WNI. Terlepas dari adanya pengungkapan bos judi *online* yang tidak disebut namanya, mereka tetap menyebutkan nama usaha yang dijalankan di Indonesia bahkan alamat tempat tinggal bos tersebut. Indikasi kelalaian pemerintah juga dicerminkan dari laporan ini sehingga laporan ini telah menerapkan elemen mengikuti hati nurani.

Selanjutnya adalah laporan dengan judul “Kisah Mereka dari Balik Situs Judi”.



Gambar 4.73. Laporan dengan Judul “Kisah Mereka dari Balik Situs Judi” (Kompas.id, 2023)

Laporan ini menceritakan mengenai mantan pekerja situs judi. Terdapat tiga narasumber yang diceritakan dalam laporan ini. Mereka semua menceritakan bagaimana awal mula mereka terjerumus pada pekerjaan di situs judi. Pekerjaan tersebut juga diambil karena faktor ekonomi yang melanda. Ketiganya mengaku hanya mengoperasikan situs judi tanpa memainkannya karena mereka tahu bagaimana situs judi bekerja mulai dari *win rate* yang diatur sendiri oleh pekerja dibaliknyanya. Ketiga narasumber menjelaskan bahwa mereka tidak menemukan kebahagiaan ketika bekerja di sektor judi.

"(Kerjanya) tujuh hari. Enggak ada libur. Sisanya (12 jam) buat tidur, di situ saja. Ya, paling keluar kamar kalau nonton, paling itu doang," kata Hafid.

Meski mendapat gaji yang cukup, ditambah bonus, sehingga bisa membayar kebutuhan paman dan neneknya, Hafid mengaku tidak betah bekerja di sana. Hampir setiap hari berpikir untuk keluar.

"Aduh ingin keluar. Aku enggak ingin di tempat kayak gimì lama-lama. Pengin cari kerjaan lain, tapi apa gitu," kenang Hafid.

Gambar 4.74. Bukti Wartawan mengikuti Nurani pada Laporan "Kisah Mereka dari Balik Situs Judi" (Kompas.id, 2023)

Mereka yang awalnya terjerumus dalam pekerjaan di sektor perjudian akhirnya memilih untuk meninggalkan pekerjaan tersebut dan bekerja di sektor lain. Kisah para mantan pekerja judi didasari oleh moral dengan tidak menjelekan pekerjaan yang mereka lakukan dan lebih menekankan pada alasan mereka terjun ke pekerjaan tersebut. Dijelaskan dengan detail juga alasan mereka memilih meninggalkan sektor judi.

Laporan lainnya adalah laporan dengan judul "Ekosistem Judi Daring Menggempur Kita".



Gambar 4.75. Laporan dengan Judul "Ekosistem Judi Daring Menggempur Kita" (Kompas.id, 2023)

Selain mengulas bahwa situs judi dikendalikan oleh WNI. Kompas juga mengulas bagaimana ekosistem judi yang lebih luas, tentunya pada laporan ini. Dijelaskan bagaimana WNI juga menopang adanya bisnis judi dengan menawarkan jasa pembuatan situs judi bahkan konsultasi bagi mereka yang ingin membangun bisnis judinya sendiri. Selain itu, adanya *streamer* yang juga membantu penarikan para pemain baru agar tergiur dengan situs judi yang ditawarkan dan melakukan deposit.

Warganet kian rentan terpapar judi dalam jaringan seiring ekosistem pendukung dan operator judi daring terus bersiasat menguatkan eksistensinya. Media sosial menjadi wahana sungsawi bagi operator judi daring, tak ubahnya bagi lokapasar perjudian.

Grup-grup yang mendukung perjudian, lowongan kerja, hingga jasa lainnya berkaitan dengan judi bisa dicari dari media sosial. Dengan mengetikkan kata "judi online" di mesin pencari, kami bisa mendapati konten promosi platform judi bahkan teralip di antara berita penangkapan terkait kasus judi daring.

Gambar 4.76. Bukti Wartawan mengikuti Nurani pada Judul "Ekosistem Judi Daring Menggempur Kita" (Kompas.id, 2023)

Laporan ini sekaligus menginformasikan bahwa media sosial menjadi tempat yang rentang bagi siapapun yang mudah termakan oleh informasi. Terlebih termakan dengan promosi yang dilakukan *streamer* dan membuat korban judi bertambah secara terus-menerus.

Laporan lain adalah laporan dengan judul "Kisah Hidup 'Rungkad' Pejudi 'Online'".



Gambar 4.77. Laporan dengan Judul "Kisah Hidup 'Rungkad' Pejudi 'Online'" (Kompas.id, 2023)

Dalam laporan narasi dibangun dengan tidak menyudutkan para pemain, jadi disampaikan sesuai dengan informasi dari narasumber.

Menurut Andang, jika sudah kecanduan, main itu sudah bukan antara menang dan kalah. "Kayak apa ya, kayak orang canda. Sebenernya saya tidak main, sudah hampir kayak gitu setengah mati. Akhirnya bukan kalah menang kalau fase itu. Dan, kalau itu tidak butuh lama. Dua kali tiga kali main sudah bisa canda," kata Andang.

Berbeda dengan narkoba yang ada titik jera hingga proses hukum, jadi sebaliknya, ia bisa dilakukan di mana saja bisa. "Di mushalla, rumah, tidak ada yang tahu. Eleknya jago tidak terlihat kan seperti narkoba," katanya.

Kalau pas lagi ada duit, misalnya pernah Rp 80 juta, saya bisa 24 jam tidak berhenti.

Gambar 4.78. Bukti Wartawan mengikuti Nurani pada Judul "Kisah Hidup 'Rungkad' Pejudi 'Online'" (Kompas.id, 2023)

Kompas juga tidak menyudutkan pemerintah atau lembaga apapun, tetapi tetap mengkritisi terkait lemahnya pengawasan digital. Laporan

bertujuan untuk memberikan informasi kepada publik bahwa judi *online* akan berdampak sangat buruk bagi pemainnya dan orang sekitarnya.

Laporan selanjutnya adalah laporan dengan judul "Situs Judi Populer Tetap Aktif Meski Marak Pemblokiran".



Gambar 4.79. Laporan dengan Judul "Situs Judi Populer Tetap Aktif Meski Marak Pemblokiran" (Kompas.id, 2023)

Laporan ini mengangkat persoalan terkait kinerja pemerintah dalam menangani situs judi *online* yang masih dapat diakses tanpa menggunakan VPN serta keberadaan buronan yang tidak terlacak. Namun, penyampaian informasi dalam laporan tidak bersifat menyalahkan atau menyudutkan pihak tertentu. Terlebih dengan adanya pernyataan dari pihak Polri mengenai upaya yang mereka lakukan.



Gambar 4.80. Bukti Wartawan mengikuti Nurani pada Laporan "Situs Judi Populer Tetap Aktif Meski Marak Pemblokiran" (Kompas.id, 2023)

Isi laporan didasarkan pada temuan dan data yang diperoleh melalui proses penelusuran yang mendalam. Tujuan utama dari laporan ini lebih kepada memberikan tinjauan kritis terhadap upaya pemerintah dalam menangani permasalahan judi daring, bukan untuk menuding, melainkan untuk mendorong perbaikan melalui pengungkapan fakta. Diindikasikan

juga bahwa laporan mendalami bagaimana pihak yang seharusnya melakukan tanggung jawab dengan bersikap adil, malah melakukan sebaliknya. Hal ini didasari pada fungsi pengawasan media juga kepentingan publik.

Dalam pengungkapan fakta, juga terdapat etika yang harus dipatuhi oleh jurnalis. Tetapi dalam momen tertentu teknik peliputan yang berbeda juga dapat dilakukan, seperti yang dijelaskan oleh informan 1:

“Ada standar-standar yang mungkin nggak serumit ketika liputan biasa. Dalam arti liputan biasa kan wartawan biasanya memperkenalkan diri. Ya itu dilakukan juga, tapi dalam konteks misalkan mengetahui ada praktik yang tidak benar terhadap ini, kan dibenarkan adanya penyamaran gitu. Ada penyamaran.. ditengah-tengah penyamaran itu kita nggak mungkin menyebutkan “Ya saya dari wartawan” gitu ya itu kan tidak akan menyebuti. Tapi ketika menyamar itu kami bisa mendapatkan penampakan bisa mendapat informasi” (QRS, hasil wawancara, 14 April 2025)

Dalam menjalankan tugas jurnalistik, terutama dalam liputan investigasi, wartawan dituntut untuk mengikuti nurani mereka sendiri, terutama saat menghadapi dilema etis di lapangan. Informan 1 menjelaskan bahwa dalam situasi tertentu, penyamaran dilakukan sebagai bagian dari metode peliputan untuk mengungkap fakta yang tidak bisa diakses secara terbuka. Meski demikian, prinsip etik tetap dijaga, karena setiap informasi yang diperoleh melalui penyamaran tetap harus dikonfirmasi secara terbuka oleh tim lain yang menyebutkan identitas sebagai jurnalis. Selain itu adanya pertimbangan etis juga dilakukan dalam memperlakukan subjek, seperti yang dijelaskan oleh informan 2:

“Oh iya ada, misalnya kalau dia tersangka atau orang yang kita tuduh di dalam liputan. Ee.. dan misalkan gini, dia belum tentu mencerminkan sikap lembaganya. Dia karyawan bank, tapi kejahatan yang dia lakukan sebenarnya tidak mewakili institusinya. Nah itu dia salah satu karyawan bank swasta, tidak perlu disebut dia karyawan BCA atau bank lain karena itu dia bertindak tidak mewakili institusinya. Beda cerita dia misalkan Polri, itu bisa.. jadi untuk dua subjek pemberitaan yang berbeda, perlakuannya juga bisa berbeda.” (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menjelaskan bahwa terdapat perlakuan berbeda yang dilakukan terhadap setiap instansi yang dinaungi oleh pelaku kejahatan. Meskipun tim tetap berpegang pada etika dan mengikuti nurani tetapi tetap

ada pertimbangan etis dalam memperlakukan subjek pemberitaan. Seperti ketika karyawan bank melakukan kejahatan maka ia tidak akan disebut sebagai karyawan bank karena yang dia lakukan tidak mewakili institusinya. Berbeda dengan anggota Polri yang dianggap sebagai aktor penegakan hukum, maka akan dicantumkan lembaganya karena ia mewakili institusinya ketika melakukan kejahatan sekalipun. Perbedaan perlakuan kepada pelaku juga dilakukan pada kasus lain, berikut penjelasan informan 2:

”Kita pernah tidak menyensor sama sekali nama orang, ketika meliput soal love scam, penipu cinta. Itu fotonya kita pampang jelas, orangnya kita pampang jelas. Karena tujuannya jelas, untuk memberitahu publik, ini loh orangnya, hati-hati kalian, dan korbannya banyak. Jadi ada yang lewat Tinder, dipacarin. Jadi dia memang.. apa ya.. mengeksploitasi perasaan, perasaan orang yang sebagian memang ditemui dan bahkan sudah dibawa keluarganya, diperkenalkan sebagai calon suaminya. Lalu dia menipu korbannya dengan cara apa, bikin usaha bangkrut, butuh modal.” (XYZ, hasil wawancara, 15 April 2025)

Informan 2 menegaskan bahwa identitas pelaku perlu dipublikasikan karena ini dianggap penting untuk melindungi masyarakat dari potensi korban baru. Hal ini menandakan bahwa jurnalis tidak hanya berpedoman pada prosedur formal, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan moral dari informasi yang disampaikan, mencerminkan pentingnya nurani dalam setiap keputusan liputan.

Sesuai dengan penjelasan informan 1 bahwa penyamaran dilakukan untuk mengetahui fakta sebenarnya di lapangan. Jurnalis tidak mungkin memperkenalkan diri sehingga teknik penyamaran dilakukan. Pernyataan ini terdapat pada laporan dengan judul “WNI Kendalikan Judi ”Online” dari Kamboja”. Tim Kompas mendapatkan pernyataan dari pekerja dengan cara menyamar sebagai pelamar kerja yang ingin berpindah tempat kerja judi sehingga tidak menimbulkan kecurigaan.

Selanjutnya pada penjelasan informan 2 mengenai perlakuan identitas pelaku. Semua narasumber dalam laporan merupakan nama samaran yang dibuat oleh tim Kompas agar narasumber asli tidak diketahui oleh publik. Tim Kompas mengantisipasi dampak sosial yang akan

menimpa narasumber jika identitasnya diketahui. Oleh karena itu, nama samaran digunakan.

Dapat disimpulkan bahwa elemen ‘wartawan mengikuti nurani mereka sendiri’ dilihat dari penerapan secara konsisten dalam laporan-laporan investigasi yang dianalisis. Elemen ini tercermin melalui sikap jurnalis Kompas yang menjaga etika, empati, dan tanggung jawab moral dalam menyampaikan informasi sensitif, tanpa menyudutkan pihak manapun secara tidak adil. Lebih lanjut, wawancara dengan informan mengungkapkan bagaimana nurani jurnalis menjadi pedoman dalam menghadapi dilema etis di lapangan. Misalnya, dalam konteks penyamaran untuk memperoleh informasi, jurnalis tetap menjaga batas-batas etik dengan melakukan verifikasi ulang secara terbuka. Sementara itu, perlakuan terhadap identitas subjek berita juga disesuaikan dengan konteks dan dampaknya. Semua tindakan yang dilakukan memperlihatkan bahwa tim Kompas tidak hanya bekerja berdasarkan prosedur jurnalistik, tetapi juga berlandaskan pada pertimbangan hati nurani, menimbang konsekuensi sosial dari setiap Keputusan.

Temuan menarik:

- a. Adanya perlakuan yang berbeda terhadap subjek pemberitaan. Seperti ketika pelaku kejahatan berasal dari pihak perbankan maka instansi perbankannya tidak akan disebut karena dianggap tidak mewakili lembaga perbankannya. Berbeda dengan pihak kejahatan dari kepolisian, maka instansi kepolisiannya akan ditulis sebagai bentuk perwakilan dari instansi yang seharusnya melindungi dan adil.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bagaimana tim investigasi Kompas menerapkan 9 elemen Bill Kovach dan Tom Rosenstiel yang terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4. 11. Hasil Analisis 9 Elemen Bill Kovach dan Tom Rosenstiel	
9 Elemen	Penerapan dalam Laporan Investigasi Pusat Judi <i>Online</i> Kamboja di Kompas.id
Kebenaran sebagai kewajiban utama	Laporan investigasi telah menerapkan elemen kebenaran yang dianalisis melalui unsur 5W+1H. Unsur "mengapa" dan "bagaimana" lebih diutamakan dalam laporan, dengan penjelasan yang lebih banyak mengenai dampak judi <i>online</i> kepada masyarakat, kelalaian pemerintah, dan alur perjalanan Kompas dalam mendapatkan setiap bukti. Fakta yang disajikan oleh Kompas disajikan dengan bukti-bukti dari

9 Elemen	Penerapan dalam Laporan Investigasi Pusat Judi <i>Online</i> Kamboja di Kompas.id
Loyalitas kepada publik	<p>triangulasi informasi. Jadi bukti yang didapat dari foto dan video, diperkuat dengan penjelasan dari setiap narasumber dan dokumen resmi. Hal ini menandakan bahwa laporan telah memenuhi elemen kebenaran yang diverifikasi.</p> <p>Penerapan elemen loyalitas terlihat dari laporan-laporan yang telah menginformasikan bahwa judi <i>online</i> memberikan dampak yang luas kepada masyarakat. Laporan juga disusun dengan tidak berpihak pada para pihak berkepentingan. Dengan penggambaran kasus dan bukti yang jelas di setiap beritanya, Kompas mengedepankan informasi mengenai dampak dari judi <i>online</i> kepada masyarakat baik secara ekonomi dan sosial dan ekosistemnya yang luas dengan adanya berbagai jasa terkait judi <i>online</i> serta jaringan sindikat tersendiri dari rekening yang menjadi penopang bisnis judi <i>online</i>. Berbagai bukti pendukung juga dihadirkan sehingga informasinya tidak terbantahkan dan publik mengetahui fakta sebenarnya. Nilai berita dari liputan yang telah dihimpun juga menjadi acuan terdepan dalam menyusun laporan.</p>
Verifikasi sebagai disiplin utama	<p>Elemen verifikasi telah diterapkan dalam laporan dengan menampilkan bukti foto dan saksi dalam laporannya. Selain itu, verifikasi dilakukan mulai dari liputan bahwa setiap bukti diambil dari hasil liputan tim dan bukti ditampilkan berupa visual, diperkuat dengan pernyataan narasumber yang kredibel dan relevan, serta dokumen resmi. Selain itu, setiap bukti yang akan ditampilkan juga melalui verifikasi dari pihak yang bersangkutan dan tim legal sehingga fakta yang disampaikan merupakan fakta sebenarnya dan tanpa indikasi menuduh.</p>
Independensi dari kepentingan yang diliput	<p>Kompas menjaga independensi dengan tidak berpihak kepada siapapun dalam laporannya. Independensi juga tercermin dari keberimbangan melalui berbagai narasumber yang dihadirkan mulai dari pemerintah, pekerja dan mantan pekerja judi <i>online</i>, oknum lain yang membantu dalam ekosistem judi <i>online</i>, bahkan korban judi <i>online</i> itu sendiri. Akan tetapi, tidak semua laporan mencerminkan keberimbangan dikarenakan laporan investigasi yang tidak bisa menghadirkan seluruh narasumber terlebih narasumber yang kontra seperti oknum judi khususnya bos judi <i>online</i> dengan pemerintah dalam satu laporan. Kritik terhadap pemerintah juga disampaikan dengan melampirkan bukti-bukti terkait kelalaian kinerja pemerintah dalam menangkap sindikat judi <i>online</i>, pengawasan terhadap perbankan, dan website judi <i>online</i> yang masih dapat diakses bahkan tanpa VPN.</p>
Bertindak sebagai pemantau kekuasaan (Watchdog)	<p>Laporan investigasi Kompas telah mencerminkan media telah bertindak sebagai pemantau kekuasaan. Laporan didasari pada banyaknya kelalaian pemerintah dalam melakukan tanggungjawabnya. Laporan telah memperlihatkan bahwa Kompas telah mengkritik kinerja pemerintah. Dari hasil wawancara didapat bahwa informan secara tegas mengatakan bahwa mereka bertindak sebagai kontrol kinerja pemerintah. Dampak dari bisnis judi bahkan pelakunya telah diulas dan dibuktikan untuk menyadarkan pemerintah bahwa mereka telah lalai dalam menjalankan tugasnya. Informan juga menjelaskan solusi dari permasalahan judi, tinggal kemauan pemerintah dalam memutus rantai judi tersebut.</p>
Memberikan forum untuk kritik dan kompromi publik	<p>Kompas telah menyediakan kolom komentar pada semua laporan investigasi. Akan tetapi, hanya terdapat dua laporan yang dikomentari oleh publik yaitu laporan pertama dan terakhir berdasarkan publikasinya. Alternatif lain dalam publik memberikan responnya juga dilakukan oleh Kompas. Alternatif lain tersebut berupa adanya grup Whatsapp dan sesi <i>editor talk</i> untuk masyarakat yang berlangganan di Kompas.id khususnya pada rubrik investigasi. Adanya alternatif lain menunjukkan bahwa Kompas memberikan ruang bagi masyarakat untuk berdebat dan memberikan suara terkait laporan investigasinya.</p>
Membuat signifikan menarik dan relevan	<p>Laporan investigasi telah menerapkan elemen menarik dan relevan. Tim Kompas berusaha untuk membuat laporan dengan banyaknya data dan bukti tetap menarik dengan menggunakan teknik penulisan bercerita atau <i>storytelling</i>. Hal tersebut dilakukan agar pembaca lebih mudah memahami dengan kompleks isi laporan khususnya pada platform <i>digital</i>. Selain itu, pemilihan topik mengenai judi <i>online</i> dan para korban yang menjadi narasumber laporan merupakan masyarakat Indonesia membuat laporan lebih dekat dengan masyarakat Indonesia sehingga laporan menjadi relevan.</p>
Menjaga proporsi dan menyediakan informasi yang komprehensif	<p>Laporan investigasi telah menerapkan proporsi dan komprehensif. Laporan disajikan dengan proporsi yang adil dan akurat serta tidak tendensius pada pemerintah. Selain itu, laporan juga membahas segala aspek yang berkaitan dengan judi <i>online</i> dengan komprehensif mulai dari operasional judi di Kamboja, bukti kepemilikan bisnis, setiap orang yang terlibat, rekening yang menunjang judi <i>online</i>, bahkan korban judi.</p>

9 Elemen	Penerapan dalam Laporan Investigasi Pusat Judi <i>Online</i> Kamboja di Kompas.id
Wartawan harus mengikuti nurani mereka sendiri	<p>Dari hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa mereka mengulas secara komprehensif mengenai akar masalah dari judi <i>online</i>, yaitu gerbang pembayaran. Pembuktian juga dilakukan dengan mengaitkan benang merah antar entitas bisnis di Kamboja dengan kepemilikan orang Indonesia.</p> <p>Keseluruhan laporan investigasi telah menerapkan elemen nurani wartawan. Kompas telah memosisikan dirinya sebagai media yang berpihak pada kepentingan publik. Dengan mengedepankan kepentingan publik dan dampak yang ditimbulkan dari judi <i>online</i> mencerminkan bahwa Kompas berangkat dari kerusakan yang terjadi di Indonesia. Kerusakan yang terjadi mulai dari perekonomian yang menurun akibat judi, para korban yang juga meliputi pekerja judi <i>online</i> di Kamboja, sampai penegakan hukum yang tidak adil bagi para pelaku judi <i>online</i>. Semua hal tersebut tercantum dalam laporan investigasi Kompas sehingga mencerminkan bahwa Kompas telah mengedepankan moral. Etika juga diterapkan dalam melindungi identitas korban sehingga nama-nama korban disamarkan dan mencerminkan bahwa Kompas berpihak pada korban. Berbeda dengan usaha yang terindikasi berkaitan dengan judi <i>online</i>, nama usaha yang terindikasi tetap ditampilkan dalam laporan tanpa disamarkan.</p>

Sumber: Olahan Peneliti

Dapat disimpulkan bahwa Kompas telah menerapkan sembilan elemen Bill Kovach dan Tom Rosenstiel pada laporan investigasinya. Terdapat elemen yang secara konsisten dipenuhi dalam laporan investigasi Kompas adalah kebenaran sebagai kewajiban utama, verifikasi sebagai disiplin utama, dan bertindak sebagai pemantau kekuasaan (Watchdog). Elemen kebenaran diterapkan pada peliputan yang berusaha mendapatkan bukti dari berbagai sumber sehingga bukti dapat ditampilkan di laporan sebagai fakta sebenarnya. Elemen verifikasi juga dilakukan pada setiap bukti yang telah didapat. Verifikasi kepada pihak yang bersangkutan sampai verifikasi pada saat tim Kompas ingin menampilkan bukti tersebut di laporannya. Elemen pemantau kekuasaan juga tercermin dalam setiap laporan investigasi. Kompas telah membuktikan bahwa pemerintah telah lalai dalam menjalankan tugas pengawasan dan penegakan hukum terhadap bisnis judi *online* yang jelas merugikan masyarakat Indonesia.

Pada dasarnya laporan investigasi tetap memiliki keterbatasan dalam penyajiannya. Dalam penggalian fakta Kompas berhadapan dengan pihak yang saling bersinggungan. Oleh karenanya, pada laporan tidak serta merta semua pihak dapat dihimpun menjadi satu laporan. Hal ini menjadikan Kompas tidak sepenuhnya memenuhi elemen independensi dari kepentingan yang diliput terutama dalam aspek keberimbangannya. Seperti pada satu laporan yang hanya menyajikan sebagian pernyataan dari pihak tertentu.

4.3 Diskusi Teoritis

Jurnalisme investigasi merupakan bentuk liputan mendalam yang memiliki tujuan utama untuk mengungkap berbagai persoalan sosial yang tersembunyi atau sengaja ditutupi, dan yang secara mendesak perlu diketahui oleh publik. Di tengah arus informasi yang semakin cepat dan masif di era digital saat ini, di mana banyak pemberitaan bersifat dangkal, sensasional, dan sering kali mengabaikan akurasi serta fakta objektif yang dapat dipercaya, keberadaan jurnalisme investigasi menjadi semakin penting dan relevan. Melalui pendekatan yang berbasis data, bukti, serta verifikasi mendalam, jurnalisme investigasi berfungsi sebagai penyeimbang terhadap maraknya disinformasi dan berita palsu yang tersebar luas di platform digital. Seperti yang dijelaskan oleh Syam (2023), jurnalisme investigasi bukan hanya soal pelaporan fakta, tetapi juga merupakan bentuk pengawasan terhadap kekuasaan dan alat penting dalam menjaga demokrasi. Dengan demikian, jurnalisme investigasi menjadi salah satu bentuk jurnalisme yang bernilai dalam menyuarakan kepentingan publik dan membongkar realitas yang tersembunyi di balik kepentingan politik maupun ekonomi. Salah satu produk jurnalisme investigasi yang telah dilakukan adalah laporan investigasi Kompas mengenai judi *online* Kamboja. Laporan tersebut mencerminkan bentuk jurnalisme yang membongkar permasalahan di dalam jejaring dan ekosistem yang luas judi *online*. Dengan dampak buruk akibat judi *online* yang menimpa masyarakat Indonesia, menjadi dorongan kuat untuk Kompas melakukan liputan mengenai judi *online* sampai ke pusatnya yaitu Kamboja.

Laporan investigasi menjadi tantangan tersendiri dalam prosesnya, jadi jurnalis tidak hanya dihadapkan pada proses peliputan dengan tingkat tinggi, tetapi juga dalam penulisan laporannya. Mereka harus mampu menerapkan secara konsisten sembilan elemen jurnalisme sebagaimana dikemukakan oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel, seperti mengutamakan kebenaran, loyal kepada publik, disiplin dalam verifikasi, menjaga independensi, serta bertanggung jawab secara etis. Dalam praktiknya, menerapkan elemen jurnalisme tidaklah mudah. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pelaporan investigasi yang bertujuan membongkar fakta di balik peristiwa pun menerapkan elemen jurnalisme dari 19

laporan investigasi. Dari hasil analisis, laporan telah menerapkan sembilan elemen jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel. Namun, terdapat juga elemen yang secara konsisten ditekankan oleh Kompas yaitu elemen kebenaran, verifikasi, dan sebagai pemantau kekuasaan.

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini secara keseluruhan hanya diterapkan pada media berita harian. Sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada liputan investigasi yang dilakukan dengan teknik tertentu. Pengungkapan fakta yang dilakukan dalam investigasi dilakukan lebih mendalam. Fakta yang diungkap juga merupakan isu besar yang berdampak pada masyarakat luas. Jurnalisme investigasi menjadi konsep penting dalam penelitian karena isu yang dibahas dalam objek penelitian merupakan isu sensitif yang diperoleh dari praktik jurnalisme investigasi. Isu yang diangkat oleh Kompas dalam laporan investigasinya mengenai judi *online* yang berpusat di Kamboja. Jadi informasi dihimpun tidak hanya melalui data dari Indonesia melainkan melakukan liputan langsung ke Kamboja. Penggambaran data yang komprehensif tercermin dari 19 laporan investigasi. Laporan disusun dengan bercerita agar pembaca mudah memahami secara keseluruhan isi laporan. Laporan investigasi mengenai judi *online* Kamboja dipilih menjadi penelitian karena isunya yang masih tergolong relevan dan sensitif. Berbeda dengan penelitian rujukan sebelumnya bahwa penelitian berfokus pada kasus judi *online* Kamboja dengan praktik jurnalisme investigasi di dalamnya. Selain itu, pada tahun 2023 Kompas menjadi media pertama yang meliput kasus judi sampai ke Pusatnya yaitu Kamboja. Hal inilah yang menjadi kebaruan karena penelitian menggambarkan bagaimana laporan investigasi dilakukan sampai pada laporannya.

Laporan investigasi mengenai judi *online* Kamboja menjadi bukti bahwa Kompas telah melakukan pemenuhan pilar keempat. Dalam pilar keempat, media sebagai *watchdog* memiliki peran dalam mengawasi, menilai, dan memberikan peringatan terhadap kinerja, serta melakukan pemantauan dan menyampaikan kritik kepada siapa pun yang memimpin lembaga legislatif, eksekutif, maupun institusi yang berwenang dalam penegakan hukum (Nugroho, 2023). Laporan investigasi telah mencerminkan fungsi media Kompas sebagai pengawasan kinerja pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa Kompas telah menerapkan elemen pemantau kekuasaan

(*Watchdog*). Dari laporannya Kompas ingin menunjukkan bahwa pemerintah telah lalai dalam mengawasi sistem keamanan keuangan digital yang melanggengkan bisnis judi *online*. Sistem hukum yang lemah juga menjadikan pelaku dibalik judi *online* terus diberikan kebebasan untuk menjalankan bisnisnya. Pembuktian dilakukannya juga untuk menyadarkan pemerintah bahwa rakyat sipil biasa seperti tim jurnalis dapat mengungkap kasus kejahatan judi sampai level bos. Keinginan untuk memberikan kesadaran kepada pemerintah bahwa pemerintah dengan instrumennya yang lebih lengkap seharusnya dapat lebih mudah mendeteksi terkait bisnis judi. Akan tetapi, hal tersebut tidak kunjung dilakukan dengan serius sehingga tidak ada penyelesaian pasti dari pemerintah.

Elemen berikutnya yang penting dan konsisten diterapkan oleh Kompas adalah verifikasi. Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers dan Kode Etik Jurnalistik, telah diatur bagaimana pedoman pemberitaan media siber. Jelas ditetapkan bahwa setiap berita harus melalui verifikasi. Dijelaskan juga oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel dalam bukunya bahwa jurnalisisme harus berlandaskan metode verifikasi yang ketat, termasuk pengecekan fakta, konfirmasi sumber, dan memastikan akurasi sebelum publikasi (Fianto, 2023). Seperti pada praktiknya yang telah dilakukan oleh tim Kompas pada isu judi *online* Kamboja. Dengan berlandaskan pada panduan Dewan Pers mengenai pemberitaan media siber tim Kompas telah menerapkan proses verifikasi berlapis. Ketika mereka menemukan sebuah bukti yang mengarah pada seseorang, dokumen, atau tempat mereka akan melakukan proses verifikasi kepada pihak yang bersangkutan. Verifikasi juga dilakukan kepada orang lain yang terlibat agar informasi didapat dari berbagai sumber. Ketika akan mempublikasikan bukti tersebut juga di verifikasi kembali oleh tim legal agar informasi mengenai bukti dan fakta tidak bias ketika sampai ke masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa Kompas telah menerapkan elemen jurnalisisme yang dirumuskan oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel mengenai proses verifikasi.

Selanjutnya, prinsip mendasar dalam jurnalisisme adalah pengungkapan kebenaran. Hal ini telah ditegaskan dalam Kode Etik Jurnalistik dalam situs Dewan Pers pasal 1 bahwa wartawan indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk. Dalam penafsirannya, akurat

berarti dipercaya benar dan sesuai keadaan objektif ketika peristiwa terjadi. Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Oktarina (2023) bahwa jurnalis bertugas untuk memberikan informasi yang tepat dan berdasarkan fakta kepada publik. Aspek kebenaran telah diterapkan oleh Kompas sejak riset sebelum liputan dilakukan. Riset dilakukan dengan menyelidiki berbagai aspek meliputi pertumbuhan judi *online* di Indonesia, kerugian yang ditaksir, korban judi *online*, bahkan terduga pelaku. Riset wawancara lebih banyak dilakukan dibandingkan riset pustaka. Wawancara dilakukan kepada kepolisian bahkan Duta Besar RI untuk Kamboja, wawancara dilakukan untuk memastikan kebenaran bahwa kamboja merupakan salah satu pusat judi *online*. Setelah kebenaran dari riset didapat, liputan dilakukan dengan mengungkap kebenaran dari informasi riset. Pembuktian dari berbagai sisi dilakukan agar fakta yang akan disampaikan merupakan fakta sesungguhnya yang tidak terbantahkan. Oleh karena itu, laporan disusun berdasarkan kebenaran yang diungkap oleh tim Kompas berdasarkan fakta seperti pekerja judi *online* di Kamboja adalah WNI, didapatnya pernyataan langsung dari pekerja WNI, sistem yang mendukung judi *online*, sampai pembuktian salah satu bos judi *online* Indonesia di Kamboja.

Terdapat juga beberapa informasi yang tidak disampaikan ke publik karena mempertimbangkan keamanan dan kesepakatan dengan pihak yang bersangkutan ketika mereka tidak ingin identitas dan informasi yang disampaikan sampai ke publik. Langkah yang dilakukan tim Kompas adalah dengan menjadikan informasi tersebut menjadi bukti tambahan di luar laporan, ketika ingin membuktikannya mereka akan melakukan liputan agar mendapatkan bukti berupa foto dan video yang berkaitan dengan penjelasan narasumber. Jadi laporan investigasi merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan setelah dilakukannya liputan, penulisan dengan banyaknya data dan fakta tetap harus disusun secara menarik. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Reza, et al (2024) bahwa dalam proses penulisan, jurnalis juga perlu menyusun laporan dengan bahasa yang jelas namun tetap menarik, sehingga informasi kompleks bisa dipahami publik luas tanpa mengurangi kedalaman dan akurasinya.

Dalam investigasinya Kompas tidak hanya menerapkan 9 elemen jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel. Di sisi lain, Kompas juga sangat memperhatikan

aspek perlindungan terhadap narasumber, seperti korban atau individu yang memberikan informasi penting terkait kasus yang diinvestigasi. Tercermin dalam laporan yang menuliskan nama narasumber dengan nama samaran. Tempat dan tanggal dilakukan wawancara juga kerap tidak dipublikasikan untuk menjaga kerahasiaan identitas narasumber. Menjaga kerahasiaan identitas narasumber menjadi prioritas utama agar tidak menimbulkan risiko bagi keselamatan atau privasi mereka. Hal ini menandakan bahwa Kompas telah menerapkan Kode Etik Jurnalistik yang telah ditetapkan Dewan Pers dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers dan Kode Etik Jurnalistik. Terlampir pada Kode Etik Jurnalistik pasal 5 bahwa wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan. Dengan penafsiran identitas adalah semua data dan informasi yang menyangkut diri seseorang yang memudahkan orang lain untuk melacak. Perlindungan identitas narasumber diterapkan pada keseluruhan laporan sebagai bentuk komitmen media dan jurnalis pada kode etik yang mengaturnya serta menghindari hal-hal yang tidak diinginkan yang akan terjadi pada narasumber.

Penerapan sembilan elemen jurnalisme dalam liputan investigasi menjadi kunci utama dalam menjaga integritas berita dan membangun kepercayaan publik, terutama di tengah perkembangan teknologi media yang semakin canggih dan kompleks. Di era digital saat ini, informasi dapat dengan mudah dimanipulasi melalui teknologi seperti, kecerdasan buatan (AI), dan penyebaran disinformasi yang masif di media sosial. Hal ini tentu menjadi tantangan besar bagi jurnalis investigasi dalam menjaga kredibilitas, baik secara pribadi maupun institusional.

Oleh karena itu, jurnalis dituntut untuk secara konsisten menerapkan sembilan elemen jurnalisme sebagaimana dirumuskan oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel. Penerapan prinsip-prinsip ini tidak hanya penting untuk kualitas liputan saat ini, tetapi juga menjadi pondasi dalam menjaga kepercayaan publik di masa depan. Menurut Tandoc, Jenkins, dan Craft (2019), kepercayaan publik terhadap media dapat dipertahankan apabila jurnalis secara aktif membangun transparansi, menjelaskan proses kerja jurnalistik, serta menunjukkan integritas dalam setiap langkah peliputan. Dalam konteks investigasi, hal ini berarti menyampaikan sumber data secara jelas (tanpa mengorbankan kerahasiaan yang diperlukan), menjelaskan

metode verifikasi yang digunakan, dan menyajikan laporan secara seimbang serta bebas dari konflik kepentingan.

